

**TINGKAT BERPIKIR KREATIF  
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG  
DALAM MENYELESAIKAN SOAL POLA BILANGAN  
DITINJAU DARI KEMAMPUAN AKADEMIK DAN *ADVERSITY QUOTIENT***

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MAHSA NABILAH ADYNASTITI**

**NIM. 210108110065**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

LEMBAR LOGO



**TINGKAT BERPIKIR KREATIF  
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG  
DALAM MENYELESAIKAN SOAL POLA BILANGAN  
DITINJAU DARI KEMAMPUAN AKADEMIK DAN *ADVERSITY QUOTIENT***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Mahsa Nabilah Adynastiti  
NIM. 210108110065**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

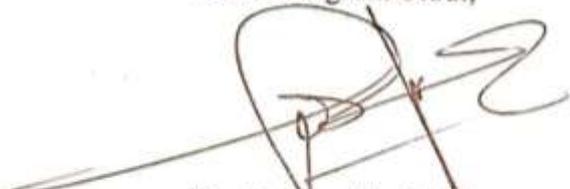
Skripsi dengan judul “**Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient***” oleh **Mahsa Nabilah Adynastiti** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 25 April 2025.

Pembimbing,



Dr. Abdussakir, M.Pd  
NIP. 19751006 200312 1 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



Dr. Abdussakir, M.Pd  
NIP. 19751006 200312 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*”** oleh Mahsa **Nabilah Adynastiti** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 21 Mei 2025.

Dewan Penguji

Dr. Marhayati, M.P.Mat  
NIP. 19771026 200312 2 003

Ketua

Ulfa Masamah, M.Pd  
NIP. 19900531 202012 2 001

Penguji

  
Dr. Abdusakir, M.Ed  
NIP. 19751006 200312 1 001

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Far Ali, M.Pd  
NIP. 197403 199803 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abdussakir, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mahsa Nabilah Adynastiti

Malang, 8 April 2025

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

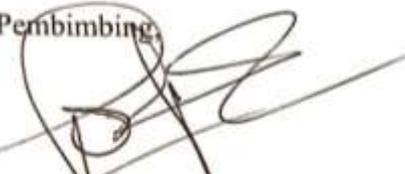
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mahsa Nabilah Adynastiti  
NIM : 210108110065  
Program Studi : Tadris Matematika  
Judul Skripsi : Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Abdussakir, M.Pd  
NIP. 19731006 200312 1 001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahsa Nabilah Adynastiti  
NIM : 210108110065  
Program Studi : Tadris Matematika  
Judul Skripsi : Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2  
Malang dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari  
Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 April 2025

Hormat saya,



Mahsa Nabilah Adynastiti  
NIM. 210108110065

## LEMBAR MOTO

*“Mereka yang belajar dengan rasa ingin tahu akan menemukan cara-cara baru untuk memahami dunia.”*

-Najwa Shihab-

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ayah Adi Siswanto, yang mungkin tak selalu mengungkapkan kasih lewat kata, tetapi nyata dalam setiap pengorbanan dan langkah hidup yang ditempuh demi keluarga. Dengan cinta yang tak pernah lelah, atas doa yang tak pernah putus, dan atas teladan hidup yang selalu menjadi inspirasi. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan, keberkahan usia, dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Ibu Titin Sutini, perempuan luar biasa yang senyumnya menjadi penyemangat dan pelukannya adalah rumah paling tenang dalam hidup. Dengan cinta tanpa syarat, kesabaran yang tiada akhir, serta doa-doa yang tak pernah henti mengiringi setiap langkah. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Adik M. Revariza Akbar, yang kehadirannya selalu membawa tawa, semangat, dan pengingat untuk terus melangkah. Semoga pencapaian ini bisa menjadi inspirasi dan pembuka jalan untuk meraih mimpi-mimpi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Abdussakir, M.Pd. selaku ketua Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, serta meluangkan waktu dan tenaga dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Imam Sujarwo, M.Pd., dan Dr. Marhayati, S.Pd., M.P.Mat. selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan masukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini.
5. Segenap keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
6. Keluarga kecil peneliti, Bapak Adi Siswanto, Ibu Titin Sutini, dan Adik M. Revariza Akbar yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi, dan dukungan.
7. Teman-teman tercinta, Aulya Riski, Nur Suci, Yasmine Nafisha, Nabilah Ulil, Cici Paramita, Uzlifatul Izzah, Alia Putriana, Nawang Anisu, Nela Karima, dan Fika Nurama yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan doa sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dari keluarga besar Tadris Matematika angkatan 2021 yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan selama perkuliahan
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan matematika.

Malang, April 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
ملخص .....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Berpikir Kreatif .....	14
2. Kemampuan Akademik .....	16
3. <i>Adversity Quotient</i> .....	18
4. Pola Bilangan .....	23
B. Perspektif Teori dalam Islam .....	25

C. Kerangka Berpikir .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Kehadiran Peneliti .....	29
D. Subjek Penelitian .....	30
E. Data dan Sumber Data .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	34
I. Analisis Data .....	34
J. Prosedur Penelitian .....	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	38
A. Paparan Data .....	38
B. Hasil Penelitian .....	87
BAB V PEMBAHASAN .....	96
A. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dan <i>Adversity Quotient</i> Tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan .....	96
B. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dan <i>Adversity Quotient</i> Tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan .....	97
C. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan <i>Adversity Quotient</i> Tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan .....	99
BAB VI PENUTUP .....	101
A. Simpulan .....	101
B. Saran .....	102
DAFTAR RUJUKAN .....	104
LAMPIRAN .....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	197

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kreatif .....	15
Tabel 2.2 Tingkat Berpikir Kreatif (TBK) Siswa .....	15
Tabel 2.3 Kriteria Pengelompokan Kemampuan Akademik .....	18
Tabel 2.4 Indikator <i>Adversity Quotient</i> .....	22
Tabel 4.1 Data Nilai TKA dan <i>Adversity Quotient</i> Kelas VIII-A dan VIII-B .....	38
Tabel 4.2 Pengkodean Subjek .....	41
Tabel 4.3 Subjek Penelitian .....	42
Tabel 4.4 Rekapitulasi Tingkat Berpikir Kreatif Subjek .....	85
Tabel 4.5 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dengan Tipe <i>Adversity Quotient</i> tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	87
Tabel 4.6 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dengan Tipe <i>Adversity Quotient</i> tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	90
Tabel 4.7 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dengan Tipe <i>Adversity Quotient</i> tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 3.1 Alur Penyusunan Soal Berpikir Kreatif .....	32
Gambar 3.2 Alur Penyusunan Pedoman Wawancara .....	33
Gambar 3.3 Alur Analisis Data .....	35
Gambar 4.1 Hasil Kerja RQT1 .....	43
Gambar 4.2 Cuplikan Wawancara A RQT1 .....	44
Gambar 4.3 Cuplikan Wawancara B RQT1 .....	44
Gambar 4.4 Hasil Kerja RQT2 .....	45
Gambar 4.5 Cuplikan Wawancara A RQT2 .....	46
Gambar 4.6 Cuplikan Wawancara B RQT2 .....	47
Gambar 4.7 Hasil Kerja RCM1 .....	48
Gambar 4.8 Cuplikan Wawancara A RCM1 .....	49
Gambar 4.9 Cuplikan Wawancara B RCM1 .....	49
Gambar 4.10 Hasil Kerja RCM2 .....	50
Gambar 4.11 Cuplikan Wawancara A RCM2 .....	51
Gambar 4.12 Cuplikan Wawancara B RCM2 .....	52
Gambar 4.13 Hasil Kerja RCL1 .....	53
Gambar 4.14 Cuplikan Wawancara A RCL1 .....	54
Gambar 4.15 Cuplikan Wawancara B RCL1 .....	54
Gambar 4.16 Hasil Kerja RCL2 .....	55
Gambar 4.17 Cuplikan Wawancara A RCL2 .....	56
Gambar 4.18 Cuplikan Wawancara B RCL2 .....	56
Gambar 4.19 Cuplikan Wawancara C RCL2 .....	57
Gambar 4.20 Hasil Kerja SQT1 .....	58
Gambar 4.21 Cuplikan Wawancara A SQT1 .....	59
Gambar 4.22 Cuplikan Wawancara B SQT1 .....	59
Gambar 4.23 Cuplikan Wawancara C SQT1 .....	59
Gambar 4.24 Hasil Kerja SQT2 .....	60
Gambar 4.25 Cuplikan Wawancara A SQT2 .....	61
Gambar 4.26 Cuplikan Wawancara B SQT2 .....	62
Gambar 4.27 Hasil Kerja SCM1 .....	63
Gambar 4.28 Cuplikan Wawancara A SCM1 .....	63
Gambar 4.29 Cuplikan Wawancara B SCM1 .....	64
Gambar 4.30 Hasil Kerja SCM2 .....	65
Gambar 4.31 Cuplikan Wawancara A SCM2 .....	66
Gambar 4.32 Cuplikan Wawancara B SCM2 .....	66
Gambar 4.33 Hasil Kerja SCL1 .....	67
Gambar 4.34 Cuplikan Wawancara A SCL1 .....	68
Gambar 4.35 Cuplikan Wawancara B SCL1 .....	68
Gambar 4.36 Hasil Kerja SCL2 .....	69
Gambar 4.37 Cuplikan Wawancara A SCL2 .....	70

Gambar 4.38 Cuplikan Wawancara B SCL2 .....	70
Gambar 4.39 Cuplikan Wawancara C SCL2 .....	71
Gambar 4.40 Hasil Kerja TQT1 .....	72
Gambar 4.41 Cuplikan Wawancara A TQT1 .....	73
Gambar 4.42 Cuplikan Wawancara B TQT1 .....	73
Gambar 4.43 Hasil Kerja TQT2 .....	74
Gambar 4.44 Cuplikan Wawancara A TQT2 .....	75
Gambar 4.45 Cuplikan Wawancara B TQT2 .....	75
Gambar 4.46 Hasil Kerja TCM1 .....	76
Gambar 4.47 Cuplikan Wawancara A TCM1 .....	77
Gambar 4.48 Cuplikan Wawancara B TCM1 .....	77
Gambar 4.49 Cuplikan Wawancara C TCM1 .....	78
Gambar 4.50 Hasil Kerja TCM2 .....	79
Gambar 4.51 Cuplikan Wawancara A TCM2 .....	80
Gambar 4.52 Cuplikan Wawancara B TCM2 .....	80
Gambar 4.53 Hasil Kerja TCL1 .....	81
Gambar 4.54 Cuplikan Wawancara A TCL1 .....	82
Gambar 4.55 Cuplikan Wawancara B TCL1 .....	82
Gambar 4.56 Hasil Kerja TCL2 .....	83
Gambar 4.57 Cuplikan Wawancara A TCL2 .....	84
Gambar 4.58 Cuplikan Wawancara B TCL2 .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	109
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	110
Lampiran 3 Surat Permohonan Validator Tes Kemampuan Akademik .....	111
Lampiran 4 Surat Permohonan Validator Instrumen Tes Berpikir Kreatif dan Instrumen Wawancara .....	112
Lampiran 5 Lembar Validasi Tes Kemampuan Akademik .....	113
Lampiran 6 Lembar Tes Kemampuan Akademik .....	116
Lampiran 7 Lembar Surat Pernyataan Adopsi Angket ARP oleh Validator Ahli	134
Lampiran 8 Angket ARP .....	135
Lampiran 9 Lembar Validasi Instrumen Tes Berpikir kreatif .....	143
Lampiran 10 Kisi-kisi tes berpikir kreatif .....	146
Lampiran 11 Instrumen soal tes berpikir kreatif .....	147
Lampiran 12 Jawaban subjek .....	148
Lampiran 13 Lembar Validasi Instrumen Wawancara .....	166
Lampiran 14 Instrumen Pedoman Wawancara .....	169
Lampiran 15 Transkrip Wawancara Subjek .....	171
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian .....	190

## ABSTRAK

Adynastiti, Mahsa Nabilah, 2025. Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*. Skripsi, Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdussakir, M.Pd.

**Kata kunci:** *Adversity Quotient*, Berpikir Kreatif, Kemampuan Akademik, dan Pola Bilangan

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran, khususnya dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Namun, salah satu faktor utama yang menjadi kendala dalam pengembangan berpikir kreatif adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian, menemukan pola, dan menghasilkan solusi melalui soal terbuka. Tidak semua siswa memiliki tingkat berpikir kreatif yang sama. Hal ini berlaku pada siswa yang memiliki kategori kemampuan akademik dan *adversity quotient*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik berdasarkan *adversity quotient*.

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dari kelas VIII-A dan VIII-B. Subjek yang akan diteliti sebanyak 18 siswa yang terpilih berdasarkan kemampuan akademik dan *adversity quotient*. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik triangulasi dengan jenis triangulasi metode, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu soal berpikir kreatif dan wawancara.

Adapun hasil penelitian ini yaitu salah satu siswa dengan kemampuan akademik rendah tipe *climber*, salah satu siswa dengan kemampuan akademik sedang *quitter* dan *climber*, dan salah satu siswa dengan kemampuan akademik tinggi *camper* dapat memenuhi indikator *fluency*, *flexibility*, dan *novelty* dengan tingkat berpikir kreatif 4 atau sangat kreatif. Sedangkan subjek lain memenuhi indikator *fluency* dan *flexibility* dengan tingkat berpikir kreatif 3 atau kreatif.

## ABSTRACT

Adynastiti, Mahsa Nabilah, 2025. The Level of Creative Thinking of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang Students in Solving Number Pattern Problems in View of Academic Ability and Adversity Quotient. Thesis, Tadris Mathematics Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Abdussakir, M.Pd.

**Keywords:** *Adversity Quotient*, Creative Thinking, Academic Ability, and Number Patterns.

The ability to think creatively is one of the important things in learning, especially in solving math problems. However, one of the main factors that becomes an obstacle in the development of creative thinking is the lack of students' ability to solve problems, causing students to have difficulty in exploring various solution strategies, finding patterns, and generating solutions through open problems. Not all students have the same level of creative thinking. This applies to students who have academic ability and adversity quotient categories. The purpose of this study is to describe the level of creative thinking of students with academic ability categories based on adversity quotient.

The research method applied in this study is qualitative with the type of case study research. This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang from class VIII-A and VIII-B. The subjects to be studied were 18 students who were selected based on academic ability and adversity quotient.

The technique used in collecting data is a triangulation technique with a type of method triangulation, researchers use two different data collection techniques, namely creative thinking questions and interviews. The results of this study are one of the students with low academic ability type climber, one of the students with moderate academic ability quitter and climber, and one of the students with high academic ability camper can fulfill the indicators of fluency, flexibility, and novelty with creative thinking level 4 or very creative. While other subjects only fulfill fluency and flexibility indicators with creative thinking level 3 or creative.

## ملخص

أديناستيتي، محسى نبيلة، ٢٠٢٥. مستوى التفكير الإبداعي لطلاب مدرسة تسناوية نيجيري ٢ مالاخ في حل مسائل أنماط الأعداد في ضوء القدرة الأكاديمية وحاصل الشدائد. أطروحة، برنامج تدريس الرياضيات، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالاخ. المشرف على الرسالة: دكتور عبد الشاكر ماجستير.

## الكلمات المفتاحية: حاصل الشدائد والتفكير الإبداعي والقدرة الأكاديمية وأنماط الأرقام

م مهارات التفكير الإبداعي مهمة في التعلم، خاصة في حل مسائل الرياضيات. ومع ذلك، فإن أحد العوامل الرئيسية التي تصحح عائقاً في تنمية التفكير الإبداعي هو عدم قدرة الطلاب على حل المسائل، مما يجعل الطلاب يواجهون صعوبة في استكشاف استراتيجيات الحلول المختلفة وإيجاد الأنماط وتوليد الحلول من خلال المسائل المفتوحة. لا يتمتع جميع الطلاب بنفس المستوى من التفكير الإبداعي. وينطبق هذا على الطلاب الذين يتمتعون بقدرة أكاديمية وفئات حاصل الشدائد. والغرض من هذه الدراسة هو وصف مستوى التفكير الإبداعي لدى الطلبة من فئات القدرة الأكاديمية بناءً على حاصل الشدائد إن أسلوب البحث المطبق في هذه الدراسة هو أسلوب بحث نوعي بنوع بحث دراسة الحالة. وقد أجري هذا البحث في مدرسة تسناوية نيجيري ٢ مالاخ من الصف الثامن-أ والثامن-ب. وكان الأشخاص الذين ستم دراستهم ١٨ طالباً تم اختيارهم على أساس القدرة الأكاديمية وحاصل الشدائد. الأسلوب المستخدم في جمع البيانات هو أسلوب التثليث بنوع من أساليب التثليث، حيث استخدم الباحثون أسلوبين مختلفين لجمع البيانات، وهما أسئلة التفكير الإبداعي والمقابلات.

وقد أظهرت نتائج هذه الدراسة أن أحد الطلاب ذوي القدرة الأكاديمية المنخفضة من نوع المتسلقين، وأحد الطلاب ذوي القدرة الأكاديمية المتوسطة من نوع المتسلقين، وأحد الطلاب ذوي القدرة الأكاديمية العالية من نوع المتسلقين، وأحد الطلاب ذوي القدرة الأكاديمية العالية من نوع المتسلقين، يمكن أن يحقق مؤشرات الطلاقة والمرونة والجددة مع التفكير الإبداعي من المستوى الرابع أو الإبداعي جداً. في حين أن المواد الأخرى لا تستوفي مؤشرات الطلاقة والمرونة إلا مع مستوى التفكير الإبداعي ٣ أو مبدع.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pendidikan setiap siswa diperlukan kemampuan yang mengaitkan pemikiran kritis, logis dan kreatif (Badjeber & Purwaningrum, 2018). Setiap orang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan tetapi tingkatannya yang membedakan. Kreativitas tidak hanya terbatas pada seni melainkan pada bidang kehidupan, seperti teknologi, sains, bisnis, dan sosial. Setiap siswa akan memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan menemukan cara baru dan berbeda beda dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Siswa didorong untuk untuk berpikir secara mendalam dan kritis, mengembangkan ide-ide baru, dan mengaplikasikan ide-ide yang tertera ke dalam tindakan yang menghasilkan inovasi atau solusi terutama pada kurikulum merdeka (Murdiyanto dkk., 2022). Keterampilan seseorang selama mempelajari informasi baru dan mengumpulkan berbagai ide atau persepsi dalam memecahkan masalah dikenal sebagai berpikir kreatif (Moma, 2015). Dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dan inovatif pada kurikulum merdeka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan berpikir kreatif dalam pendidikan yang menekankan inovasi dan penyelesaian persoalan.

Siswa menjadi kreatif dalam proses belajar matematika sangat berpengaruh, terutama saat memecahkan masalah yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam, melalui kaidah baru agar lebih efisien untuk mengatasi permasalahan yang tidak dapat dicapai dengan cara konvensional (Khairani & Ismah, 2016).

Siswa membutuhkan guru yang mendukung untuk mengeksplorasi ide baru dan berasumsi yang berbeda-beda. Guru yang inspiratif dapat merangsang siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mendorong untuk bertanya, dan mendorong untuk mencari cara kreatif dalam mencari solusi permasalahan. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dimaksimalkan selama proses pembelajaran (Dewi dkk., 2019).

Dengan keterampilan berpikir kreatif, suatu permasalahan dapat dipandang dari berbagai perspektif dapat memicu munculnya ide-ide kreatif yang dapat memecahkan masalah. Meskipun banyak orang dianggap kreatif, kemampuan untuk berpikir kreatif, memiliki ide-ide baru, dan menghasilkan karya orisinal itu berbeda-beda pada setiap individu. Siswa yang tidak memahami masalah, membuat strategi untuk memecahkan masalah, dan membuat jawaban yang rinci, yaitu siswa yang mempunyai kemampuan akademik kurang memiliki kemampuan untuk berpikir secara kreatif (Syahroni dkk., 2021). Sedangkan, ketika siswa mampu menciptakan kreativitas yang berkualitas tinggi, maka menunjukkan kemampuan untuk berpikir secara kreatif (Widiastuti & Putri, 2018).

Pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Namun, salah satu faktor yang menghambat kemampuan berpikir kreatif adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, yang menjadi kendala utama dalam mencapai tingkat berpikir kreatif yang lebih tinggi. Selain itu, pada pembelajaran pola bilangan disekolah sering kali menekankan pada prosedur dan rumus, sehingga mengabaikan pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memahami konsep pola bilangan. Akibatnya, siswa menjadi kurang terbiasa dengan eksplorasi

konsep dan penerapannya dalam berbagai situasi, sehingga kesulitan menghadapi masalah pola bilangan yang tidak konvensional. Sejalan dengan penelitian Wijaya dkk. (2022) yang menyatakan bahwa siswa tidak terbiasa dengan menyelesaikan soal *open-ended* dan tidak mampu menghubungkan ide-ide yang berbeda dari yang ditanyakan dalam soal, sehingga siswa tidak mau mengeksplorasi dalam menemukan jawaban yang benar dengan cara pertama.

Berpikir kreatif dalam pengajaran pola bilangan sangat penting karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan menghubungkan pembelajaran matematika dengan kehidupan nyata. Materi ini menyajikan berbagai permasalahan untuk mendorong siswa dalam berpikir kreatif dan mengeksplorasi berbagai metode penyelesaian yang berbeda. Soal-soal yang berkaitan dengan pola bilangan biasanya meminta siswa untuk membuat sebanyak mungkin pola bilangan yang memungkinkan. Akibatnya, dapat menghasilkan berbagai macam jawaban dan strategi yang digunakan siswa untuk menyelesaikannya.

Setiap siswa memiliki kreativitas yang unik untuk dikembangkan dan ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Selain itu kreativitas siswa memiliki tingkatan sebagaimana siswa yang memiliki bermacam-macam tingkat kecerdasan. Kreativitas merupakan wujud dari berpikir kreatif yang memiliki tingkat dan level. Silver (1997) mengatakan bahwa mengukur tingkat berpikir kreatif siswa dapat dilihat melalui tiga karakteristik yaitu: *fluency*, *flexibility*, *novelty*. Menurut Siswono (2008), tingkat berpikir kreatif terbagi menjadi lima tingkatan yaitu, tingkat 4 (sangat kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif) dan tingkat 0 (tidak kreatif).

Kemampuan akademik adalah tingkat pengetahuan atau kemampuan siswa terhadap materi pelajaran tertentu agar dapat digunakan sebagai bekal atau sumber untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan kompleks. Menurut Stinebrickner dan Stinebrickner (2012) berpendapat bahwa kemampuan akademik adalah kemampuan untuk menyampaikan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan kegigihan hasil kerja.

Tingkat kemampuan akademik dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kemampuan akademik tinggi, kemampuan akademik sedang, dan kemampuan akademik rendah (Nasution, 2000). Pada perbedaan tingkat kemampuan akademik siswa akan berdampak pada perbedaan hasil belajar siswa, meskipun diberikan pembelajaran yang sama. Siswa yang berprestasi tinggi memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi untuk memecahkan masalah kompleks dan membuat keputusan, yang jarang dimiliki oleh siswa yang berprestasi rendah (Warouw, 2009).

Daya juang yang disebut *adversity quotient* menentukan seberapa baik seseorang berhasil mengatasi tantangan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan (Hikmatussyarifah dkk., 2016). *Adversity quotient* sebagai tolak ukur dalam menentukan seberapa bertahan dan mencoba kembali dari situasi sulit. Individu dengan *adversity quotient* tinggi cenderung lebih efektif dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya dengan berusaha secara maksimal dalam memahami permasalahan (Fajrianti, 2013). Siswa akan berusaha memahami dengan belajar mandiri, mencari tambahan materi yang belum tersampaikan, berusaha mendapatkan berbagai informasi atau pemahaman lebih mendalam.

*Adversity quotient* dikelompokkan menjadi tiga tipe: pertama *quitter* merupakan jenis orang yang putus asa saat menghadapi masalah, kedua *camper* merupakan tipe seseorang yang jarang mengambil resiko saat menghadapi masalah karena seseorang hanya nyaman dengan keadaan yang terjadi, dan *climber* merupakan tipe seseorang yang berani menghadapi tantangan dan selalu menginginkan yang terbaik (Stoltz, 2000). Adapun dimensi *adversity quotient* yang sering disebut COORE yaitu *Control* (kendali), *Origin* dan *Ownership* (asal-usul dan pengakuan), *Reach* (jangkauan) dan *Endurance* (daya tahan) (Stoltz, 2000).

Kaitan antara *adversity quotient* dan kemampuan akademik saling berpengaruh pada berpikir kreatif siswa. Semakin lemah kemampuan seseorang untuk menghadapi kesulitan, maka semakin besar kemungkinan siswa akan mengalami peningkatan dalam masalah-masalah akademik yang dihadapi (Parvathy & M, 2014). Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa *adversity quotient* berperan penting bagi kesuksesan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi dari salah satu guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang bahwa rendahnya nilai tugas dan ulangan siswa mengindikasikan kemampuan matematika masih kurang maksimal. Guru tersebut juga menyatakan, bahwasanya siswa hanya mengandalkan rumus yang diajarkan oleh para guru. Akibat hal tersebut, apabila siswa dihadapkan dengan soal yang dianggap tidak dapat dikerjakan dengan rumus, mereka cenderung menyelesaikan tugasnya hanya setengah ataupun tidak diselesaikan sama sekali. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah

Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti yaitu.

1. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik rendah dan tipe *adversity quotient quitter, camper* dan *climber* dalam menyelesaikan soal pola bilangan?
2. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik sedang dan tipe *adversity quotient quitter, camper* dan *climber* dalam menyelesaikan soal pola bilangan?
3. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik tinggi dan tipe *adversity quotient quitter, camper* dan *climber* dalam menyelesaikan soal pola bilangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik rendah dan tipe *adversity quotient quitter, camper* dan *climber* dalam menyelesaikan soal pola bilangan.
2. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik sedang dan tipe *adversity quotient quitter, camper* dan *climber* dalam menyelesaikan soal pola bilangan.

3. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik rendah dan tipe *adversity quotient quitter*, *camper* dan *climber* dalam menyelesaikan soal pola bilangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang teori berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika, terutama dalam menyelesaikan soal pola bilangan. Diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih cocok untuk meningkatkan kreativitas siswa ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, melalui penelitian ini terlihat bagaimana kemampuan siswa dalam berpikir kreatif ketika mengerjakan soal matematika seberapa bertahan dan mencoba kembali dari situasi sulit pada materi bilangan, sehingga pendidik dapat mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa.
- b. Bagi sekolah, Temuan ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan lembaga pendidikan tentang kualitas kemampuan berpikir kreatif dan *adversity quotient* dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman mengenai hubungan antara kemampuan akademik, *adversity quotient*, dan tingkat berpikir kreatif siswa dalam proses penyelesaian masalah materi bilangan.

## E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti dapat menyajikan hasil penelitian dengan menyertakan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan erat dengan topik yang sedang diteliti. Ini akan membantu peneliti menentukan posisi dan keunggulan penelitian. Berikut ini berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian yang berterkaitan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dkk. (2018) telah meneliti tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas XI di SMAN berakreditasi A di Surabaya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti Prastiti dkk. (2018) tersebut karena sama-sama berfokus pada tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun, penelitian ini berbeda dalam pendekatannya, yaitu meninjau kemampuan berpikir kreatif dari aspek kemampuan akademik dan *adversity quotient*. Selain itu, soal yang diselesaikan pada penelitian ini menggunakan soal pola bilangan bukan soal lingkaran.
2. Penelitian oleh Herdani dan Ratu (2018) mendeskripsikan fokus penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama berfokus pada tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun, terdapat perbedaan pada jenis soal yang digunakan. Penelitian ini menggunakan soal pola bilangan, sementara penelitian Herdani dan Ratu (2018) menggunakan soal dengan model *open-ended*. Selain itu, penelitian ini juga meninjau aspek kemampuan akademik dan *adversity quotient*.
3. Purwasih (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan soal-soal kubus dan balok ditinjau dari *adversity quotient*. Kesamaan antara penelitian Purwasih (2019)

dengan penelitian ini adalah pada tujuan untuk mengukur tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan *adversity quotient*. Namun, penelitian ini menggunakan soal materi pola bilangan, sedangkan Purwasih (2019) menggunakan soal tentang kubus dan balok. Selain itu, penelitian ini ditinjau kemampuan akademik siswa.

4. Penelitian oleh Wijaya dkk. (2022) bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut dalam hal tujuan, yaitu mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun, perbedaannya terletak pada jenis soal yang digunakan Wijaya dkk. (2022) menggunakan soal *open-ended*, sedangkan penelitian ini menggunakan soal pola bilangan. Selain itu, penelitian ini juga ditinjau dari aspek kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

Untuk memudahkan membaca persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang berlangsung dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Penelitian Terdahulu (Nama, Tahun, Judul)	Persamaan	Perbedaan
1	Prastiti dkk. (2018), Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa-siswa SMAN di Surabaya	Mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa	a. Ditinjau dari kemampuan akademik dan <i>adversity quotient</i> b. Menyelesaikan soal pola bilangan
2	Herdani dan Ratu (2018), Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa	Mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa	a. Menyelesaikan soal matematika b. Ditinjau dari kemampuan akademik dan <i>adversity quotient</i>

**Lanjutan Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Penelitian Terdahulu (Nama, Tahun, Judul)	Persamaan	Perbedaan
	SMP dalam Menyelesaikan Open – Ended Problem pada Materi Bangun Datar Segi Empat.		
3	Purwasih (2019), Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah ditinjau dari <i>adversity quotient</i> tipe <i>climber</i>	a. Mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa b. Ditinjau dari <i>adversity quotient</i>	a. Ditinjau dari <i>adversity quotient</i> semua tipe dan kemampuan akademik b. Menyelesaikan soal pola bilangan
4	Wijaya dkk. (2022), Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal <i>open-ended</i>	Mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa	a. Menyelesaikan soal pola bilangan b. Ditinjau dari kemampuan akademik dan <i>adversity quotient</i> .

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud penelitian, peneliti memberikan penjelasan mendalam mengenai judul yang telah ditetapkan. Adapun definisi istilahnya adalah sebagai berikut.

### 1. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan kemampuan menghasilkan banyak ide, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan mencari alternatif solusi yang beragam dan unik. Menurut Silver (1997) berpikir kreatif memiliki tiga indikator yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*).

## 2. Tingkat Berpikir Kreatif Siswa

Menurut Siswono (2008), menyatakan bahwa tingkat berpikir kreatif siswa dikategorikan ke dalam lima tingkat berdasarkan indikator kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Kelima tingkat tersebut adalah tingkat 4 (sangat kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), dan tingkat 0 (kurang kreatif).

## 3. Menyelesaikan Soal Pola Bilangan

Menyelesaikan masalah pola bilangan berarti menemukan atau menentukan pola yang ada dalam deretan angka. Pola bilangan adalah urutan angka yang diatur dengan cara aturan tertentu. Aturan seperti penambahan, pengurangan, perkalian, atau kombinasi operasi matematika lainnya seringkali digunakan untuk mengenali aturan dalam soal pola bilangan. Pola dapat digunakan untuk melanjutkan deret atau menyelesaikan pertanyaan yang terkait.

## 4. Kemampuan Akademik

Kemampuan akademik mencakup pemahaman konsep, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan menganalisis, dan penguasaan materi pelajaran dalam menerapkan pengetahuan. Siswa akan diberi tes sebagai bahan evaluasi dalam mengukur kemampuan akademik. Menurut Arikunto (2012), tingkat kemampuan akademik biasanya dikategorikan menjadi beberapa tingkatan yaitu kemampuan akademik tinggi, kemampuan akademik sedang, dan kemampuan akademik rendah.

## 5. *Adversity Quotient*

*Adversity quotient* mengukur sejauh mana seseorang mampu bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam situasi sulit, atau keadaan yang tidak

menguntungkan. Keterampilan seperti ketahanan mental, kemampuan beradaptasi, dan sikap positif dalam menghadapi hambatan. Adapun kategori tingkatan *adversity quotient* menurut Stoltz (2000) dengan kategori seseorang yang dikatakan masih dalam kategori terendah disebut *quitter*, kategori sedang disebut *camper*, dan yang tertinggi disebut *climber*

Dengan memahami definisi istilah-istilah ini, penelitian akan lebih terfokus dan jelas dalam mengeksplorasi bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh kemampuan akademik dan *adversity quotient* dalam konteks menyelesaikan soal pola bilangan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Diperlukan sistem penulisan yang konsisten agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Sistem penulisan proposal ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, Latar belakang penelitian yang menjelaskan tentang situasi atau fenomena yang relevan dengan topik penelitian. Rumusan masalah yang menampilkan pertanyaan atau masalah penting yang perlu ditangani atau diselesaikan melalui penelitian atau studi. Tujuan penelitian pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Adapun manfaat penelitian bagi guru, sekolah, dan peneliti. Definisi istilah-istilah seperti tingkat berpikir kreatif siswa, menyelesaikan soal pola bilangan, kemampuan akademik dan *adversity quotient*. Sistematika penelitian bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami proses, metode, dan hasil penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bagian ini dibahas teori-teori dasar yang berkaitan dengan topik penelitian ini, seperti teori tentang berpikir kreatif,

kemampuan akademik, dan *adversity quotient*. Bagian ini juga mencakup tinjauan penelitian terdahulu yang memberikan konteks dan landasan untuk penelitian ini.

Bab III berisi penjelasan tentang metode yang digunakan dan jenis penelitian yang dilakukan, serta uraian metode yang digunakan. Kriteria pemilihan, jumlah, dan karakteristik pada subjek penelitian yang dijelaskan. Dijelaskan secara menyeluruh instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data mencakup langkah-langkah dari perencanaan hingga analisis data, dibahas secara rinci. Bagian ini ditutup dengan penjelasan tentang metode analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi paparan data dan hasil pembahasan. Paparan data ini meliputi data siswa dengan kategori kemampuan akademik dan *adversity quotient*. Sementara itu, pada hasil pembahasan peneliti memberikan penjelasan tentang bagaimana temuan penelitian terkait dengan teori penelitian.

Bab V berisi pembahasan. Pembahasan ini meliputi tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik dan *adversity quotient* Tipe *quitter*, *camper*, dan *climber*.

Bab VI berisi simpulan dan penutup

Daftar Rujukan, yang mencakup semua referensi yang digunakan dalam penulisan, disusun dengan format yang ditetapkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Berpikir Kreatif**

Menurut Bahasa, "berpikir kreatif" merupakan proses berpikir yang menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan orisinal. Kata "berpikir" disisi lain, merujuk pada aktivitas mental atau kognitif yang dilakukan untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Sementara "kreatif" berasal dari kata "kreativitas", yang berarti kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari apa yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya.

Berpikir kreatif menekankan pentingnya kreativitas sebagai kemampuan menemukan gagasan-gagasan baru dan inovasi untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Azis (2018), berpikir kreatif yaitu proses berpikir yang mendorong seseorang untuk menemukan solusi baru dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, Siswono (2016) menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan proses menemukan atau menghasilkan ide yang baru.

Dalam penelitian yang dilakukan Febrianingsih (2022) menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang rendah dalam melihat masalah dari berbagai sudut pandang atau menemukan cara baru untuk menyelesaikannya. Menurut penelitian Putra dkk. (2018), bahwa kurangnya pemahaman siswa pada materi abstrak, siswa cenderung terjebak dalam cara berpikir yang terbatas. Akibatnya, siswa menghadapi kendala dalam memahami dan menyelesaikan solusi atas permasalahan tersebut. Menurut Aldila (2016) mengemukakan bahwa

kemampuan berpikir kreatif matematis siswa perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan perkembangan berpikir kreatif secara keseluruhan.

Kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan solusi yang beragam untuk masalah matematika, serta kemampuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep matematis melalui tiga indikator menurut Silver (1997): *fluency*, *flexibility* dan *novelty*. Indikator berpikir kreatif disajikan pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kreatif**

<b>Komponen Berpikir Kreatif</b>	<b>Indikator</b>
<b><i>Fluency</i> (Kelancaran)</b>	Siswa dapat menghasilkan banyak ide untuk memberikan jawaban dan pemecahan masalah yang jelas.
<b><i>Flexibility</i> (Keluwasan)</b>	Siswa dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan memberikan berbagai solusi yang berbeda.
<b><i>Novelty</i> (Kebaruan)</b>	Siswa dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan dapat memberikan jawaban yang belum pernah ada sebelumnya sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Sumber: Silver (1997)

Setiap siswa dapat memenuhi indikator berpikir kreatif yang berbeda, dan hal tersebut akan menentukan tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan. Adapun tingkat berpikir kreatif pada Tabel 2.2 sebagai berikut.

**Tabel 2.2 Tingkat Berpikir Kreatif (TBK) Siswa**

<b>TBK</b>	<b>Indikator</b>
<b>Tingkat 4 (Sangat Kreatif)</b>	Siswa mampu menunjukkan kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan atau kebaruan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal.
<b>Tingkat 3 (Kreatif)</b>	Siswa mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal.
<b>Tingkat 2 (Cukup Kreatif)</b>	Siswa mampu menunjukkan kebaruan atau fleksibilitas dalam menyelesaikan soal.

**Lanjutan Tabel 2.2 Tingkat Berpikir Kreatif (TBK) Siswa**

<b>Tingkat 1 (Kurang Kreatif)</b>	Siswa mampu menunjukkan kefasihan dalam menyelesaikan soal.
<b>Tingkat 0 (Tidak Kreatif)</b>	Siswa tidak mampu menunjukkan ketiga aspek dalam memecahkan masalah.

Sumber: Siswono (2008)

## 2. Kemampuan Akademik

Kemampuan akademik adalah pencapaian yang menunjukkan hasil dari apa yang telah dicapai, dikerjakan, atau diselesaikan, di mana hasil tersebut memuaskan dan diperoleh melalui kerja keras serta ketekunan (Stinebrickner & Stinebrickner, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan akademik merupakan hasil yang dicapai melalui upaya yang dilakukan selama proses belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Menurut Patmawati dkk. (2019), kemampuan akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar siswa, kemampuan akademik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Menurut Wulanningsih (2012), kemampuan akademik siswa dikategorikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya, yaitu kelompok siswa berkemampuan tinggi, kelompok siswa berkemampuan sedang, dan kelompok siswa berkemampuan rendah.

Kemampuan akademik siswa berkaitan dengan kualitas berpikir siswa. Siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi, atau yang dianggap pandai, cenderung mempunyai kemampuan penalaran yang lebih baik. Sebaliknya, dengan prestasi akademik yang kurang baik cenderung mengalami hambatan dalam proses berpikir mendalam dan analitis. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan akademik mempengaruhi hasil belajar siswa selain cara memproses dan memahami data.

Pendidikan di sekolah dan di luar sekolah dapat digunakan untuk mempersiapkan siswa menjadi orang yang baik untuk membantu di masa depan. Ini mencakup berbagai kegiatan seperti pemberian materi, bimbingan, pengajaran, dan latihan (Dalimunthe & Ariani, 2023). Menurut penelitian Merdiasi dkk. (2022), bimbingan belajar pada siswa sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan akademik siswa, seperti membaca, menulis, dan menghitung untuk membantu mengatasi tertinggal dari materi pembelajaran yang dialami dan memanfaatkan waktu luang dengan cara yang bermanfaat.

Peningkatan kemampuan akademik siswa dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses belajar mengajar. Menurut OECD (2015), masalah yang sering muncul adalah potensi yang dimiliki siswa tidak menjamin mencapai prestasi akademik yang tinggi jika siswa tidak berada dalam lingkungan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa memperoleh prestasi akademik tinggi. Sangat penting bagi siswa untuk merasa nyaman di lingkungan sekolah karena semua yang ada disana dapat mendorong semua siswa untuk melakukan prestasi terbaik (Harackiewicz dkk., 2002).

Berikut langkah sistematis yang diambil untuk menentukan siswa ke dalam kategori kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.

- a. Mencari total dari seluruh nilai siswa.
- b. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar sebagai ukuran seberapa jauh data menyebar dari *mean*.
- c. Rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai rata-rata siswa:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata rata skor siswa

$x_i$  = data ke-i

$n$  = banyaknya siswa

$i = 1, 2, 3, 4, \dots, n$

Perhitungan simpangan baku dilakukan dengan menerapkan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i^2}{n} - \left( \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \right)^2$$

- d. Menentukan batas-batas kelompok

Tabel 2.3 berikut ini merupakan kriteria pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik.

**Tabel 2.3 Kriteria Pengelompokan Kemampuan Akademik**

Skor (s)	Kelompok
$s \geq (\bar{x} + SD)$	Kemampuan Akademik Tinggi
$(\bar{x} - SD) < s < (\bar{x} + SD)$	Kemampuan Akademik Sedang
$s \leq (\bar{x} - SD)$	Kemampuan Akademik Rendah

Sumber: Arikunto (2012)

### 3. *Adversity Quotient*

Menurut Stoltz (2000), *adversity quotient* dapat didefinisikan sebagai ketekunan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi berbagai kendala pada saat proses pencapaian keberhasilan yang diharapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2011), *adversity quotient* adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan berkembang di tengah kesulitan, serta mampu mengubah rintangan yang dihadapinya. Dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* adalah konsep yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk menghadapi, mengatasi dan bangkit dari tantangan, kesulitan atau hambatan dalam kehidupan.

Menurut Gusta dkk. (2022), *adversity quotient* mengukur kemampuan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan, menemukan solusi kreatif, dan belajar dari pengalaman tersebut hingga akhirnya mendapatkan jalan keluar. Menurut Juwita dkk. (2020), dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa *adversity quotient* adalah respons seseorang dalam mengatasi hambatan atau permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Akbar dkk. (2023) mengartikan *adversity quotient* sebagai kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun tiga bentuk *adversity quotient* menurut Stoltz (2000) yaitu sebagai berikut.

- a. *Adversity quotient* adalah cara baru untuk mengerti dan mengembangkan keberhasilan dalam segala hal
- b. *Adversity quotient* adalah suatu tolak ukur yang menunjukkan seberapa tangguh seseorang dalam menghadapi berbagai jenis kesulitan
- c. *Adversity quotient* merupakan kumpulan instrumen berbasis ilmiah yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu dalam merespons situasi sulit

Stoltz (2000) menyatakan *adversity quotient* terdiri atas empat dimensi (CO2RE) yaitu: kendali atau *control* (C), asal usul dan pengakuan atau *origin* dan *ownership* (O), jangkauan atau *reach* (R), dan daya tahan atau *endurance* (E). Dimensi-dimensi ini secara kolektif menggambarkan kemampuan seseorang dalam merespon dan mengatasi kesulitan. Keempat dimensi tersebut dijelaskan masing-masing berikut.

a. *Control* (C) atau kendali

Dimensi *Control* mengukur sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atau pengaruh atas situasi sulit yang dihadapinya. Seseorang dengan tingkat kontrol yang tinggi, percaya bahwa memiliki kapasitas untuk mempengaruhi hasil dari situasi tersebut meskipun tidak dapat mengendalikan semua faktor.

b. *Origin* dan *Ownership* (O) atau asal usul dan kendali

Dimensi *Origin* dan *Ownership* digunakan untuk mengukur bagaimana seseorang merespon dan mengambil tanggung jawab atas tantangan atau kesulitan yang dihadapi dalam hidup. Yang mana *Origin* mengukur sejauh mana seseorang mampu mengenali dan memahami penyebab dari masalah atau kesulitan yang dialami. Sedangkan *Ownership* mengukur tingkat tanggung jawab yang di ambil seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, terlepas dari siapa atau apa penyebabnya.

c. *Reach* (R) atau jangkauan

Dimensi *Reach* mengukur sejauh mana seseorang membiarkan dampak dari kesulitan menyebar ke area lain dalam kehidupannya. Individu dengan jangkauan yang baik dapat membatasi efek negatif dari suatu masalah sehingga tidak mempengaruhi seluruh hidup.

d. *Endurance* (E) atau daya tahan

Dimensi *Endurance* mengukur persepsi seseorang tentang seberapa lama kesulitan atau tantangan akan bertahan dan sejauh mana percaya bahwa dapat mengatasi atau bertahan melewati masa sulit tersebut. Orang dengan *endurance* tinggi percaya bahwa kesulitan bersifat sementara dan dapat diatasi dengan ketekunan dan usaha.

Penilaian tingkat *adversity quotient* dilakukan dengan mengacu pada empat komponen utama seperti yang telah dijelaskan yaitu kendali atau *control* (C), asal usul dan pengakuan atau *origin* dan *ownership* (O), jangkauan atau *reach* (R), dan daya tahan atau *endurance* (E). Tingkatan *adversity quotient* dapat diukur menggunakan rumus yang disebut dengan *Adversity Response Profile* atau ARP sebagai berikut.

$$\text{ARP} = (\text{C} + \text{O} + \text{R} + \text{E})$$

dengan:

C: total skor *Control*

O: total skor *Origin* dan *Ownership*

R: total skor *reach*

E: total skor *endurance*

Stoltz (2000) mengategorikan tingkatan *adversity quotient* ke dalam tiga tingkatan dengan kategori seseorang yang dikatakan masih dalam kategori terendah disebut *quitter*, kategori sedang disebut *camper*, dan yang tertinggi disebut *climber*. Berikut penjelasan mengenai ketiga tipe tersebut.

a. *Quitter*

*Quitter* adalah individu-individu yang memilih untuk menarik diri, mengelak dari tanggung jawab, mundur dan menghentikan upaya. *Quitter* cenderung menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan atau tantangan. Seseorang memilih untuk berhenti atau mundur daripada menghadapi rintangan yang ada. *Quitter* sering kali merasa tidak mampu atau tidak memiliki kendali atas situasi yang sulit, sehingga lebih memilih untuk menghindari tantangan.

b. *Camper*

*Camper* atau individu yang berkemah, adalah orang-orang yang berhenti berkembang setelah mencapai titik tertentu dalam hidup atau karir. *Camper* merasa cukup puas dengan apa yang telah dicapai dan tidak terdorong untuk menghadapi tantangan baru. *Camper* ini tidak sepenuhnya menyerah seperti *quitter*, akan tetapi usaha yang dicapai tidak lebih banyak.

c. *Climber*

*Climber* atau yang biasa dikenal sebagai pendaki, adalah individu yang terus maju dan berkembang meskipun dihadapkan pada kesulitan. *Climber* tidak hanya mampu bertahan dalam situasi sulit tetapi juga menggunakan tantangan tersebut sebagai peluang untuk tumbuh dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. *Camper* memiliki tekad yang kuat dan motivasi untuk terus bergerak maju dan mencapai kesuksesan.

Ketiga kategori *adversity quotient* tersebut menunjukkan berbagai cara seseorang merespon tantangan hidup. *Adversity quotient* membantu mengidentifikasi dimana seseorang mungkin berada dalam keadaan sulit dan membantu belajar menjadi lebih tahan lama dan proaktif saat menghadapi tantangan.

Dari penjelasan tersebut, indikator *adversity quotient* dapat dirangkum berdasarkan kategorinya pada Tabel 2.4 berikut.

**Tabel 2.4 Indikator *Adversity Quotient***

Kategori AQ	Indikator	Interpretasi Skor
<i>Quitter</i>	1. Lebih suka menghindari masalah 2. Minimnya upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	0-59

**Lanjutan Tabel 2.4 Indikator *Adversity Quotient***

<i>Camper</i>	1. Terdapat inisiatif untuk menyelesaikan pemecahan masalah	
	2. Merasa cukup puas dengan prosesnya, walaupun hasil akhirnya belum sesuai harapan	95-134
<i>Climber</i>	1. Berupaya maksimal mengatasi kesulitan	166-200

Sumber: Stoltz (2000)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan semua jenis *adversity quotient* yang terkait dengan soal pola bilangan. Kemampuan seseorang untuk menggunakan kecerdasannya dalam menghadapi kesulitan atau masalah dikenal sebagai *adversity quotient*.

#### 4. Pola Bilangan

Pola bilangan adalah kumpulan bilangan yang memiliki aturan atau pola secara teratur atau sama. Pola bilangan memiliki karakteristik dan aturan tersendiri dalam menyusun bilangannya. Berikut ini pola bilangan yang lebih umum dikenal atau dipelajari akan dijelaskan lebih lanjut.

##### 1. Pola Bilangan Ganjil

Suatu pola bilangan yang seluruh anggotanya merupakan bilangan asli yang tidak habis dibagi dua disebut pola bilangan ganjil.

a. Pola yang terbentuk dari bilangan ganjil adalah 1, 3, 5, 7, 9, ...

b. Gambar pola bilangan ganjil:

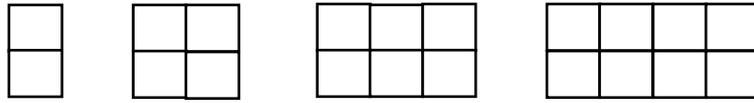


c. Rumus untuk mencari pola bilangan ganjil:  $Un = 2n - 1$

##### 2. Pola Bilangan Genap

Urutan bilangan yang terdiri atas bilangan genap adalah pola bilangan genap; bilangan genap adalah bilangan asli yang habis dibagi dua atau kelipatannya.

- a. Pola yang terbentuk dari bilangan genap adalah 2, 4, 6, 8, ...
- b. Gambar pola bilangan genap:

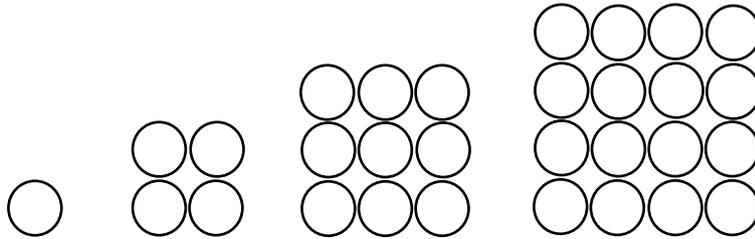


- c. Rumus untuk mencari pola bilangan genap:  $Un = 2n$

### 3. Pola Bilangan Persegi

Pola bilangan persegi adalah urutan bilangan yang diperoleh dari kuadrat bilangan asli.

- a. Pola bilangan persegi adalah 1, 4, 9, 16, ...
- b. Gambar pola bilangan persegi:

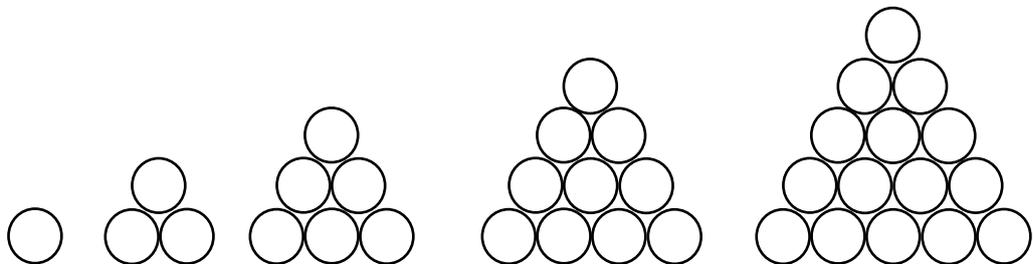


- c. Rumus untuk mencari pola persegi:  $Un = n^2$

### 4. Pola Bilangan Segitiga

Pola bilangan segitiga adalah urutan bilangan yang diperoleh dari penjumlahan bilangan asli secara bertahap.

- a. Pola bilangan segitiga adalah 1, 3, 6, 10, 15, ...
- b. Gambar pola bilangan segitiga



- c. Rumus untuk mencari pola bilangan segitiga:  $Un = \frac{1}{2}n(n + 1)$

## 5. Pola Bilangan Fibonacci

Pola Fibonacci adalah suatu bilangan yang setiap sukunya adalah jumlah dari dua suku di depannya. Pola ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, ...

2, 2, 4, 6, 10, 16, 26, 42, ...

## 6. Pola Bilangan Kubik

Pola bilangan kubik adalah urutan bilangan yang diperoleh dari pangkat tiga bilangan asli, seperti 1, 8, 27, ... yang merupakan hasil dari  $1^3, 2^3, 3^3, \dots$ .

## B. Perspektif Teori dalam Islam

Aturan etika dan moral serta panduan ilmiah dan sosial, segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk menjalani kehidupan yang seimbang, bermakna, dan selaras dengan alam semesta sudah ada dalam al-Quran. Setiap ayat al-Quran memiliki makna mendalam jika dipikirkan kembali dapat mendorong kita untuk menjadi kreatif dalam memecahkan masalah, membuat inovasi, dan beradaptasi dengan zaman. Seperti yang terdapat dalam al-Quran yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah

*Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir” (QS. al-Baqarah: 219).*

Ayat tersebut Allah menjelaskan tentang khamar atau minuman keras dan judi. Pada saat para sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad tentang hukum dua hal ini. Allah menjawab bahwa memang ada sedikit manfaat dari khamar dan judi, tapi dosa dan bahayanya jauh lebih besar dari pada manfaatnya. Islam tidak langsung melarang khamar dan judi secara keras dalam ayat ini, tapi mengajak untuk berpikir bahwa yang merugikan lebih banyak dari pada manfaatnya jika masih dilakukan. Khamar bisa merusak akal, dan judi bisa merusak keuangan dan hubungan sosial. Oleh karena itu, Allah ingin untuk menjauhi hal-hal yang bisa merusak diri sendiri dan orang lain.

Ayat ini tidak hanya membahas terkait hukum, tapi juga mengajarkan untuk berpikir sebelum bertindak, melihat baik-buruknya sesuatu, dan memahami tujuan dari aturan Allah. Islam ingin seseorang menjadi paham dan sadar, bukan kepatuhan yang hanya didasarkan pada peniruan tanpa pemahaman. Selain itu, mengajarkan untuk tidak pasif dalam menghadapi hidup, tetapi selalu berpikir dan mempertimbangkan dengan bijak. Hal ini menjadi dasar dari berpikir kreatif dalam Islam yaitu berpikir luas, mencari solusi, dan terus berinovasi dalam hidup selama tetap berada dalam kebaikan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Melalui pengembangan berpikir kreatif, siswa tidak dapat memecahkan masalah matematika secara mekanis, tetapi juga mampu merumuskan masalah baru dan menemukan solusi yang inovatif khususnya dalam penyelesaian soal pola

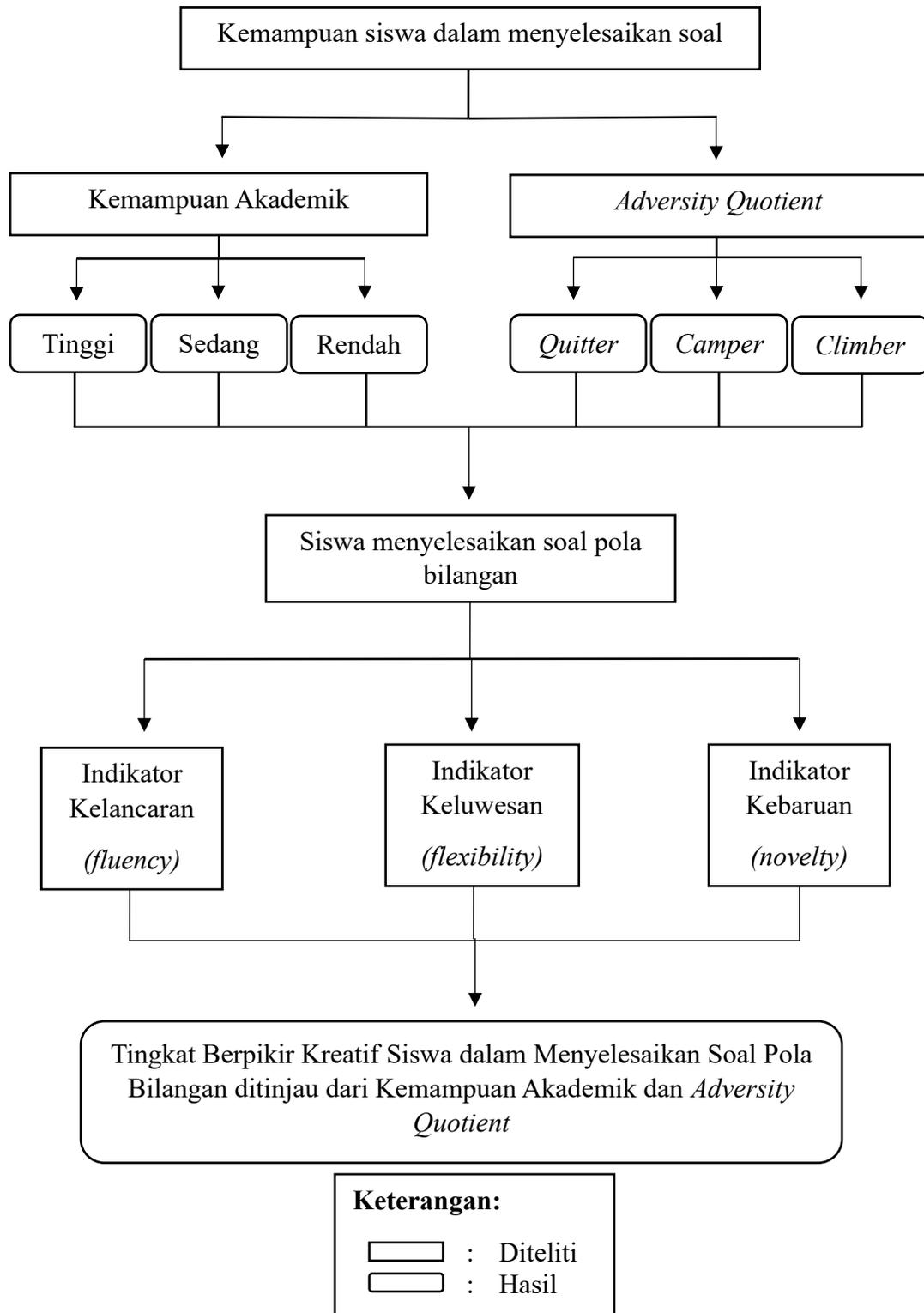
bilangan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif seperti: *fluency*, *flexibility*, dan *novelty* mampu mengembangkan ide secara mendalam akan lebih mudah menemukan solusi yang inovatif dan efisien untuk berbagai permasalahan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

Kemampuan akademik merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, yang mencerminkan tingkat kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Kemampuan akademik yang tinggi diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam memahami konsep dan menerapkan strategi penyelesaian soal pola bilangan secara kreatif.

*Adversity quotient* merupakan tolak ukur yang menggambarkan seberapa baik seseorang dapat mengelola, mengatasi, dan belajar menghadapi kesulitan dalam memecahkan masalah yang mencakup tiga dimensi utama yaitu: *control*, *ownership*, *reach* dan *endurance* yang dapat mempengaruhi bagaimana siswa bereaksi terhadap masalah yang dihadapi. Siswa dengan *adversity quotient* tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan, tetap fokus dan mampu berpikir kreatif dalam menemukan solusi. Sebaliknya, siswa dengan *adversity quotient* rendah mungkin lebih mudah menyerah ketika dihadapkan pada masalah, sehingga menghambat perkembangan kemampuan berpikir kreatif.

Pembelajaran pada materi pola bilangan seringkali di anggap sebagai materi yang sulit dan memerlukan pemahaman abstrak. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana ketiga faktor antara kemampuan berpikir kreatif, kemampuan akademik dan *adversity quotient* saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pola

bilangan yang memerlukan pemikiran kreatif. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir akan disajikan dalam bentuk bagan berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada penggambaran mendalam jenis penelitian studi kasus yaitu peneliti akan mengembangkan analisis secara mendalam terkait tujuan yang diteliti. Pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan dikarenakan peneliti mencoba menggali makna atau memahami fenomena dari perspektif subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana siswa berpikir dan berperilaku dalam situasi nyata saat dihadapkan pada soal pola bilangan yang memerlukan pemikiran kreatif.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang, yang berlokasi di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penetapan lokasi didasarkan pada subjek penelitian yaitu siswa tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, pemilihan lokasi didasarkan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang memenuhi karakteristik berpikir kreatif dalam bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang adalah tempat yang tepat untuk melihat bagaimana siswa berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal pola bilangan yang telah dipelajari.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian ini berperan untuk melakukan wawancara dan tes

tulis. Kehadiran peneliti sangat penting dengan tujuan untuk menegaskan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang sesungguhnya di lapangan. Peneliti juga berfungsi sebagai pengamat, yang memperhatikan dan mencatat data terkait fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan hadir secara terbuka dan memberi tahu kepada informan serta lembaga tempat penelitian berlangsung.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini melibatkan siswa yang berada di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang terdiri atas 10 kelas, dari kelas VIIIA - VIIIJ pada tahun akademik 2024/2025. Setiap kelas terdiri atas 25 sampai 30 siswa dan akan dipilih sebanyak 25 siswa dari kelas VIII A dan 25 siswa kelas VIII B dalam penelitian ini.

Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive*, yaitu penentuan subjek dengan beberapa pertimbangan dan tidak dilakukan secara acak. Dari 50 siswa tersebut akan diambil 18 siswa sebagai subjek dalam penelitian ini. Siswa tersebut terdiri atas 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient climber*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient camper*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient quitter*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient climber*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient camper*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient quitter*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient climber*, 2

siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient climber*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient camper*, dan 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient quitter*.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini diperoleh melalui tes tulis dan wawancara tingkat berpikir kreatif siswa. Sumber data penelitian ini adalah subjek penelitian dari siswa kelas VIII-A dan VIII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang mewakili dari masing-masing kemampuan akademik berdasarkan tipe *adversity quotient*.

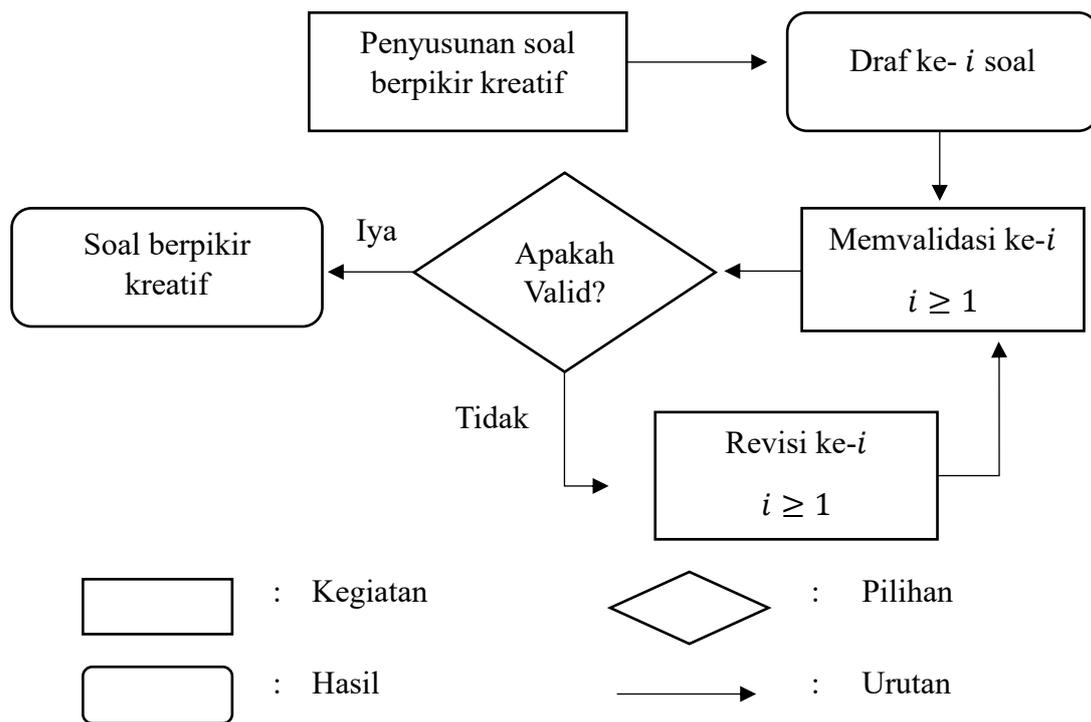
#### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, antara lain:

##### **a. Lembar Soal Berpikir Kreatif**

Penelitian ini akan menggunakan soal berpikir kreatif yang akan divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli dan diusulkan untuk dipertimbangkan oleh guru mata pelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa soal yang akan digunakan sesuai dengan materi yang telah diajarkan di sekolah dan data yang dikumpulkan sesuai dengan harapan.

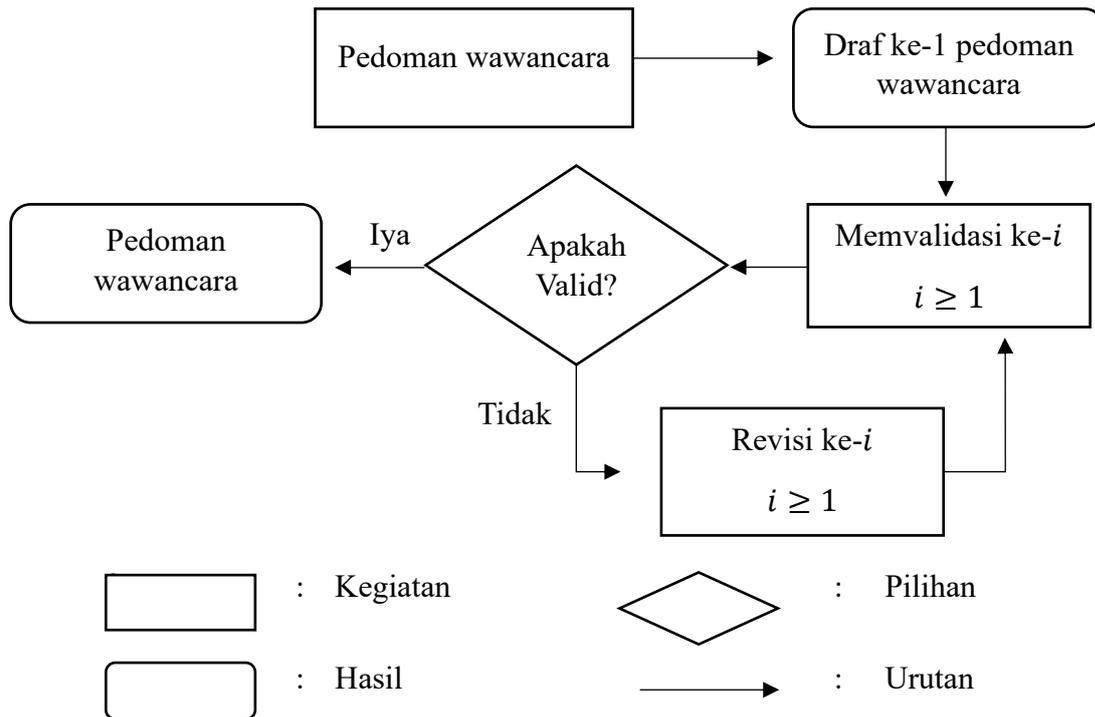
Siswa akan diberikan sebanyak 1 butir soal berpikir kreatif materi pola bilangan yang bertujuan untuk mengukur tingkat berpikir kreatif dari subjek penelitian. Soal yang digunakan menggunakan soal terbuka. Hasil lembar soal ini memungkinkan para peneliti untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa pada saat menyelesaikan soal pola bilangan. Alur penyusunan soal berpikir kreatif disajikan pada Gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1 Alur Penyusunan Soal Berpikir Kreatif**

b. Pedoman wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai alat bantu berupa daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk membantu jalannya wawancara dengan sifat terbuka dan fleksibel, tetapi tetap mengacu pada tujuan dan fokus dalam penelitian kualitatif. Pedoman wawancara digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai informan tetap konsisten tanpa membatasi kemungkinan informasi baru yang relevan muncul. Indikator berpikir kreatif digunakan sebagai dasar pedoman wawancara semi-terstruktur dalam penelitian. Pedoman wawancara dijabarkan menjadi pertanyaan terbuka. Alur penyusunan pedoman wawancara disajikan pada Gambar 3.2 berikut.



**Gambar 3.2 Alur Penyusunan Pedoman Wawancara**

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Tes Tulis

Penelitian ini menggunakan tes tertulis untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi ketiga aspek berpikir kreatif dan menentukan sejauh mana siswa dapat menerapkan ide-ide dalam konteks matematika.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada 18 siswa kelas VIII A dan VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang terpilih melalui pengkategorian kemampuan akademik berdasarkan *adversity quotient*. Wawancara yang digunakan yaitu semi

terstruktur. Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur lebih bebas. Pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya digunakan agar prosesnya terkendali dan tidak meluas ke pembahasan lain, namun dapat berkembang apabila dibutuhkan. Selain itu, pertanyaan dapat berbeda dari satu subjek ke subjek lain karena dibuat berdasarkan hasil tes yang merupakan jenis soal terbuka.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data melalui tes yang menunjukkan tingkat berpikir kreatif siswa. Selanjutnya, informasi tambahan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur untuk mengonfirmasi hasil tes. Hasil dari kedua teknik ini akan dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh data yang kredibel.

#### **I. Analisis Data**

Analisis data terdiri atas tiga proses yang terjadi secara bersamaan. Adapun ketiga proses yang akan digunakan tersebut sebagai berikut.

##### **1. Reduksi Data**

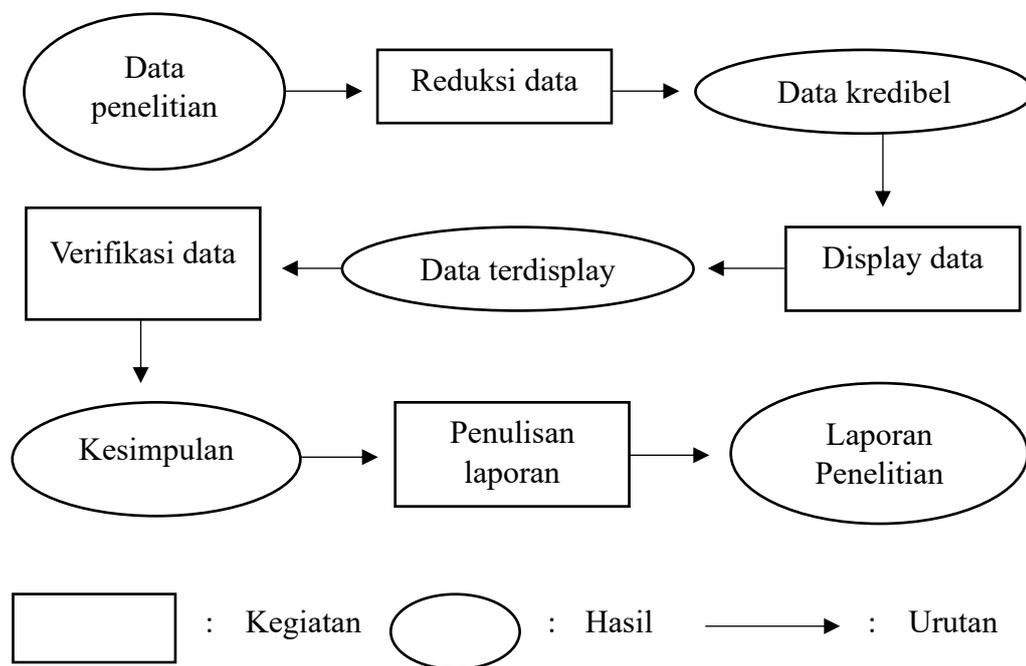
Pada penelitian ini, setelah semua data terkumpul dari hasil wawancara dan soal berpikir kreatif yang akan dipilih menjadi subjek penelitian, akan dilakukan reduksi data dengan penyederhanaan menggunakan struktur bahasa yang jelas.

## 2. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah penyajian data dengan dilengkapi analisis data dari hasil tes soal berpikir kreatif dan wawancara yang disusun dan kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami pembaca mengenai tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperoleh dengan menggabungkan hasil jawaban siswa dan wawancara yang menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa yang diukur dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*. Alur analisis data penelitian ini disajikan pada Gambar 3.3 berikut.



**Gambar 3.3 Alur Analisis Data**

## J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, dengan rincian sebagai berikut.

### 1. Pra Penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian dengan menentukan judul, pengkajian literatur terkait, penyusunan proposal penelitian, serta pengembangan instrumen penelitian yang akan digunakan melalui: (1) Instrumen tes untuk mengukur kemampuan akademik siswa; (2) Instrumen angket ARP untuk pengkategorian tipe *adversity quotient* siswa; (3) Instrumen soal berpikir kreatif untuk mengukur tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan; (4) Instrumen wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam terkait tingkat berpikir kreatif siswa.

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan pengembangan instrumen, perlu dilakukan validasi oleh dosen ahli agar instrumen memenuhi standar kesahihan dan relevansi terhadap tujuan penelitian. Tahap selanjutnya peneliti akan menentukan subjek yang dipilih melalui tes kemampuan akademik dan pengisian angket untuk menentukan tipe *adversity quotient* kemudian akan terpilih sebanyak 18 subjek penelitian. Setelah itu, peneliti akan mengumpulkan data dengan memberikan soal berpikir kreatif materi pola bilangan yang dirancang untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif kepada subjek penelitian. Peneliti kemudian melakukan wawancara untuk memperoleh wawasan lebih lanjut mengenai cara berpikir kreatif siswa lebih mendalam.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang terkumpul dari hasil wawancara dan soal berpikir kreatif yang akan dipilih dan dilakukan reduksi data dengan penyederhanaan menggunakan struktur bahasa yang jelas. Setelah data terpilih akan disusun dan disajikan dalam bentuk teks naratif. Pada tahap terakhir, peneliti akan mengumpulkan data dan menarik kesimpulan mengenai tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

### 3. Tahap Akhir

Peneliti menggunakan hasil analisis data untuk menentukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Selanjutnya, hasil data yang diperoleh akan diinterpretasikan untuk mengukur tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*. Kemudian peneliti akan menyusun laporan penelitian yang telah dilakukan

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pada setiap kelas dimulai dari tanggal 3 Februari 2025 sampai 3 Maret 2025 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A dan VIII B dengan berjumlah 50 siswa berdasarkan rekomendasi guru mapel. Peneliti memberikan Tes Kemampuan Akademik (TKA) berisi sebanyak 9 pertanyaan mengenai statistika, pola bilangan, dan geometri berupa soal pilihan ganda beserta caranya untuk memastikan jawaban siswa tersebut tidak asal coret. Alokasi waktu untuk mengerjakan soal kemampuan akademik dilakukan selama 120 menit. Peneliti mengategorikan siswa dengan kemampuan akademik tinggi pada nilai 80 hingga 100, siswa dengan kemampuan akademik sedang pada nilai 35 hingga 79 dan siswa dengan kemampuan akademik rendah pada nilai kurang dari 34. Kemudian peneliti memberikan angket *Adversity Respon Profile* (ARP) yang berisi 30 peristiwa. Alokasi waktu pengisian angket dilakukan selama 40 menit. Berikut hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan angket *Adversity Respon Profile* (ARP).

**Tabel 4.1 Data Nilai TKA dan *Adversity Quotient* Kelas VIII-A dan VIII-B**

No	Nama	Nilai TKA	Tingkat Kemampuan Akademik	Skor AQ	Tipe <i>Adversity Quotient</i>
1	ADR	38	Rendah	134	<i>Camper</i>
2	AFA	22	Rendah	118	<i>Camper</i>
3	AFAS	22	Rendah	75	Peralihan <i>Quitter</i>
4	AHA	67	Sedang	58	<i>Quitter</i>
5	AMM	67	Sedang	131	<i>Camper</i>
6	ANH	89	Tinggi	56	<i>Quitter</i>

**Lanjutan Tabel 4.1 Data Nilai TKA dan *Adversity Quotient* Kelas VIII-A dan VIII-B**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai TKA</b>	<b>Tingkat Kemampuan Akademik</b>	<b>Skor AQ</b>	<b>Tipe <i>Adversity Quotient</i></b>
7	ANP	56	Sedang	73	Peralihan <i>Quitter</i>
8	ARK	67	Sedang	125	<i>Camper</i>
9	ASHMZ	59	Sedang	70	Peralihan <i>Quitter</i>
10	ATYI	56	Sedang	70	Peralihan <i>Quitter</i>
11	AUK	11	Rendah	40	<i>Quitter</i>
12	AZ	89	Tinggi	182	<i>Climber</i>
13	AZR	60	Sedang	67	Peralihan <i>Quitter</i>
14	BLA	22	Rendah	169	<i>Climber</i>
15	DAP	67	Sedang	81	Peralihan <i>Quitter</i>
16	DCA	67	Sedang	115	<i>Camper</i>
17	ESA	44	Sedang	75	Peralihan <i>Quitter</i>
18	FA	67	Sedang	154	Peralihan <i>Camper</i>
19	FAF	67	Sedang	67	Peralihan <i>Quitter</i>
20	FCP	44	Sedang	56	<i>Quitter</i>
21	FZN	67	Sedang	160	Peralihan <i>Camper</i>
22	HA	67	Sedang	141	Peralihan <i>Camper</i>
23	HHA	67	Sedang	77	Peralihan <i>Quitter</i>
24	HRR	67	Sedang	72	Peralihan <i>Quitter</i>
25	IH	70	Sedang	130	<i>Camper</i>
26	IZD	89	Tinggi	52	<i>Quitter</i>
27	KHP	90	Tinggi	134	<i>Camper</i>
28	MA	78	Sedang	171	<i>Climber</i>
29	MAAE	78	Sedang	126	<i>Camper</i>
30	MAES	78	Sedang	73	Peralihan <i>Quitter</i>
31	MAS	78	Sedang	72	Peralihan <i>Quitter</i>
32	MSA	89	Tinggi	126	<i>Camper</i>
33	NA	56	Sedang	67	Peralihan <i>Quitter</i>
34	NAZ	22	Rendah	115	<i>Camper</i>
35	NF	100	Tinggi	176	<i>Climber</i>
36	NHA	33	Rendah	58	<i>Quitter</i>

**Lanjutan Tabel 4.1 Data Nilai TKA dan *Adversity Quotient* Kelas VIII-A dan VIII-B**

No	Nama	Nilai TKA	Tingkat Kemampuan Akademik	Skor AQ	Tipe <i>Adversity Quotient</i>
37	NN	45	Sedang	160	Peralihan <i>Camper</i>
38	PCN	78	Sedang	131	<i>Camper</i>
39	RD	78	Sedang	67	Peralihan <i>Quitter</i>
40	RF	78	Sedang	126	<i>Camper</i>
41	RRAM	78	Sedang	145	Peralihan <i>Camper</i>
42	SAA	82	Sedang	72	Peralihan <i>Quitter</i>
43	TAA	85	Sedang	130	<i>Camper</i>
44	VAK	33	Rendah	166	<i>Climber</i>
45	WZ	78	Sedang	154	Peralihan <i>Camper</i>
46	YAA	67	Sedang	174	<i>Climber</i>
47	YAD	94	Tinggi	118	<i>Camper</i>
48	YQA	92	Tinggi	40	<i>Quitter</i>
49	ZLI	52	Sedang	81	Peralihan <i>Quitter</i>
50	ZNR	95	Tinggi	108	<i>Camper</i>

Setelah data hasil tes dan angket sebanyak 50 subjek penelitian dikumpulkan seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.1 di atas. Subjek pada penelitian ini sebanyak delapan belas siswa yang terdiri atas dua siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient climber*, dua siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient camper*, dua siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient quitter*, dua siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient climber*, dua siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient camper*, dua siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient quitter*, dua siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient climber*, dua siswa dengan kategori kemampuan akademik

rendah tipe *adversity quotient climber*, dua siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient camper*, dan dua siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient quitter*. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan saran dari guru matematika, yang diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi mendalam terkait subjek penelitian yang mampu memberikan ide atau gagasannya.

Dalam penelitian ini, siswa yang ditunjuk sebagai subjek akan menyelesaikan satu soal terbuka berbentuk uraian mengenai pola bilangan dalam waktu 60 menit. Selama mengerjakan soal, siswa diharapkan menggunakan setidaknya minimal tiga cara berbeda dalam menyelesaikan permasalahan. Setelah itu, peneliti akan mengkaji hasil pekerjaan siswa dan menganalisis berapa banyak cara yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Tahap akhir adalah sesi wawancara individual untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Untuk mempermudah analisis data, peneliti membuat pengodean khusus pada setiap data yang diperoleh, yaitu dari hasil pengerjaan soal terbuka, dan wawancara. Pengkodean ini dirangkum dalam Tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2 Pengkodean Subjek**

Kode	Keterangan
RQTi	Siswa dengan kemampuan akademik rendah tipe <i>adversity quotient quitter</i> ke-i
RCMi	Siswa dengan kemampuan akademik rendah tipe <i>adversity quotient camper</i> ke-i
RCLi	Siswa dengan kemampuan akademik rendah tipe <i>adversity quotient climber</i> ke-i
SQTi	Siswa dengan kemampuan akademik sedang tipe <i>adversity quotient quitter</i> ke-i

**Lanjutan Tabel 4.2 Pengkodean Subjek**

Kode	Keterangan
SCMi	Siswa dengan kemampuan akademik sedang tipe <i>adversity quotient camper</i> ke-i
SCLi	Siswa dengan kemampuan akademik sedang tipe <i>adversity quotient climber</i> ke-i
TQTi	Siswa dengan kemampuan akademik tinggi tipe <i>adversity quotient quitter</i> ke-i
TCMi	Siswa dengan kemampuan akademik tinggi tipe <i>adversity quotient camper</i> ke-i
TCLi	Siswa dengan kemampuan akademik tinggi tipe <i>adversity quotient climber</i> ke-i
P	Peneliti

Pemilihan subjek yang tepat sangat penting untuk penelitian ini. Untuk memastikan penelitian berjalan lancar dan menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, subjek penelitian telah dipilih dengan cermat dan informasinya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Subjek Penelitian**

No	Inisial Nama	Nilai	Tingkat Kemampuan Akademik	Skor AQ	<i>Adversity Quotient</i>	Kode
1	AUK	11	Rendah	40	<i>Quitter</i>	RQT1
2	NHA	33	Rendah	58	<i>Quitter</i>	RQT2
3	AFA	22	Rendah	118	<i>Camper</i>	RCM1
4	NAZ	22	Rendah	115	<i>Camper</i>	RCM2
5	VAK	33	Rendah	166	<i>Climber</i>	RCL1
6	BLA	22	Rendah	169	<i>Climber</i>	RCL2
7	AHA	67	Sedang	58	<i>Quitter</i>	SQT1
8	FCP	44	Sedang	56	<i>Quitter</i>	SQT2
9	PCN	78	Sedang	131	<i>Camper</i>	SCM1
10	ARK	67	Sedang	125	<i>Camper</i>	SCM2
11	YAA	67	Sedang	174	<i>Climber</i>	SCL1
12	MA	78	Sedang	171	<i>Climber</i>	SCL2
13	IZD	89	Tinggi	52	<i>Quitter</i>	TQT1
14	ANH	89	Tinggi	56	<i>Quitter</i>	TQT2
15	MSA	89	Tinggi	126	<i>Camper</i>	TCM1
16	KHP	90	Tinggi	134	<i>Camper</i>	TCM2
17	AZ	89	Tinggi	182	<i>Climber</i>	TCL1
18	NF	100	Tinggi	176	<i>Climber</i>	TCL2

Setelah seluruh data dikumpulkan, peneliti melakukan pemeriksaan, dan analisis terhadap hasil pekerjaan subjek dengan mempertimbangkan tiga aspek berpikir kreatif berdasarkan Silver (1997), yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Berikut merupakan pemaparan dan analisis data berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa dan tipe *adversity quotient*.

### 1. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah

Transkrip wawancara dan lembar jawaban subjek merupakan data yang akan disajikan di bagian ini. Pengumpulan kedua data akan dianalisis untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dan kredibel dengan standar tingkat berpikir kreatif. Setelah dinyatakan valid, data dianalisis untuk mengetahui indikator berpikir kreatif yang muncul pada penyelesaian soal digunakan untuk melakukan analisis. Adapun pemaparan data-data tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter* 1

Berikut adalah hasil kerja RQT1.

Tipe	pola-1	pola-2	pola-3	pola-4	pola-5
1	ii	iii	iiii	iiiii	iiiii
2	i	iii	iiii	iiiii	iiiii
3	iii	iiii	iiiii	iiiii	iiiii
4	i	ii	iii	iiiii	iiiii
5	iiiii	iiiii	iiii	iii	ii

**Gambar 4.1 Hasil Kerja RQT1**

Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa RQT1 dapat menyusun pola bilangan sebanyak lima tipe dan susunan pola korek api pada setiap tipe berbeda-beda. Aturan yang digunakan yaitu tipe-1 penjumlahan 2, tipe-2 penjumlahan 2, tipe-3

dikali 3, tipe-4 dikali 2, tipe-5 dikurangi 2. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.2 berikut.

P	: Coba jelaskan bagaimana cara atau aturan yang kamu gunakan untuk menjawab pada tipe pertama ini!
RQT1	: Ditambah 2. Jadi, 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10
P	: Okey lanjut, yang tipe dua
RQT1	: Beda 2 kak. 1 ditambah 2 sama dengan 3, 3 ditambah 2 sama dengan 5, 5 ditambah 2 sama dengan 7, 7 ditambah 2 sama dengan 9
P	: Lanjut tipe tiga
RQT1	: Pola-n dikali 3 kak. 1 dikali 3 sama dengan 3, 2 dikali 3 sama dengan 6, 3 dikali 3 sama dengan 9, 4 dikali 3 sama dengan 12
P	: Yang tipe empat
RQT1	: Dikali 2. 1 dikali 2 sama dengan 2, 2 dikali 2 sama dengan 4, 4 dikali 2 sama dengan 8, 8 dikali 2 sama dengan 16
P	: Okey lanjut yang tipe lima
RQT1	: Dikurangi 2. 10 dikurangi 2 sama dengan 8, 8 dikurangi 2 sama dengan 6, 6 dikurangi 2 sama dengan 4, 4 dikurangi 2 sama dengan 2

#### Gambar 4.2 Cuplikan Wawancara A RQT1

Selanjutnya cuplikan wawancara Gambar 4.2 memperkuat hasil kerja RQT1 pada Gambar 4.1. Ketika diwawancarai, RQT1 dapat menjelaskan dengan lancar dan dapat menyebutkan bahwa batang korek api disusun dengan pola berbeda-beda. RQT1 menunjukkan bahwa dapat menyebutkan banyak ide-ide. Berdasarkan hasil analisis di atas RQT1 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara RQT1 disajikan pada Gambar 4.3.

P	: Tadi aturannya ada yang ditambah, ada yang dikali. Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
RQT1	: Ada. dipangkatkan
P	: Okey. Berikan contohnya!
RQT1	: 2 pangkat 2 sama dengan 4, 4 pangkat 2 sama dengan 16, dan seterusnya

#### Gambar 4.3 Cuplikan Wawancara B RQT1

Berdasarkan hasil kerja RQT1 pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa RQT1 dapat menyusun pola bilangan yang bervariasi. Pada cuplikan wawancara Gambar

4.3, RQT1 dapat menyebutkan dan menjelaskan aturan lain untuk membentuk pola bilangan yaitu dengan aturan dipangkatkan. Berdasarkan cara penyelesaian RQT1 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa RQT1 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

Hasil kerja RQT1 pada Gambar 4.1 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.3 RQT1 belum menunjukkan menyusun korek api dengan pola yang unik. Semua aturan yang digunakan masih seperti aturan umumnya. Berdasarkan analisis di atas RQT1 belum memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian paparan memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, RQT1 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

#### b. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient Tipe Quitter 2*

Berikut adalah hasil kerja RQT2.

Tipe	P1	P2	P3	P4	P5
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

Gambar 4.4 Hasil Kerja RQT2

Pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa RQT2 dapat menghasilkan tujuh tipe pola yang berbeda. Pola-pola tersebut menunjukkan bahwa RQT2 dapat menghasilkan banyak ide dalam menyusun pola batang korek api. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.5 berikut.

P	:	Bagaimana langkah awal kamu menyusun dari tipe 1, tipe 2, tipe 3, tipe 4, tipe 5, tipe 6. Coba jelaskan dari tipe pertama dulu!
RQT2	:	Dari tipe satu, pertama saya menentukan bilangan dari 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10
P	:	Iyaa
RQT2	:	Di tipe dua. Saya menentukan bilangan 3, disetiap bilangan saya tambahkan 3. 3 ditambah 3 sama dengan 6, 6 ditambah 3 sama dengan 9, 9 ditambah 3 sama dengan 12, 12 ditambah 3 sama dengan 15
P	:	Iya, lanjut
RQT2	:	Ditipe 3 saya mulai dari angka 3 ditambah 3. 1 ditambah 3 sama dengan 4, 4 ditambah 3 sama dengan 7, 7 ditambah 3 sama dengan 10, 10 ditambah 3 sama dengan 13
P	:	Yang tipe empat
RQT2	:	Dari bilangan 2 ditambah 3. 2 ditambah 3 sama dengan 5, 5 ditambah 3 sama dengan 8, 8 ditambah 3 sama dengan 11, 11 ditambah 3 sama dengan 14
P	:	Okey lanjut
RQT2	:	Ditipe lima ada bilangan 3 ditambah 4. 3 ditambah 4 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11, 11 ditambah 4 sama dengan 15, 15 ditambah 4 sama dengan 19
P	:	Okey lanjut
RQT2	:	Ditipe enam ada bilangan 1 ditambah 2. 1 ditambah 2 sama dengan 3, 3 ditambah 2 sama dengan 5, 5 ditambah 2 sama dengan 7, 7 ditambah 2 sama dengan 9
P	:	Okey lanjut
RQT2	:	Ditipe tujuh dari bilangan 4 ditambah 2. 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10, 10 ditambah 2 sama dengan 12

**Gambar 4.5 Cuplikan Wawancara A RQT2**

Selanjutnya cuplikan wawancara Gambar 4.5 memperkuat hasil kerja RQT2 pada Gambar 4.4. Ketika diwawancarai, RQT2 dapat menyebutkan pola batang korek api yang berbeda-beda. RQT2 dapat menjelaskan ketujuh tipe yang disusun dengan berbagai ide-ide dengan kesesuaian perintah pada soal. Berdasarkan hasil

analisis di atas RQT2 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara RQT2 disajikan pada Gambar 4.6.

P	: Jawaban ini aturannya ditambah semua kan? Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
RQT2	: Iya ada. Bisa dikurangi atau dikali. Bisa dibagi juga kak
P	: Okey. Berikan contohnya dengan aturan dikurangi!
RQT2	: Seperti pada tipe tujuh. Itu kan bilangannya 4 bisa dikurangi 1 yaitu 3, jadi pola-1 itu 4, pola-2 itu 3, pola-3 itu 2 dan seterusnya

**Gambar 4.6 Cuplikan Wawancara B RQT2**

Berdasarkan hasil kerja RQT2 pada Gambar 4.4 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.5 menunjukkan bahwa RQT2 dapat menyusun ketujuh tipe dengan satu aturan yaitu penjumlahan. Akan tetapi, pada cuplikan wawancara Gambar 4.6, RQT2 dapat menjelaskan bahwa membentuk pola bilangan dapat menggunakan aturan lain yaitu pengurangan dan perkalian. Berdasarkan cara penyelesaian RQT2 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa RQT2 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

Berdasarkan hasil kerja RQT2 pada Gambar 4.4 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.6 RQT2 belum menunjukkan dapat menyusun korek api dengan pola yang unik. Semua aturan yang digunakan masih seperti aturan umumnya. Berdasarkan analisis di atas RQT2 belum memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian RQT2 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, RQT2 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

c. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient Tipe Camper 1*

Berikut adalah hasil kerja RCM1.

Tipe	Pola 1	Pola 2	Pola 3	Pola 4	Pola 5
1.	ii	ii ii	ii ii ii	ii ii ii ii	ii ii ii ii ii
2.	ii	ii ii	ii ii ii ii	ii ii ii ii ii	ii ii ii ii ii ii
				ii ii ii	ii ii ii ii ii ii
					ii ii
3.	iii	iiii	ii iii ii	ii iii ii ii	ii iii ii ii ii
					ii iii
4.	ii ii	ii ii ii ii	ii ii ii ii ii	ii ii ii ii ii	ii ii ii ii ii
				ii ii ii	ii ii ii ii ii
5.	iii	ii ii ii	ii ii ii ii ii	ii ii ii ii ii ii	ii ii ii ii ii ii
				ii ii ii ii ii	ii ii ii ii ii ii
					ii ii ii ii ii
6.	iiii	ii ii	ii ii	ii	i

Gambar 4.7 Hasil Kerja RCM1

Pada Gambar 4.7 menunjukkan bahwa RCM1 dapat menyusun pola bilangan sebanyak enam tipe dengan susunan pola korek api pada setiap tipe berbeda-beda. Aturan yang digunakan yaitu tipe-1 penjumlahan 2, tipe-2 dikali 2, tipe-3 ditambah 3, tipe-4 ditambah 4, tipe-5 dikali 2, dan tipe-6 dikurang 1. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.8 berikut.

P	:	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1, tipe 2, tipe 3, tipe 4, tipe 5, tipe 6. Coba jelaskan dari tipe pertama dulu!
RCM1	:	Yang tipe pertama pola ke-1 itu 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10
P	:	Okey lanjut tipe yang kedua

RCM1	:	Di tipe dua pola ke-1 itu 2, pola ke-2 ada 2 dikali 2 itu 4, pola ke-3 ada 4 dikali 2 itu 8, pola ke-4 ada 8 dikali 2 itu 16, pola ke-5 ada 16 dikali 2 itu 32
P	:	Iya, lanjut
RCM1	:	Ditipe 3 polanya ditambah 3. Pola ke-1 3 ditambah 3 sama dengan 6, 6 ditambah 3 sama dengan 9, 9 ditambah 3 sama dengan 12, 12 ditambah 3 sama dengan 15
P	:	Yang tipe empat
RCM1	:	Polanya ditambah 4. Pola ke-1 itu 4 ditambah 4 sama dengan 8, 8 ditambah 4 sama dengan 12, 12 ditambah 4 sama dengan 16, 16 ditambah 4 sama dengan 20
P	:	Okey lanjut
RCM1	:	Ditipe lima saya kalikan dengan 2 kak. Jadi 3 dikali 2 itu 6, 6 dikali 2 itu 12, 12 dikali 2 itu 24, 24 dikali 2 itu 48
P	:	Okey lanjut
RCM1	:	Ditipe enam itu dikurangi 1. Pola ke-1 itu 5 dikurangi 1 sama dengan 4, 4 dikurangi 1 sama dengan 3, 3 dikurangi 1 sama dengan 2, 2 dikurangi 1 sama dengan 1

**Gambar 4.8 Cuplikan Wawancara A RCM1**

Selanjutnya cuplikan wawancara Gambar 4.7 memperkuat hasil kerja RCM1 pada Gambar 4.8. Ketika diwawancarai, RCM1 menjelaskan dengan jelas dan lancar bahwa susunan korek api menggunakan pola bilangan yang bervariasi. RCM1 menunjukkan bahwa dapat menyebutkan banyak ide. Berdasarkan hasil analisis di atas RCM1 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara RCM1 disajikan pada Gambar 4.9.

P	:	Dari metode yang sama, bisakah kamu menyusun pola yang berbeda?
RCM1	:	Ada kak yang ditambah
P	:	Okey. Berikan contohnya dengan aturan ditambah!
RCM1	:	Ditambah 5. Jadi ada 2, 7, 12, 17, 22

**Gambar 4.9 Cuplikan Wawancara B RCM1**

Berdasarkan hasil kerja RCM1 pada Gambar 4.7 menunjukkan bahwa aturan yang digunakan dalam menyusun pola batang korek api lebih dari satu cara. RCM1 dapat menjelaskan aturan yang sama dan dapat menyebutkan pola yang berbeda dari cuplikan wawancara pada Gambar 4.9 pada saat menyusun batang

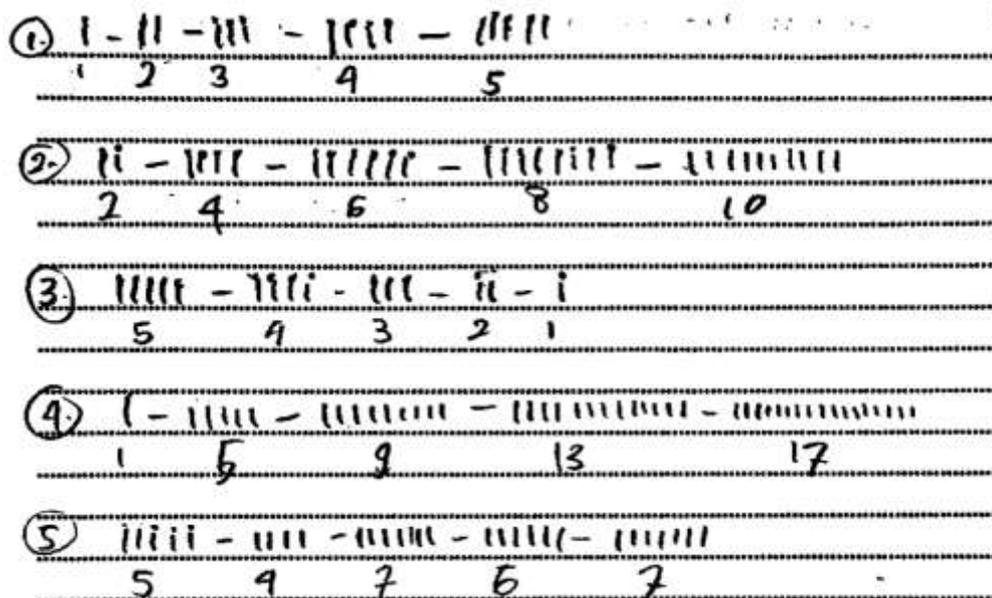
korek api. RCM1 menunjukkan bahwa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep pola bilangan. Berdasarkan cara penyelesaian RCM1 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa RCM1 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

Berdasarkan hasil kerja RCM1 pada Gambar 4.7 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.9 RCM1 belum menunjukkan menyusun pola bilangan yang unik. Aturan yang digunakan masih umum atau sering ditemukan. Berdasarkan analisis di atas RCM1 belum memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian RCM1 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, RCM1 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

#### d. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient Tipe Camper 2*

Berikut adalah hasil kerja RCM2.



Gambar 4.10 Hasil Kerja RCM2

Pada Gambar 4.10 hasil kerja RCM2 menunjukkan bahwa RCM2 dapat menghasilkan lima pola yang berbeda dalam menyusun berbagai batang korek api. Pola-pola yang dibuat memiliki aturan tertentu, seperti pada tipe-1 penjumlahan 1, tipe-2 penjumlahan 2, tipe-3 pengurangan 1, tipe-4 penjumlahan 4, tipe-5 pengurangan 1 dan penjumlahan 3. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.11 berikut.

P	:	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
RCM2	:	Aturan pembentukannya itu ditambah satu. Jadi, 1 ditambah 1 sama dengan 2, 2 ditambah 1 sama dengan 3, 3 ditambah 1 sama dengan 4, 4 ditambah 1 sama dengan 5
P	:	Okey, lanjut
RCM2	:	Yang kedua itu ditambah 2. Jadi, 2 ditambah 2 itu 4, 4 ditambah 2 itu 6, 6 ditambah 2 itu 8, 8 ditambah 2 itu 10
P	:	Okey
RCM2	:	Ditipe 3 itu dikurangi 1 seperti 5 dikurangi 1 jadi 4, 4 dikurangi 1 jadi 3, 3 dikurangi 1 jadi 2, 2 dikurangi 1 jadi 1
P	:	Yang tipe empat
RCM2	:	Yang tipe empat ini ditambah sama 4. Jadi, 1 ditambah 4 jadi 5, 5 ditambah 4 jadi 9, 9 ditambah 4 jadi 13, 13 ditambah 4 jadi 17
P	:	Okey lanjut
RCM2	:	Yang ini dikurangi 1 ditambah 3. Jadi, 5 dikurangi 1 itu 4, 4 ditambah 3 itu 7, 7 dikurangi 1 itu 6, dan seterusnya

**Gambar 4.11 Cuplikan Wawancara A RCM2**

Selanjutnya cuplikan wawancara pada Gambar 4.11 memperkuat hasil kerja RCM2 pada Gambar 4.10 pada saat wawancara RCM2 dapat menyebutkan dan menjelaskan beberapa pola pada soal sesuai dengan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Hal ini RCM2 menunjukkan bahwa memiliki ide yang lancar dalam mengembangkan pola. Berdasarkan analisis di atas RCM2 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara RCM2 disajikan pada Gambar 4.12.

P	: Dari metode yang berbeda, apakah kamu bisa membuat pola bilangan lain?
RCM2	: Ada kak seperti dibagi dikali
P	: Kakak buat contoh pola bilangannya!
RCM2	: Aturannya dikali 5. Jadi, 5, 10, 15, 20, ...

**Gambar 4.12 Cuplikan Wawancara B RCM2**

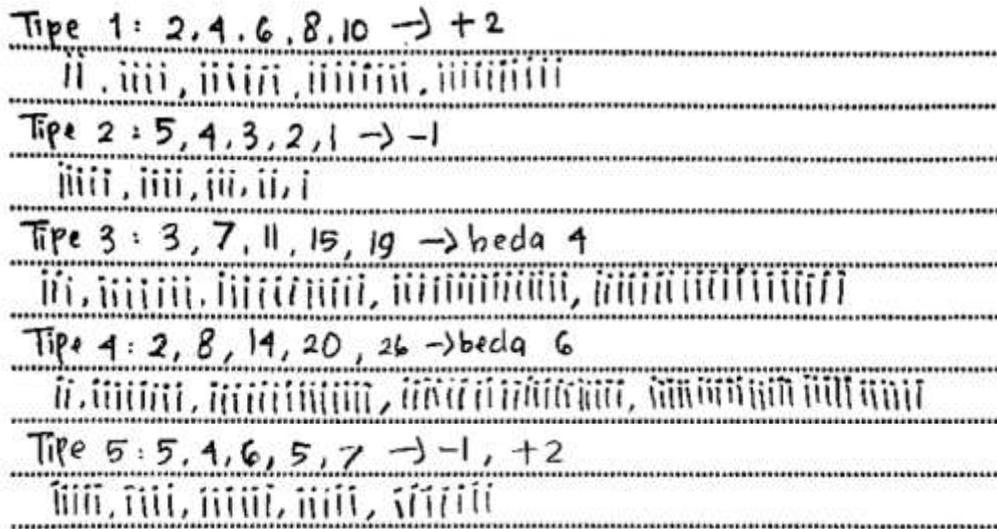
Berdasarkan hasil kerja RCM2 pada Gambar 4.10 menunjukkan bahwa RCM2 dapat menggunakan lebih dari satu aturan pola bilangan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara pada Gambar 4.12 bahwa RCM2 dapat menyebutkan aturan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. RCM2 dapat menggunakan aturan pembagian dan perkalian sesuai dengan perintah pada soal dan menunjukkan dapat menyebutkan lebih dari satu aturan. Berdasarkan cara penyelesaian RCM2 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa RCM2 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

Berdasarkan hasil kerja RCM2 pada Gambar 4.10 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.12 RCM2 menunjukkan bahwa lima pola yang disusun bervariasi, akan tetapi cara berpikir masih terbatas. Sebagian besar pola yang dibuat menggunakan aturan pada umumnya yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil analisis di atas RCM2 tidak memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian RCM2 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, RCM2 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

e. **Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient* Tipe Climber 1**

Berikut adalah hasil kerja RCL1.



**Gambar 4.13 Hasil Kerja RCL1**

Pada Gambar 4.13 hasil kerja RCL1 menunjukkan bahwa RCL1 dapat menghasilkan lima pola yang berbeda dalam menyusun batang korek api. Aturan yang digunakan yaitu tipe-1 penjumlahan 2, tipe-2 pengurangan 1, tipe-3 penjumlahan 4, tipe-4 penjumlahan 6, tipe-5 pengurangan 1 dan penjumlahan 2. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.14 berikut.

P	:	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
RCL1	:	Yang tipe pertama itu beda 2 jadi ditambah 2 gitu kak. Ini 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10
P	:	Okey, tipe kedua
RCL1	:	Tipe dua dikurangi 1. Jadi, 5 dikurangi 1 sama dengan 4, 4 dikurangi 1 sama dengan 3, 3 dikurangi 1 sama dengan 2, 2 dikurangi 1 sama dengan 1
P	:	Lanjut
RCL1	:	Ditipe tiga ini di jumlahkan dengan 4. 3 ditambah 4 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11, 11 ditambah 4 sama dengan 15, 15 ditambah 4 sama dengan 19
P	:	Yang tipe empat

RCL1	:	Yang tipe empat ini ditambah sama 6. Jadi, 2 ditambah 6 sama dengan 8, 8 ditambah 6 sama dengan 14, 14 ditambah 6 sama dengan 20, 20 ditambah 6 sama dengan 26
P	:	Okey lanjut tipe lima
RCL1	:	Yang ini dikurangi 1 ditambah 2. Jadi, 5 dikurangi 1 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 dikurangi 1 sama dengan 5, 5 ditambah 2 sama dengan 7

#### Gambar 4.14 Cuplikan Wawancara A RCL1

Selanjutnya cuplikan wawancara pada Gambar 4.14 memperkuat hasil kerja RCL1 pada Gambar 4.13 pada saat wawancara RCL1 dapat menyebutkan dan menjelaskan lebih dari satu pola bilangan yang berbeda dalam menyusun batang korek api dengan lancar. Berdasarkan hasil analisis di atas RCL1 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara RCL1 disajikan pada Gambar 4.15

P	:	Disini metodenya ada yang ditambah, dikurangi, ada juga yang ditambah dan dikurangi. Dari metode ini apakah ada metode lain?
RCL1	:	Ada kak, dikalikan
P	:	Kakak buat contoh pola bilangannya
RCL1	:	Dikali 2 setiap polanya. Jadi, 2, 4, 8, 16, 32

#### Gambar 4.15 Cuplikan Wawancara B RCL1

Berdasarkan hasil kerja RCL1 pada Gambar 4.13 menunjukkan bahwa aturan yang digunakan dalam menyusun pola batang korek api lebih dari satu cara. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara RCL1 pada Gambar 4.15 dapat menjelaskan bahwa RCL1 menggunakan aturan perkalian sesuai perintah pada soal. Berdasarkan cara penyelesaian RCL1 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa RCL1 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

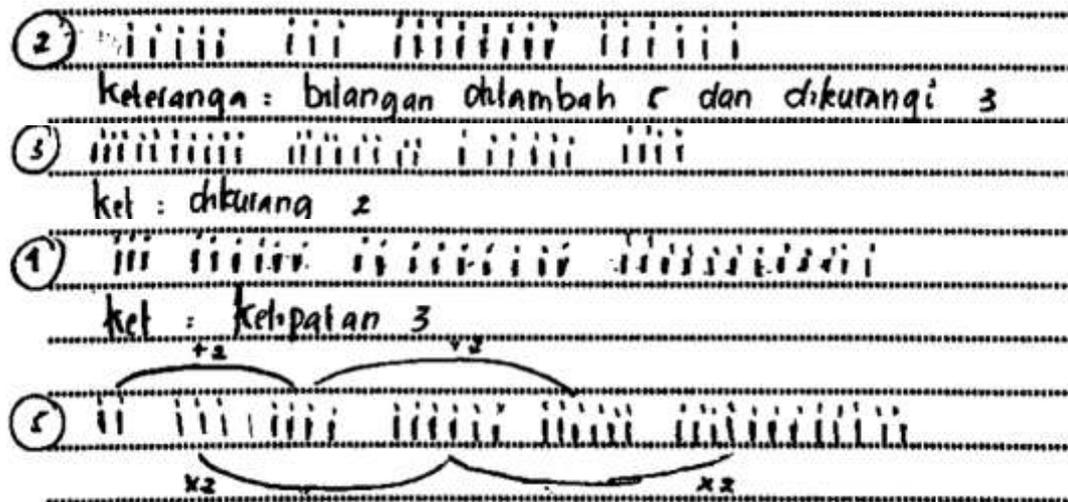
Berdasarkan hasil kerja RCL1 pada Gambar 4.13 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.15 RCL1 belum menunjukkan menyusun korek api dengan pola yang unik. Semua aturan yang digunakan masih seperti aturan umumnya.

Berdasarkan analisis di atas RQT1 belum memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian RCL1 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, RCL1 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

**f. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient Tipe Climber 2***

Berikut adalah hasil kerja RCL2.



**Gambar 4.16 Hasil Kerja RCL2**

Pada Gambar 4.16 menunjukkan bahwa RCL2 dapat menyusun pola bilangan sebanyak empat tipe dan susunan pola korek api pada setiap tipe berbeda beda. Aturan yang digunakan yaitu tipe-1 penjumlahan 5 dan pengurangan 3, tipe-2 pengurangan 2, tipe-3 perkalian 3, dan tipe-4 aturan kombinasi. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.17 berikut.

P	: Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
RCL2	: Yang ini ditambah 5 dan dikurangi 3 kak. Ini 5 dikurangi 2 hasilnya 3, 3 ditambah 5 hasilnya 8, 8 dikurangi 2 hasilnya 6
P	: Tipe kedua
RCL2	: Dikurangi 2. 10 dikurangi 2 sama dengan 8, 8 dikurangi 2 sama dengan 6, 6 dikurangi 2 sama dengan 4
P	: Okey lanjut
RCL2	: Itu kelipatan 3. 3, 6, 9, 12

#### Gambar 4.17 Cuplikan Wawancara A RCL2

Selanjutnya cuplikan wawancara Gambar 4.17 memperkuat hasil kerja RCL2 pada Gambar 4.16. Ketika diwawancarai, RCL2 dapat menjelaskan dengan lancar dan dapat menyebutkan lebih dari tiga pola bilangan pada batang korek api yang disusun memiliki pola yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis di atas RCL2 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara RCL2 disajikan pada Gambar 4.18.

P	: Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda dari tipe 1, tipe 2, tipe 3
RCL2	: Ada kak pembagian

#### Gambar 4.18 Cuplikan Wawancara B RCL2

Berdasarkan hasil kerja RCL2 pada Gambar 4.16 menunjukkan bahwa RCL2 dapat menyusun lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara RCL2 pada Gambar 4.18 yang menjelaskan bahwa dapat menyusun pola batang korek api dengan menggunakan alternatif lain yaitu menggunakan aturan pembagian. RCL2 menunjukkan bahwa dapat menyusun batang korek api dari sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan cara penyelesaian RCL2 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa RCL2 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*. Cuplikan wawancara RCL2 disajikan pada Gambar 4.19.

P	: Pola bilangan ini memiliki perbedaan dari pola pola sebelumnya. Nah perbedaannya gimana caranya ini
RCL2	: Itu selang seling.
P	: Coba jelaskan
RCL2	: Yang pertama itu 2, yang kedua ini 3, yang bilangan ke tiga ini dihasilkan dari 2 ditambah 2 sama dengan 4, tipe yang ke lima ini 6 karena ditambah 2. Yang ini (pola ke 2) 3 dikali 2 sama dengan 6
P	: Jadi sebelumnya belum pernah menjumpai pola seperti ini?
RCL2	: belum

**Gambar 4.19 Cuplikan Wawancara C RCL2**

Berdasarkan hasil kerja RCL2 pada Gambar 4.16 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.19 mendukung bahwa RCL2 menunjukkan susunan korek api dengan pola yang unik dan jarang ditemui dari siswa lainnya. RCL2 menjelaskan bahwa aturan pola yang digunakan yaitu aturan kombinasi dengan menyelang-nyelingkan antara pola satu dengan pola dua, pola dua dengan pola tiga, dan seterusnya. Aturan ini dapat disebut dengan aturan lain yaitu pola ganjil dan genap. RCL2 menjelaskan bahwa pola ganjil penjumlahan 2 dan pola genap perkalian 2. Dan RCL2 menjelaskan bahwa belum pernah menjumpai aturan ini sebelumnya. Berdasarkan analisis di atas RCL2 memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

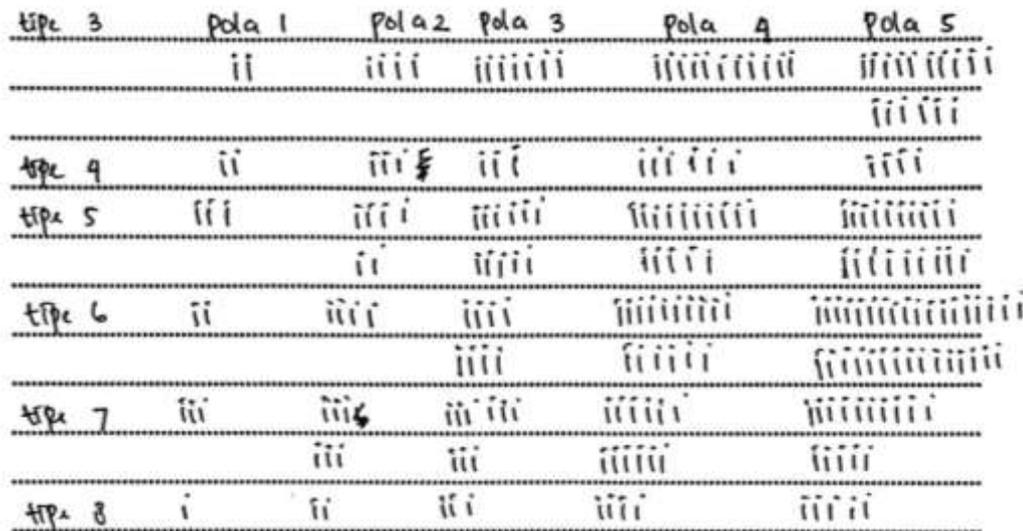
Dengan demikian RCL2 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan), *flexibility* (keluwesan) dan *novelty* (kebaruan) yang kuat. Sesuai dengan Tabel 2.2, RCL2 memiliki tingkat berpikir kreatif 4 atau kategori sangat kreatif.

## **2. Paparan dan Analisis Data Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang**

Subjek dengan tingkat kemampuan akademik sedang yaitu siswa SQTi, SCMi dan SCLi. Hasil tes dan wawancara akan dipaparkan. Berikut ini adalah paparan dan analisis data dari enam subjek dengan kemampuan akademik sedang.

a. **Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter* 1**

Berikut adalah hasil kerja SQT1.



**Gambar 4.20 Hasil Kerja SQT1**

Pada Gambar 4.20 menunjukkan bahwa SQT1 dapat menyusun pola bilangan dengan menghasilkan enam tipe pola yang berbeda. Pola-pola tersebut menunjukkan bahwa SQT1 dapat menghasilkan banyak ide dalam menyusun pola batang korek api. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.21 berikut.

P	: Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SQT1	: Saya menggunakan pola bilangannya itu 2. Jadi, 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 3 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11, 11 ditambah 5 sama dengan 16
P	: Okey ke tipe tiga dulu
SQT1	: 3 ditambah 4 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11, 11 ditambah 4 sama dengan 15, 15 ditambah 4 sama dengan 19
P	: Okey tipe ke empat
SQT1	: Dikali 2. 2 dikali 2 sama dengan 4, 4 dikali 2 sama dengan 8, 8 dikali 2 sama dengan 16, 16 dikali 2 sama dengan 32
P	: Okey lanjut
SQT1	: Hmm.. dikali polanya kak
P	: Okey sebutkan

SQT1	: 3 dikali 1 sama dengan 3, 3 dikali 2 sama dengan 6, 3 dikali 3 sama dengan 9, 3 dikali 4 sama dengan 12, 3 dikali 5 sama dengan 15
P	: Okey tipe selanjutnya
SQT1	: Ditambah 1. 1 ditambah 1 sama dengan 2, 2 ditambah 1 sama dengan 3, 3 ditambah 1 sama dengan 4, 4 ditambah 1 sama dengan 5

#### Gambar 4.21 Cuplikan Wawancara A SQT1

Selanjutnya cuplikan wawancara Gambar 4.21 memperkuat hasil kerja SQT1 pada Gambar 4.20. Ketika diwawancarai, SQT1 dapat menjelaskan dengan lancar dan menyebutkan bahwa batang korek api yang disusun memiliki pola yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis di atas SQT1 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara SQT1 disajikan pada Gambar 4.22.

P	: Ini ditambah, ini dikali, ini ditambah perpola satu satu. Dari metode ini apakah ada cara lain yang berbeda?
SQT1	: Ada kak pembagian

#### Gambar 4.22 Cuplikan Wawancara B SQT1

Berdasarkan hasil kerja SQT1 pada Gambar 4.20 menunjukkan bahwa SQT1 dapat menyusun lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara SQT1 pada Gambar 4.22 bahwa SQT1 dapat menyusun pola batang korek api melalui sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan cara penyelesaian SQT1 dapat memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*. Cuplikan wawancara SQT1 disajikan pada Gambar 4.23.

P	: Pola bilangan ini memiliki perbedaan dari pola pola sebelumnya. Coba jelaskan perbedaannya dari lainnya!
SQT1	: Di pola-1 ada 2 ke pola-3 ditambah 1 jadi 3. Terus ditambah lagi 1 jadi 4 dipola-5. Pola-2 ada 3 dikali 2 yaitu 6 di pola-4
P	: Nah jadi ini pola ganjil ditambah, pola genap dikali. Apakah seperti itu?
SQT1	: Iya
P	: Apakah kamu pernah membuat pola bilangan yang serupa sebelumnya?
SQT1	: belum

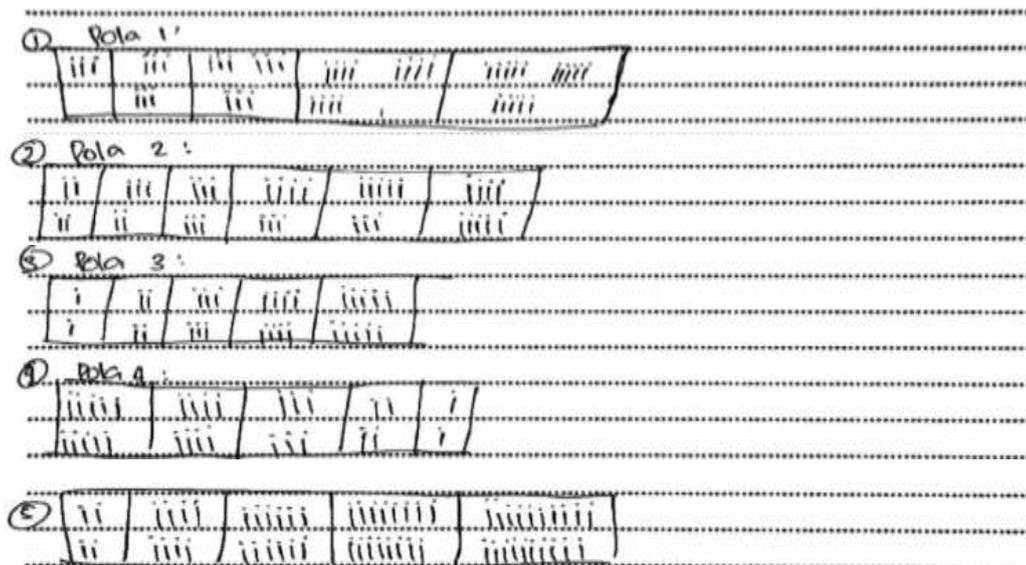
#### Gambar 4.23 Cuplikan Wawancara C SQT1

Berdasarkan hasil kerja SQT1 pada Gambar 4.20 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.23 mendukung bahwa SQT1 menunjukkan bahwa susunan korek api dengan pola yang unik dan jarang ditemui dari siswa lainnya. SQT1 menjelaskan aturan dalam menyusun pola batang korek api yaitu pola ganjil penjumlahan 1 dan pola genap perkalian 2. Pola yang disusun menggunakan aturan kombinasi dan SQT1 menyatakan bahwa belum pernah menjumpai aturan ini sebelumnya. Berdasarkan analisis di atas SQT1 memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian SQT1 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan), *flexibility* (keluwesan) dan *novelty* (kebaruan) yang kuat. Sesuai dengan Tabel 2.2, SQT1 memiliki tingkat berpikir kreatif 4 atau kategori sangat kreatif.

**b. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan Adversity Quotient Tipe Quitter 2**

Berikut adalah hasil kerja SQT2.



**Gambar 4.24 Hasil Kerja SQT2**

Pada Gambar 4.24 hasil kerja SQT2 menunjukkan bahwa SQT2 dapat menghasilkan lima pola yang berbeda dalam menyusun berbagai batang korek api. Pola-pola yang dibuat memiliki aturan tertentu, seperti pada tipe-1 perkalian 3, tipe-2 penjumlahan 1, tipe-3 penjumlahan 2, tipe-4 pengurangan 2, dan tipe-5 penjumlahan 4. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.25 berikut.

P	: Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SQT2	: Ini 3 dikali polanya beberapa. Jadi, 3 dikali 1 sama dengan 3, 3 dikali 2 sama dengan 6, 3 dikali 3 sama dengan 9, 3 dikali 4 sama dengan 12, 3 dikali 5 sama dengan 15
P	: Lanjut tipe dua?
SQT2	: Ditambah 1. Jadi, 4 ditambah 1 sama dengan 5, 5 ditambah 1 sama dengan 6, 6 ditambah 1 sama dengan 7, 7 ditambah 1 sama dengan 8, 8 ditambah 1 sama dengan 9
P	: Okey tipe ke tiga?
SQT2	: Ditambah 2. 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10
P	: Okey tipe empat?
SQT2	: Dikurangi 2. Jadi, 10 dikurangi 2 sama dengan 8, 8 dikurangi 2 sama dengan 6, 6 dikurangi 2 sama dengan 4, 4 dikurangi 2 sama dengan 2
P	: Tipe lima?
SQT2	: Ditambah 4. 4 ditambah 4 sama dengan 8, 8 ditambah 4 sama dengan 12, 12 ditambah 4 sama dengan 16, 16 ditambah 4 sama dengan 20

#### **Gambar 4.25 Cuplikan Wawancara A SQT2**

Selanjutnya cuplikan wawancara pada Gambar 4.25 memperkuat hasil kerja SQT2 pada Gambar 4.24 pada saat wawancara SQT2 dapat menyebutkan dan menjelaskan beberapa pola sesuai perintah pada soal. Hal ini SQT2 dapat menyebutkan ide yang berbeda-beda dalam mengembangkan pola. Berdasarkan analisis di atas SQT2 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara SQT2 disajikan pada Gambar 4.26.

P	: Nah, tadi aturannya ada yang dikali, ditambah, dikurangi. Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
SQT2	: Ada. dipangkatkan
P	: Okey. Berikan contohnya!
SQT2	: 2 pangkat 2 sama dengan 4, 4 pangkat 2 sama dengan 16, 16 pangkat 2 sama dengan 256

### Gambar 4.26 Cuplikan Wawancara B SQT2

Berdasarkan hasil kerja SQT2 pada Gambar 4.24 menunjukkan bahwa SQT2 dapat menggunakan lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara SQT2 pada Gambar 4.26, ketika diwawancarai SQT2 dapat menyebutkan aturan pola lain dari hasil kerja SQT2 pada Gambar 4.24 yaitu aturan pangkat dan dapat menyusun pola batang korek api. Berdasarkan cara penyelesaian SQT2 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa SQT2 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

Berdasarkan hasil kerja SQT2 pada Gambar 4.24 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.26 SQT2 menunjukkan bahwa lima pola yang disusun bervariasi dan pola lain yang dibentuk masih menggunakan cara berpikir terbatas dan tidak ada aturan pola bilangan yang unik. Sebagian besar pola yang dibuat menggunakan aturan pada umumnya yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pangkat. Berdasarkan hasil analisis di atas SQT2 tidak memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian SQT2 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, SQT2 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

c. **Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* Tipe Camper 1**

Berikut adalah hasil kerja SCM1.



**Gambar 4.27 Hasil Kerja SCM1**

Pada hasil kerja Gambar 4.27 menunjukkan bahwa SCM1 dapat menyusun lima tipe pola yang berbeda. Pola-pola tersebut menunjukkan bahwa SCM1 dapat menghasilkan banyak ide dalam menyusun pola batang korek api. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.28 berikut.

P	:	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SCM1	:	Kalau tipe pertama itu, pola-1 ke pola-2 itu 1 dikali 2 ditambah 1 hasilnya 3, pola-2 ke pola-3 itu 2 dikali 2 ditambah 3 hasilnya 7, pola-3 ke pola-4 itu 3 dikali 2 ditambah 7 hasilnya 13
P	:	Kalau tipe dua?
SCM1	:	Kalau tipe kedua itu, pola-1 ke pola-2 itu 1 dikali 3 ditambah 1 hasilnya 4, pola-2 ke pola-3 itu 3 dikali 3 ditambah 4 hasilnya 13, pola-3 ke pola-4 itu 9 dikali 3 ditambah 13 hasilnya 40, pola-4 ke pola-5 itu 27 dikali 3 ditambah 40 hasilnya 81
P	:	Terus tipe ke tiga?
SCM1	:	Kalau tipe ketiga itu, pola-1 ke pola-2 itu 1 ditambah 2 hasilnya 3, pola-2 ke pola-3 itu 2 ditambah 2 ditambah 3 hasilnya 7, pola-3 ke pola-4 itu 4 ditambah 2 ditambah 7 hasilnya 13, pola-4 ke pola-5 itu 6 ditambah 3 ditambah 13 hasilnya 21
P	:	Okey tipe empat?
SCM1	:	Kalau tipe keempat itu, yang pertama 1 ditambah 3 sama dengan 4, 3 ditambah 3 ditambah 4 sama dengan 10, 6 ditambah 3 ditambah 10 sama dengan 19, 9 ditambah 3 ditambah 19 sama dengan 31
P	:	Tipe lima?
SCM1	:	Kalau tipe kelima itu ditambah 4 semua.

**Gambar 4.28 Cuplikan Wawancara A SCM1**

Selanjutnya cuplikan wawancara pada Gambar 4.28 memperkuat hasil kerja SCM1 pada Gambar 4.27 pada saat wawancara SCM1 dapat menyebutkan dan menjelaskan beberapa pola sesuai perintah pada soal. Akan tetapi pada tipe-3 dan tipe-4 SCM1 tidak dapat menyusun pola batang korek api secara teratur. Akan tetapi, SCM1 masih menunjukkan bahwa dapat menyebutkan banyak ide-ide dalam mengembangkan pola menyusun batang korek api. Berdasarkan analisis di atas SCM1 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara SCM1 disajikan pada Gambar 4.29.

P	:	Dari tadi kakak perhatikan aturannya ada yang ditambah tambah hampir sama semua kan? Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
SCM1	:	Ada. Dikurangi dan dikali
P	:	Okey. Berikan kakak contohnya yang dikurangi!
SCM1	:	30, 25, 20, 15, 10 dengan aturan dikurangi 5

#### Gambar 4.29 Cuplikan Wawancara B SCM1

Berdasarkan hasil kerja SCM1 pada Gambar 4.27 menunjukkan bahwa menggunakan lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara SCM1 pada Gambar 4.29 yang menggunakan aturan pengurangan dan perkalian sesuai dengan perintah pada soal. Berdasarkan cara penyelesaian SCM1 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa SCM1 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

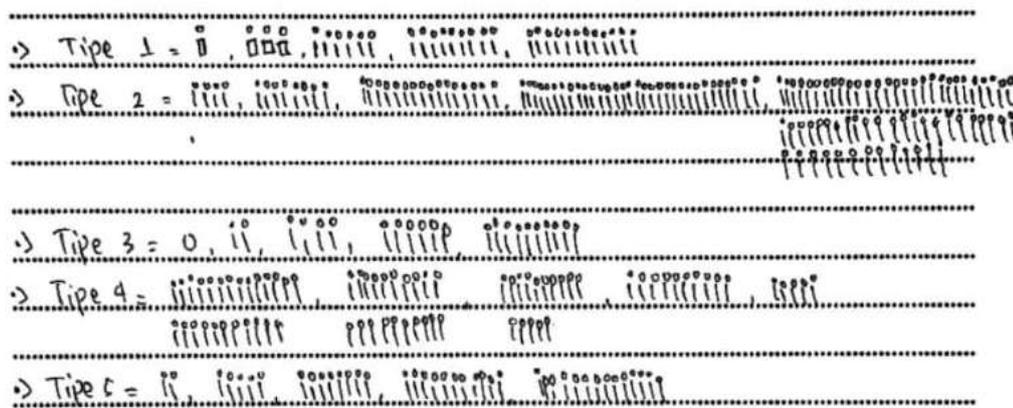
Berdasarkan hasil kerja SCM1 pada Gambar 4.27 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.29 SCM1 menunjukkan bahwa pola yang disusun dengan aturan yang berbeda masih menunjukkan cara berpikir masih terbatas karena SCM1 tidak menyusun pola yang unik atau masih menggunakan aturan pada umumnya. Sebagian besar pola yang dibuat menggunakan aturan pada umumnya yaitu penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Berdasarkan hasil analisis di atas SCM1

tidak memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian SCM1 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, SCM1 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

**d. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* Tipe Camper 2**

Berikut adalah hasil kerja SCM2.



**Gambar 4.30 Hasil Kerja SCM2**

Pada Gambar 4.30 hasil kerja SCM2 menunjukkan bahwa SCM2 dapat menghasilkan lima pola yang berbeda dalam menyusun berbagai batang korek api. Pola-pola yang dibuat memiliki aturan tertentu, seperti pada tipe-1 penjumlahan 3, tipe-2 perkalian 2, tipe-3 penjumlahan 2, tipe-4 pengurangan 5, tipe-5 penjumlahan 3. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.31 berikut.

P	:	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SCM2	:	Aturan pembentukannya ditipe 1 ini saya tambahkan dengan 3 setiap polanya. Jadi ada 3 ditambah 3 sama dengan 6 terus saya tambah lagi 3 sama dengan 9 terus saya tambah lagi dengan 3 sama dengan 12 terus saya tambah lagi sama dengan 15
P	:	Okey, lanjut

SCM2	:	Yang kedua itu dikali 2. Jadi, 4 dikali 2 sama dengan 8 terus dikali 2 lagi sama dengan 16 terus dikali 2 lagi sama dengan 32 terus dikali 2 lagi sama dengan 64
P	:	Okey
SCM2	:	Ditipe 3 itu ditambah 2. 0 ditambah 2 sama dengan 4 terus ditambah 2 lagi sama dengan 4 terus ditambah dua lagi sama dengan 6 terus ditambah 2 lagi sama dengan 8
P	:	Yang tipe empat
SCM2	:	Yang tipe empat ini dikurangi sama 5. 25 dikurangi 5 sama dengan 20 terus dikurangi 5 lagi sama dengan 15 terus dikurangi 5 lagi sama dengan 10 terus dikurangi 5 lagi sama dengan 5
P	:	Okey lanjut tipe lima
SCM2	:	Yang ini ditambah 3. Jadi 2 ditambah 3 sama dengan 5, ditambah 3 lagi sama dengan 8, ditambah 3 lagi sama dengan 11, ditambah 3 lagi sama dengan 14

**Gambar 4.31 Cuplikan Wawancara A SCM2**

Selanjutnya cuplikan wawancara pada Gambar 4.31 memperkuat hasil kerja SCM2 pada Gambar 4.30 pada saat wawancara SCM2 dapat menyebutkan dan menjelaskan beberapa pola sesuai perintah pada soal. Hal ini SCM2 menunjukkan bahwa memiliki banyak ide dalam mengembangkan pola batang korek api. Berdasarkan analisis di atas SCM2 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara SCM2 disajikan pada Gambar 4.32.

P	:	Aturan sebelumnya ada yang ditambah, dikali, dikurangi kan? Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
SCM2	:	Ada kak seperti dibagi dipangkatkan
P	:	Coba kakak buat contoh pola bilangannya yang dipangkatkan
SCM2	:	$1^2 = 1, 2^2 = 4, 3^2 = 9, 4^2 = 16, 5^2 = 25$

**Gambar 4.32 Cuplikan Wawancara B SCM2**

Berdasarkan hasil kerja SCM2 pada Gambar 4.30 menunjukkan bahwa menggunakan lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara SCM2 pada Gambar 4.32 yang menggunakan aturan pembagian dan pangkat sesuai dengan perintah pada soal. SCM2 dapat menyusun aturan pola batang korek api dari sudut pandang yang berbeda-beda. Berdasarkan cara

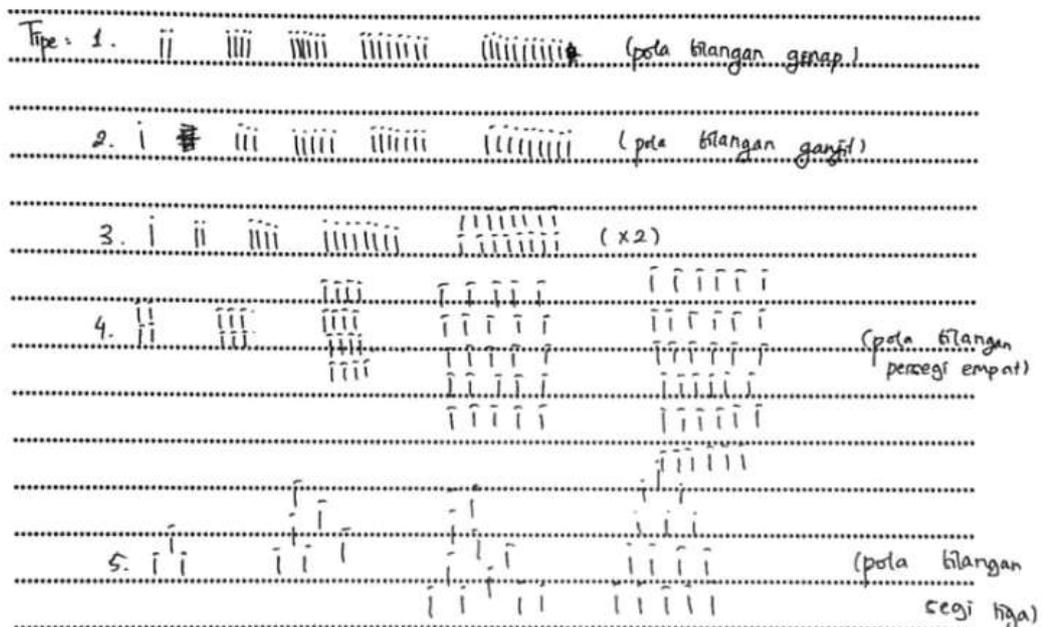
penyelesaian SCM2 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa SCM2 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

Berdasarkan hasil kerja RCM2 pada Gambar 4.30 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.32 SCM2 menunjukkan bahwa pola yang disusun dengan aturan yang berbeda masih menunjukkan cara berpikir masih terbatas karena SCM2 tidak menyusun pola yang unik atau masih menggunakan aturan pada umumnya. Sebagian besar pola yang dibuat menggunakan aturan pada umumnya yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pangkat. Berdasarkan hasil analisis di atas SCM2 tidak memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian SCM2 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, SCM2 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

**e. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* Tipe Climber 1**

Berikut adalah hasil kerja SCL1.



**Gambar 4.33 Hasil Kerja SCL1**

Pada Gambar 4.33 hasil kerja SCL1 menunjukkan bahwa SCL1 dapat menghasilkan lima pola yang berbeda dalam menyusun berbagai batang korek api. Pola yang dibuat memiliki aturan tertentu, seperti pada tipe-1 bilangan genap, tipe-2 bilangan ganjil, tipe-3 perkalian 2, tipe-4 bilangan persegi empat, tipe-5 bilangan segitiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.34 berikut.

P	:	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SCL1	:	Yang pertama pola bilangan genap, yaitu 2, 4, 6, 8 dan 10
P	:	Yang tipe kedua?
SCL1	:	Yang kedua pola bilangan ganjil, dari 1, 3, 5, 7, dan 9
P	:	Yang tipe ketiga?
SCL1	:	Yang ketiga di kali terlebih dahulu kak, 2 ditambah 2 itu hasilnya 4, kemudian 4 dikali 2 hasilnya 8, kemudian 8 dikali 2 hasilnya 16
P	:	Untuk tipe ke 4?
SCL1	:	Untuk tipe ke empat merupakan bilangan persegi empat, dari angka 4, 6, 16, 25, dan 36
P	:	Untuk tipe ke 5?
SCL1	:	Untuk tipe ke lima berbentuk segitiga, di mulai dari angka 3, 6, 10, 15

#### Gambar 4.34 Cuplikan Wawancara A SCL1

Selanjutnya cuplikan wawancara pada Gambar 4.34 memperkuat hasil kerja SCL1 pada Gambar 4.33 pada saat wawancara SCL1 dapat menyebutkan dan menjelaskan beberapa pola sesuai perintah pada soal. Hal ini SCL1 menunjukkan bahwa memiliki ide yang lancar dalam mengembangkan pola. Berdasarkan analisis di atas SCL1 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara SCL1 disajikan pada Gambar 4.35.

P	:	Apakah ada kemungkinan untuk membuat pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
SCL1	:	Ada, dengan mengkalikan atau membagikan
P	:	Kalau melalui perkalian, berikan kakak contohnya?
SCL1	:	Angka 1 dikalikan 4, kemudian 4 dikalikan 4 hasilnya 16, kemudian 16 dikalikan 4 hasilnya 64 dan seterusnya

#### Gambar 4.35 Cuplikan Wawancara B SCL1

Berdasarkan hasil kerja SCL1 pada Gambar 4.33 menunjukkan bahwa menggunakan lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara SCL1 pada Gambar 4.35 yang menggunakan aturan perkalian dan pembagian sesuai dengan perintah pada soal. Berdasarkan cara penyelesaian SCL1 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa SCL1 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

Berdasarkan hasil kerja SCL1 pada Gambar 4.33 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.35 SCL1 menunjukkan bahwa pola yang disusun dengan aturan yang berbeda masih menunjukkan cara berpikir masih terbatas. Sebagian besar pola yang dibuat menggunakan aturan pada umumnya. Berdasarkan hasil analisis di atas SCL1 tidak memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian SCL1 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, SCL1 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

**f. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan Adversity Quotient Tipe Climber 2**

Berikut adalah hasil kerja SCL2.

Type	Pola 1	Pola 2	Pola 3	Pola 4	Pola 5
I	i	ii	iii	iiii	iiiii
II	ii	iiii	iiiiii	iiiiiiii	iiiiiiiiii
III	ii	iiii	iiiiii	iiiiiiii	iiiiiiiiii
IV	iii	iiiiii	iiiiiiii	iiiiiiiiii	iiiiiiiiiiii
V	iiii	iiiiiiii	iiiiiiiiii	iiiiiiiiiiii	iiiiiiiiiiiiii

**Gambar 4.36 Hasil Kerja SCL2**

Pada Gambar 4.36 hasil kerja SCL2 menunjukkan bahwa SCL2 dapat menghasilkan lima pola yang berbeda dalam menyusun berbagai batang korek api. Pola-pola yang dibuat memiliki aturan tertentu, seperti pada tipe-1 penjumlahan 2, tipe-2 penjumlahan 2, tipe-3 perkalian 2, dan tipe-4 penjumlahan 3. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.37 berikut.

P	:	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SCL2	:	Untuk pola pertama itu dengan menambahkan 1 ditambah 2 hasilnya 3, kemudian 3 ditambah 2 hasilnya 5, 5 ditambah 2 hasilnya 7, dan 7 ditambah 2 hasilnya 9
P	:	Untuk tipe 2?
SCL2	:	Untuk tipe 2 dengan, 2 ditambah 2 hasilnya 4, kemudian 4 ditambah 2 hasilnya 6, 6 ditambah 2 hasilnya 8, dan 8 ditambah 2 hasilnya 10
P	:	Untuk tipe 3?
SCL2	:	Untuk tipe 3, setiap bilangan dikali 2. 2 dikali 2 hasilnya 4, 4 dikali 2 hasilnya 8, 8 dikali 2 hasilnya 16, dan 16 dikali 2 hasilnya 32
P	:	Untuk tipe ke 4?
SCL2	:	Untuk tipe ke 4 dengan menambahkan 3, 3 tambah 3 hasilnya 6, 6 ditambah 3 hasilnya 9, 9 ditambah 3 hasilnya 12, 12 ditambah 3 hasilnya 15

#### Gambar 4.37 Cuplikan Wawancara A SCL2

Selanjutnya cuplikan wawancara pada Gambar 4.37 memperkuat hasil kerja SCL2 pada Gambar 4.36 pada saat wawancara SCL2 dapat menyebutkan dan menjelaskan beberapa pola sesuai perintah pada soal. Hal ini SCL2 menunjukkan bahwa memiliki ide yang lancar dalam mengembangkan pola. Berdasarkan analisis di atas SCL2 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara SCL2 disajikan pada Gambar 4.38.

P	:	Apakah terdapat kemungkinan membuat pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda dari yang sebelumnya?
SCL2	:	Ada, melalui perkalian dan pembagian
P	:	Untuk yang perkalian bagaimana polanya?
SCL2	:	4 dikali 2 hasilnya 8, 8 dikali 2 hasilnya 16, 16 dikali 2 hasilnya 32

#### Gambar 4.38 Cuplikan Wawancara B SCL2

Berdasarkan hasil kerja SCL2 pada Gambar 4.36 menunjukkan bahwa menggunakan lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara SCL2 pada Gambar 4.38 dapat menyebutkan aturan pola lain dari hasil kerja SCL2 pada Gambar 4.36 yaitu perkalian, pembagian dan dapat menyusun pola batang korek api. Berdasarkan cara penyelesaian SCL2 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa SCL2 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*. Cuplikan wawancara SCL2 disajikan pada Gambar 4.39.

P	:	Untuk tipe ke 5 memiliki perbedaan dengan pola bilangan sebelumnya, tolong jelaskan letak perbedaannya!
SCL2	:	Perbedaannya terdapat pada pola kedua dan ketiga, yaitu terkait pola bilangan ganjil dan genap
P	:	Tolong jelaskan polanya!
SCL2	:	Polanya dengan pola bilangan ganjil dikalikan dengan 2, kemudian dengan mengurangi angka 12 dengan 6 hasilnya 6
P	:	Apakah kamu pernah membuat pola bilangan seperti ini sebelumnya?
SCL2	:	Belum pernah

#### Gambar 4.39 Cuplikan Wawancara C SCL2

Berdasarkan hasil kerja SCL2 pada Gambar 4.36 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.39 mendukung bahwa SCL2 menunjukkan susunan korek api dengan pola yang unik dan jarang ditemui dari siswa lainnya. SCL2 menjelaskan bahwa aturan pola ganjil perkalian 2 dan pola genap pengurangan 6. Dan SCL2 menjelaskan bahwa belum pernah menjumpai aturan ini sebelumnya. Berdasarkan analisis di atas SCL2 memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

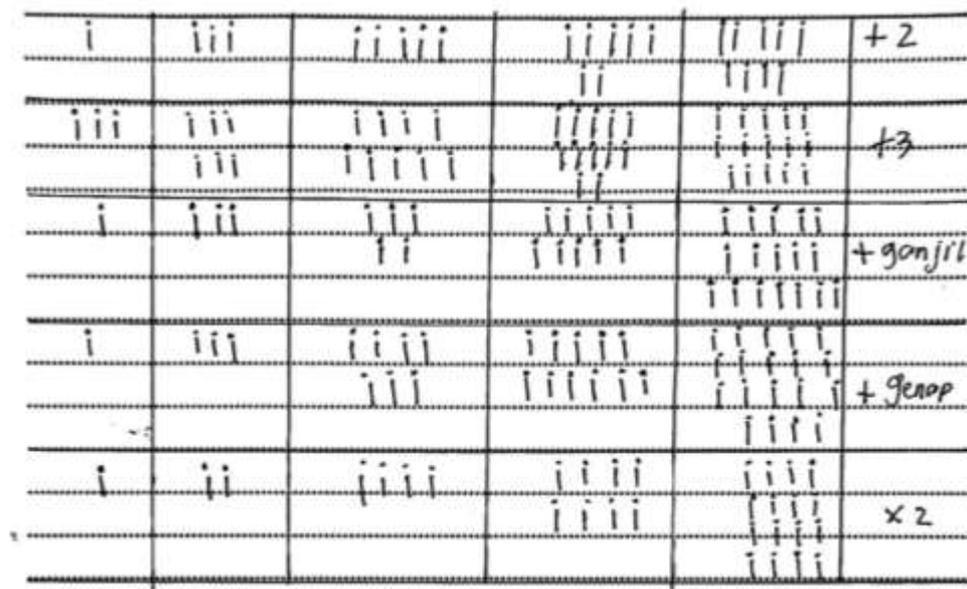
Dengan demikian SCL2 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan), *flexibility* (keluwesan) dan *novelty* (kebaruan) yang kuat. Sesuai dengan Tabel 2.2, SCL2 memiliki tingkat berpikir kreatif 4 atau kategori sangat kreatif.

### 3. Paparan dan Analisis Data Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi

Subjek dengan tingkat kemampuan akademik tinggi yaitu siswa TQT1, TCMi dan TCLi. Hasil tes dan wawancara akan dipaparkan. Berikut ini adalah paparan dan analisis data dari enam subjek dengan kemampuan akademik tinggi.

#### a. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient Tipe Quitter 1*

Berikut adalah hasil kerja TQT1.



**Gambar 4.40 Hasil Kerja TQT1**

Pada Gambar 4.40 hasil kerja TQT1 menunjukkan bahwa TQT1 dapat menghasilkan lima pola yang berbeda dalam menyusun berbagai batang korek api. Pola-pola yang dibuat memiliki aturan tertentu, seperti pada tipe-1 penjumlahan 2, tipe-2 penjumlahan 3, tipe-3 penjumlahan pola ganjil, tipe-4 penjumlahan pola genap, dan tipe-5 perkalian 2. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.41 berikut.

P	: Bagaimana langkah awal kamu dalam menyusun untuk tipe pertama?
TQT1	: 1 ditambah 2 hasilnya 3, 3 ditambah 2 hasilnya 5, 5 ditambah 2 hasilnya 7, dan 7 ditambah 2 hasilnya 9
P	: Untuk tipe kedua?
TQT1	: Tipe kedua adalah pola bilangan ganjil yang dimulai dari angka 3, 5, 7, 9, dan 15
P	: Tipe ke tiga?
TQT1	: Untuk tipe ke 3 dengan menjumlah pola bilangan ganjil, seperti 1 ditambah 1 hasilnya 2, kemudian 2 ditambah 3 hasilnya 5, kemudian 5 ditambah 5 hasilnya 10.
P	: Untuk yang tipe ke empat?
TQT1	: Dimulai dari angka 1 ditambah 2 hasilnya 3, 3 ditambah 4 hasilnya 7, 7 ditambah 4 hasilnya 11, 11 ditambah 8 hasilnya 19
P	: Untuk tipe ke lima?
TQT1	: Untuk tipe kelima melalui perkalian, dengan 1 dikali 2 hasilnya 2, 2 dikali 2 hasilnya 4, 4 dikali 2 hasilnya 8, dan 8 dikali 2 hasilnya 16

**Gambar 4.41 Cuplikan Wawancara A TQT1**

Selanjutnya cuplikan wawancara pada Gambar 4.41 memperkuat hasil kerja TQT1 pada Gambar 4.40 pada saat wawancara TQT1 dapat menyebutkan dan menjelaskan beberapa pola sesuai perintah pada soal. Hal ini TQT1 menunjukkan bahwa memiliki ide yang lancar dalam mengembangkan pola. Berdasarkan analisis di atas TQT1 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara TQT1 disajikan pada Gambar 4.42.

P	: Apakah terdapat kemungkinan membuat pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda dari yang sebelumnya?
TQT1	: Ada, melalui penjumlahan dan pengurangan
P	: Berika contoh yang melalui pengurangan!
TQT1	: Dari 16 dikurangi 3 hasilnya 12, 12 dikurangi 3 hasilnya 9, 9 dikurangi 3 hasilnya 6, dan 6 dikurangi 3 hasilnya 3

**Gambar 4.42 Cuplikan Wawancara B TQT1**

Berdasarkan hasil kerja TQT1 pada Gambar 4.40 menunjukkan bahwa menggunakan lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara TQT1 pada Gambar 4.42 dapat menyebutkan aturan pola lain dari hasil kerja TQT1 pada Gambar 4.40 yaitu penjumlahan, pengurangan. Berdasarkan cara



penjumlahan 3. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.44 berikut.

P	: Bagaimana langkah awal untuk Menyusun pola pada tipe pertama?
TQT2	: Untuk tipe pertama, pola pertama itu 1, pola kedua itu 3, pola ketiga itu 5 dan seterusnya hingga ditambah 2
P	: Untuk tipe kedua?
TQT2	: Itu bedanya ditambah lima. Jadi, pola ke satu loncat ke pola tiga ditambah 5. Pola satu yaitu 20 ditambah 5 loncat ke pola tiga yaitu 25 terus pola ke tiga loncat ke pola lima yaitu 30. Untuk pola ke 2 itu 15 terus loncat ke empat itu 20.
P	: Untuk tipe ketiga?
TQT2	: Dikalikan dua, jadi pola pertama itu 2 dikali 2 hasilnya 4, kemudian 8, selanjutnya 16 dan yang terakhir 32
P	: Untuk tipe keempat?
TQT2	: Untuk tipe keempat dengan menambahkan bilangan asli, jadi pola kesatu itu 1, pola kedua itu 3 karena ditambah 2, pola ke tiga adalah 6 karena ditambah 3, kemudian pola ke 4 itu 10 karena ditambah 4, dan pola ke lima itu 15 karena ditambah 5
P	: Untuk tipe kelima?
TQT2	: Ditambah 3, jadi pola pertama itu 1 ditambah 3 hasilnya 4, 4 ditambah 3 hasilnya 7, pola selanjutnya 7 ditambah 3 hasilnya 10, dan pola kelima itu 13

**Gambar 4.44 Cuplikan Wawancara A TQT2**

Selanjutnya cuplikan wawancara pada Gambar 4.44 memperkuat hasil kerja TQT2 pada Gambar 4.43, TQT2 dapat menyebutkan beberapa pola sesuai perintah pada soal. Hal ini TQT2 menunjukkan bahwa memiliki ide yang lancar dalam mengembangkan pola. Berdasarkan analisis di atas TQT2 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara TQT2 disajikan pada Gambar 4.45.

P	: Inikan ditambah, ini loncat loncat, dan ini dikali 2, Apakah terdapat metode lain yang dapat digunakan untuk Menyusun pola bilangan?
TQT2	: Ada kak tapi waktunya sudah mau habis
P	: Okey, ada berapa?
TQT2	: Ada 2, yaitu Fibonacci dan pengurangan
P	: Berikan contoh pola bilangan dengan menggunakan metode pengurangan!
TQT2	: Misal pola pertama itu 25 dikurangi 5 yaitu 20, pola ke tiga 15 pola ke empat 10 pola ke lima 5

**Gambar 4.45 Cuplikan Wawancara B TQT2**

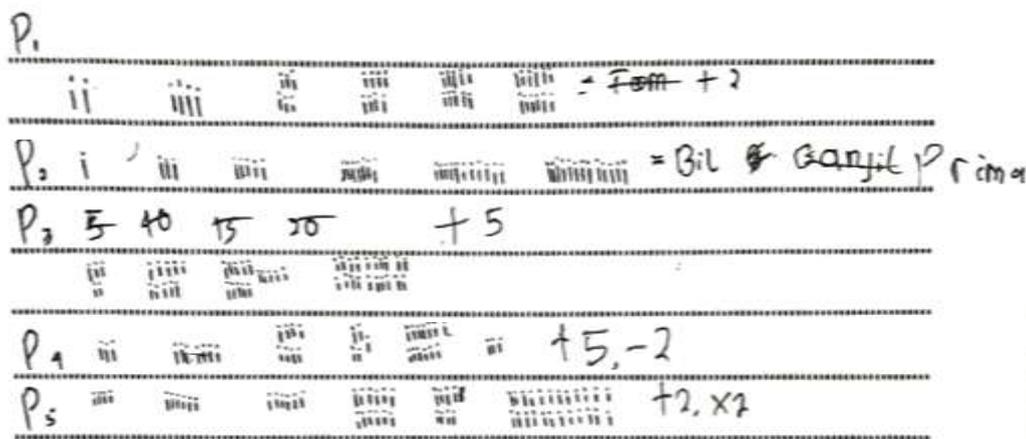
Berdasarkan hasil kerja TQT2 pada Gambar 4.43 menunjukkan bahwa TQT2 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara TQT2 pada Gambar 4.45, ketika diwawancarai TQT2 dapat menyebutkan aturan pola lain yaitu fibonacci dan pengurangan. Berdasarkan analisis TQT2 menunjukkan bahwa memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

Berdasarkan hasil kerja TQT2 pada Gambar 4.43 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.45 TQT2 menunjukkan bahwa pola yang disusun bervariasi dan masih menggunakan cara berpikir terbatas. Sebagian besar pola yang dibuat menggunakan aturan pada umumnya yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan fibonacci. Berdasarkan hasil analisis di atas TQT2 tidak memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian TQT2 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, TQT2 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

**c. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan Adversity Quotient Tipe Camper 1**

Berikut adalah hasil kerja TCM1.



**Gambar 4.46 Hasil Kerja TCM1**

Pada Gambar 4.46 hasil kerja TCM1 menunjukkan bahwa TCM1 dapat menghasilkan lima pola yang berbeda dalam menyusun berbagai batang korek api. Pola-pola yang dibuat memiliki aturan tertentu, seperti pada tipe-1 penjumlahan 2, tipe-2 bilangan prima, tipe-3 penjumlahan 5. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.47 berikut.

P	:	Bagaimana langkah awal untuk menyusun pola pada tipe pertama? Jelaskan!
TCM1	:	Ditambah 2. 2 ditambah 2 sama dengan 4, ditambah 2 sama dengan 6, ditambah 2 sama dengan 8, ditambah 2 sama dengan 10, dan ditambah 2 sama dengan 12
P	:	Tipe kedua ini?
TCM1	:	Ini bilangan ganjil. Ada 1,3,5,7,9
P	:	Ini bilangan ganjil atau bilangan prima? Karena dilembar jawaban menggunakan bilangan prima, yang benar yang mana?
TCM1	:	Bilangan ganjil kak. Kemarin saya bingung soalnya lupa bilangan prima itu seperti apa
P	:	Okey. Lanjut tipe ketiga
TCM1	:	Ditambah 5. 5 ditambah 5 sama dengan 10, ditambah 5 sama dengan 15, ditambah 5 sama dengan 20, ditambah 5 sama dengan 25

**Gambar 4.47 Cuplikan Wawancara A TCM1**

Selanjutnya cuplikan wawancara Gambar 4.47 memperkuat hasil kerja TCM1 pada Gambar 4.46. Ketika diwawancarai, TCM1 dapat menjelaskan dengan lancar. Akan tetapi pada tipe-2 TCM1 menjelaskan bahwa aturan yang benar yaitu bilangan ganjil bukan bilangan prima. TCM1 dapat menyusun batang korek api dengan pola yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis di atas TCM1 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara TCM1 disajikan pada Gambar 4.48.

P	:	Dengan metode yang sama, bisakah kamu menemukan pola bilangan lain yang berbeda?
TCM1	:	Bisa. Ditambah 3 bu
P	:	Berikan contohnya!
TCM1	:	3,6,9,12

**Gambar 4.48 Cuplikan Wawancara B TCM1**

Berdasarkan hasil kerja TCM1 pada Gambar 4.46 menunjukkan bahwa TCM1 dapat menyusun lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara TCM1 pada Gambar 4.48 menunjukkan bahwa TCM1 dapat memahami penyusunan pola bilangan menggunakan aturan penjumlahan. Berdasarkan cara penyelesaian TCM1 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa TCM1 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*. Cuplikan wawancara TCM1 disajikan pada Gambar 4.49.

P	:	Pada tipe empat dan tipe lima memiliki perbedaan dari pola pola sebelumnya. Jelaskan perbedaannya!
TCM1	:	Pola pertama ke pola tiga ke pola lima ditambah 5. Jadi, ada 3,8,13. Pola kedua ke pola empat itu dikurangi. Jadi, 7 dikurangi 2 itu 5
P	:	Apakah kamu pernah membuat pola bilangan seperti ini yang serupa sebelumnya?
TCM1	:	Belum

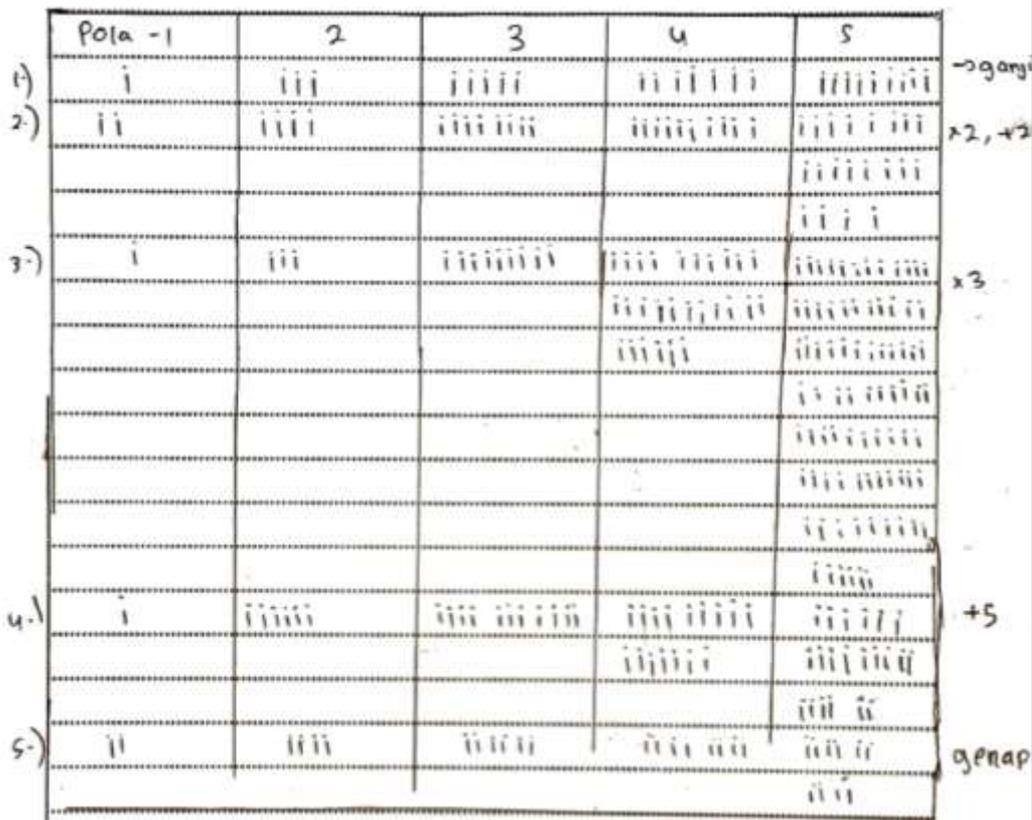
**Gambar 4.49 Cuplikan Wawancara C TCM1**

Berdasarkan hasil kerja TCM1 pada Gambar 4.46 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.49 mendukung bahwa TCM1 menunjukkan susunan korek api dengan pola yang unik dan jarang ditemui dari siswa lainnya. TCM1 menjelaskan bahwa tipe-4 dan tipe-5 menggunakan aturan pola ganjil dan pola genap yang berbeda. Dan TCM1 menjelaskan bahwa belum pernah menjumpai aturan ini sebelumnya. Berdasarkan analisis di atas TCM1 memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian TCM1 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan), *flexibility* (keluwesan) dan *novelty* (kebaruan) yang kuat. Sesuai dengan Tabel 2.2, TCM1 memiliki tingkat berpikir kreatif 4 atau kategori sangat kreatif.

d. **Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient* Tipe Camper 2**

Berikut adalah hasil kerja TCM2.



**Gambar 4.50 Hasil Kerja TCM2**

Pada Gambar 4.50 hasil kerja TCM2 menunjukkan bahwa TCM2 dapat menghasilkan lima pola yang berbeda dalam menyusun berbagai batang korek api. Pola-pola yang dibuat memiliki aturan tertentu, seperti pada tipe-1 bilangan ganjil, tipe-2 perkalian 2 dan penjumlahan 2, tipe-3 perkalian 3, tipe-4 penjumlahan 5, dan tipe-5 bilangan genap. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.51 berikut.

P	:	Bagaimana langkah awal untuk menyusun pola pada tipe pertama?
TCM2	:	Nah tipe pertama. Saya menggunakan pola ganjil yaitu 1,3,5,7,9
P	:	Tipe kedua?

TCM2	:	Nah tipe kedua itu saya kepikiran 2 ditambah 2 itu 4, terus dikali 2 sama dengan 8, ditambah 2 lagi sama dengan 10, terus dikali 2 sama dengan 20
P	:	Okey lanjut ke tipe tiga
TCM2	:	Kalau tipe 3 ini saya kepikiran dikali 3. 1 dikali 3 sama dengan 3, 3 dikali 3 sama dengan 9, 9 dikali 3 sama dengan 27, 27 dikali 3 sama dengan 81
P	:	Lanjut tipe empat
TCM2	:	Pola itu ditambah 5. 1 ditambah 5 sama dengan 6, 6 ditambah 5 sama dengan 11, 11 ditambah 5 sama dengan 16, 16 ditambah 5 sama dengan 21
P	:	Okey lanjut tipe lima
TCM2	:	Tipe lima pola bilangan genap. Jadi ada 2,4,6,8,10

**Gambar 4.51 Cuplikan Wawancara A TCM2**

Selanjutnya cuplikan wawancara Gambar 4.51 memperkuat hasil kerja TCM2 pada Gambar 4.50. Ketika diwawancarai, TCM2 dapat menjelaskan dengan lancar dan menyebutkan bahwa batang korek api yang disusun memiliki pola yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis di atas TCM2 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara TCM2 disajikan pada Gambar 4.52.

P	:	Dengan metode yang sama, bisakah menentukan pola bilangan lain yang berbeda?
TCM2	:	Yang ganjil aja kak.
P	:	Coba jelaskan!
TCM2	:	11,13,15,17,19

**Gambar 4.52 Cuplikan Wawancara B TCM2**

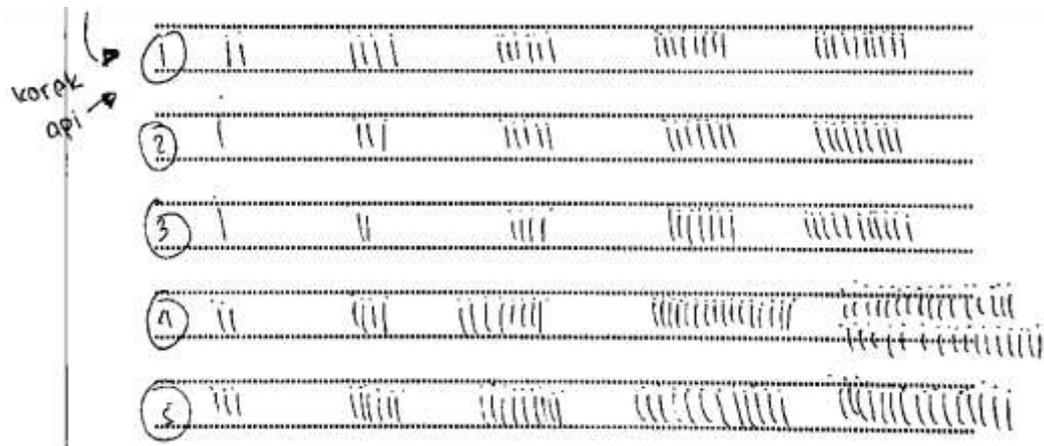
Berdasarkan hasil kerja TCM2 pada Gambar 4.50 menunjukkan bahwa TCM2 dapat menyusun lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara TCM2 pada Gambar 4.52 menjelaskan bahwa TCM2 dapat menyusun pola bilangan lain dengan aturan yang sama yaitu bilangan ganjil. Selain itu TCM2 dapat memahami aturan pola bilangan dengan menyusun batang korek api. Berdasarkan cara penyelesaian TCM2 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa TCM2 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

Berdasarkan hasil kerja TCM2 pada Gambar 4.50 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.52 TCM2 menunjukkan bahwa pola yang disusun dengan aturan yang berbeda masih menunjukkan cara berpikir masih terbatas. Sebagian besar pola yang dibuat menggunakan aturan pada umumnya yaitu penjumlahan, perkalian, bilangan genap, dan bilangan ganjil. Berdasarkan hasil analisis di atas TCM2 tidak memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian TCM2 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, TCM2 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

**e. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient Tipe Climber 1***

Berikut adalah hasil kerja TCL1.



**Gambar 4.53 Hasil Kerja TCL1**

Pada Gambar 4.53 hasil kerja TCL1 menunjukkan bahwa TCL1 dapat menghasilkan lima pola yang berbeda dalam menyusun berbagai batang korek api. Pola-pola yang dibuat memiliki aturan tertentu, seperti pada tipe-1 bilangan genap,

tipe-2 bilangan ganjil, tipe-3 penjumlahan, tipe-4 perkalian 2, dan tipe-5 perkalian

3. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.54 berikut.

P	:	Bagaimana langkah awal untuk menyusun pola pada tipe pertama?
TCL1	:	Caranya dengan mengurutkan bilangan genap yaitu 2,4,6,8,10
P	:	Yang tipe dua
TCL1	:	Sama kak tapi ini bilangan ganjil ada 1,3,5,7,9
P	:	Lanjut yang tipe tiga
TCL1	:	Itu pakai rumus ditambah bilangan urut seperti 1 ditambah 1 sama dengan 2, 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 3 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11
P	:	Lanjut tipe empat
TCL1	:	Yang ke empat itu dikali 2. 2 dikali 2 sama dengan 4, 4 dikali 2 sama dengan 8, 8 dikali 2 sama dengan 16, 16 dikali 2 sama dengan 32
P	:	Tipe lima
TCL1	:	Kelipatan 3. 3,6,9,12,15

**Gambar 4.54 Cuplikan Wawancara A TCL1**

Selanjutnya cuplikan wawancara Gambar 4.54 memperkuat hasil kerja TCL1 pada Gambar 4.53. Ketika diwawancarai, TCL1 dapat menjelaskan dengan lancar dan menyebutkan bahwa batang korek api yang disusun memiliki pola yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis di atas TCL1 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara TCL1 disajikan pada Gambar 4.55.

P	:	Apakah ada kemungkinan membuat pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda dari yang sebelumnya?
TCL1	:	Bisa dengan pola bilangan persegi, segitiga, sama persegi panjang

**Gambar 4.55 Cuplikan Wawancara B TCL1**

Berdasarkan hasil kerja TCL1 pada Gambar 4.53 menunjukkan bahwa TCL1 dapat menyusun lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara TCL1 pada Gambar 4.55 menjelaskan bahwa TCL1 dapat menggunakan aturan lain yaitu persegi, segitiga, dan persegi panjang. Berdasarkan cara penyelesaian TCL1 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa TCL1 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

Berdasarkan hasil kerja TCL1 pada Gambar 4.53 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.55 TCL1 menunjukkan bahwa pola yang disusun dengan aturan yang berbeda masih menunjukkan cara berpikir masih terbatas. Sebagian besar pola yang dibuat menggunakan aturan pada umumnya yaitu perkalian, penjumlahan, bilangan ganjil, bilangan genap, persegi, segitiga, dan persegi panjang. Berdasarkan hasil analisis di atas TCL1 tidak memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian TCL1 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, TCL1 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

**f. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan Adversity Quotient Tipe Climber 2**

Berikut adalah hasil kerja TCL2.

Tipe	pola-1	pola-2	pola-3	pola-4	pola-5
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

**Gambar 4.56 Hasil Kerja TCL2**

Pada Gambar 4.56 hasil kerja TCL2 menunjukkan bahwa TCL2 dapat menghasilkan lima pola yang berbeda dalam menyusun berbagai batang korek api.

Pola-pola yang dibuat memiliki aturan tertentu, seperti pada tipe-1 perkalian 2, tipe-2 bilangan ganjil, tipe-3 pengurangan 2, tipe-4 penjumlahan, dan tipe-5 bilangan genap. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.57 berikut.

P	: Bagaimana langkah awal untuk menyusun pola pada tipe pertama? Coba jelaskan!
TCL2	: Tipe pertama saya kali 2. 2 dikali 2 sama dengan 4, 4 dikali 2 sama dengan 8, 8 dikali 2 sama dengan 16, 16 dikali 2 sama dengan 32
P	: Tipe kedua
TCL2	: Kalau tipe kedua itu genap. Yang pertama itu 3,5,7,9,11
P	: Itu genap atau ganjil?
TCL2	: Iya ganjil kak
P	: Terus tipe tiga
TCL2	: Itu kalau gak salah dikurangi 2. Jadi 10 habis itu 8 habis itu 6 habis itu 4 habis itu 2
P	: Lanjut tipe empat
TCL2	: Yang tipe empat itu. Yang pertama itu 1 ditambah 1 sama dengan 2, 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 3 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11
P	: Yang tipe ke lima
TCL2	: Kalau gak salah itu genap kak. Jadi ada 2,4,6,8,10

#### Gambar 4.57 Cuplikan Wawancara A TCL2

Selanjutnya cuplikan wawancara Gambar 4.57 memperkuat hasil kerja TCL2 pada Gambar 4.56. Ketika diwawancarai, TCL2 dapat menjelaskan dengan lancar dan menyebutkan bahwa batang korek api yang disusun memiliki pola yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis di atas TCL2 memenuhi indikator kefasihan atau *fluency*. Cuplikan wawancara TCL2 disajikan pada Gambar 4.58.

P	: Apakah ada kemungkinan membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
TCL2	: Kayak pangkat 2, pangkat 3, pembagian, perkalian
P	: Coba berikan contoh dengan aturan perkalian!
TCL2	: 2 dikali 3 sama dengan 6, 6 dikali 3 sama dengan 18, 18 dikali 3 sama dengan 54 dan seterusnya

#### Gambar 4.58 Cuplikan Wawancara B TCL2

Berdasarkan hasil kerja TCL2 pada Gambar 4.56 menunjukkan bahwa TCL2 dapat menyusun lebih dari satu aturan pola bilangan. Hal ini didukung pada cuplikan wawancara TCL2 pada Gambar 4.58 menjelaskan bahwa TCL2 dapat menggunakan aturan lain yaitu pangkat 2, pangkat 3, pembagian, dan perkalian. Berdasarkan cara penyelesaian TCL2 yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa TCL2 memenuhi indikator keluwesan atau *flexibility*.

Berdasarkan hasil kerja TCL2 pada Gambar 4.56 dan cuplikan wawancara pada Gambar 4.58 TCL2 menunjukkan bahwa pola yang disusun dengan aturan yang berbeda masih menunjukkan cara berpikir masih terbatas. Sebagian besar pola yang dibuat menggunakan aturan pada umumnya. Berdasarkan hasil analisis di atas TCL2 tidak memenuhi indikator kebaruan atau *novelty*.

Dengan demikian TCL2 memenuhi indikator *fluency* (kefasihan) dan *flexibility* (keluwesan) sedangkan indikator *novelty* (kebaruan) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, TCL2 memiliki tingkat berpikir kreatif 3 atau kategori kreatif.

Tabel 4.4 berikut ini adalah rekapitulasi tingkat berpikir kreatif subjek penelitian dengan kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Tingkat Berpikir Kreatif Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian		Kriteria			TBK
Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>	
Rendah	<i>Quitter</i>	RQT1	✓	✓	3
		RQT2	✓	✓	3
	<i>Camper</i>	RCM1	✓	✓	3
		RCM2	✓	✓	3
	<i>Climber</i>	RCL1	✓	✓	3
		RCL2	✓	✓	✓

**Lanjutan Tabel 4.4 Rekapitulasi Tingkat Berpikir Kreatif Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian		Kriteria			TBK	
Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>		<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>	
Sedang	<i>Quitter</i>	SQT1	✓	✓	✓	4
		SQT2	✓	✓		3
	<i>Camper</i>	SCM1	✓	✓		3
		SCM2	✓	✓		3
	<i>Climber</i>	SCL1	✓	✓		3
		SCL2	✓	✓	✓	4
Tinggi	<i>Quitter</i>	TQT1	✓	✓		3
		TQT2	✓	✓		3
	<i>Camper</i>	TCM1	✓	✓	✓	4
		TCM2	✓	✓		3
	<i>Climber</i>	TCL1	✓	✓		3
		TCL2	✓	✓		3

Keterangan:

- TBK 4 : Sangat Kreatif
- TBK 3 : Kreatif
- TBK 2 : Cukup Kreatif
- TBK 1 : Kurang Kreatif
- TBK 0 : Tidak Kreatif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 18 subjek, yaitu 6 subjek dengan kemampuan akademik tinggi, 6 subjek dengan kemampuan akademik sedang, dan 6 subjek dengan kemampuan akademik rendah didapatkan bahwa tingkat berpikir kreatif subjek berbeda beda. Pada saat subjek dapat menyebutkan lebih dari tiga pola bilangan dengan jelas, maka akan dianggap memenuhi indikator kefasihan (*fluency*). Ketika subjek dapat menjelaskan lebih dari satu aturan yang berbeda untuk menentukan atau mengembangkan pola bilangan, maka akan memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*), dan ketika subjek dapat menunjukkan cara penyelesaian yang unik (pola bilangan kombinasi) dan berbeda dari metode yang biasa digunakan, maka akan memenuhi indikator kebaruan (*novelty*).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber*

Berikut ini hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berpikir kreatif dan hasil wawancara berdasarkan kemampuan akademik rendah dan *adversity quotient* disajikan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
Rendah	<i>Quitter</i>	RQT1	a. <i>Fluency</i> RQT1 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.				Kreatif	3
			b. <i>Flexibility</i> RQT1 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	-		
		RQT2	a. <i>Fluency</i> RQT2 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.					
			b. <i>Flexibility</i> RQT2 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	-		

**Lanjutan Tabel 4.5 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
	<i>Camper</i>	RCM1	a. <i>Fluency</i> RCM1 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.				Kreatif	3
b. <i>Flexibility</i> RCM1 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.			✓	✓	-			
RCM2		a. <i>Fluency</i> RCM2 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.						
		b. <i>Flexibility</i> RCM2 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	-			
	<i>Climber</i>	RCL1	a. <i>Fluency</i> RCL1 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.				Kreatif	3
b. <i>Flexibility</i> RCL1 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.			✓	✓	-			

**Lanjutan Tabel 4.5 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
		RCL2	a. <i>Fluency</i> RCL2 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan. b. <i>Flexibility</i> RCL2 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda. c. <i>Novelty</i> RCL2 dapat menghasilnya ide-ide unik dan dapat memberikan jawaban yang belum pernah ada sebelumnya dalam menyusun pola bilangan.	✓	✓	✓	Sangat Kreatif	4

## 2. Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber*

Berikut ini hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berpikir kreatif dan hasil wawancara berdasarkan kemampuan akademik sedang dan *adversity quotient* disajikan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
Sedang	<i>Quitter</i>	SQT1	a. <i>Fluency</i> SQT1 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.				Sangat Kreatif	4
			b. <i>Flexibility</i> SQT1 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	✓		
			c. <i>Novelty</i> SQT1 dapat menghasilnya ide-ide unik dan dapat memberikan jawaban yang belum pernah ada sebelumnya dalam menyusun pola bilangan.					
	<i>Camper</i>	SCM1	a. <i>Fluency</i> SCM1 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.	✓	✓	-	Kreatif	3
			b. <i>Flexibility</i> SQT2 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	-		
			a. <i>Fluency</i> SQT2 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.					

**Lanjutan Tabel 4.6 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
<i>Climber</i>		SCM2	b. <i>Flexibility</i> SCM1 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.				Kreatif	3
			a. <i>Fluency</i> SCM2 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.					
		SCL1	b. <i>Flexibility</i> SCM2 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	-	Kreatif	3
			a. <i>Fluency</i> SCL1 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.					
		SCL2	b. <i>Flexibility</i> SCL1 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	-	Kreatif	3
			a. <i>Fluency</i> SCL2 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.	✓	✓	✓		

**Lanjutan Tabel 4.6 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
			<p>b. <i>Flexibility</i> SCL2 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.</p> <p>c. <i>Novelty</i> SCL2 dapat menghasilnya ide-ide unik dan dapat memberikan jawaban yang belum pernah ada sebelumnya dalam menyusun pola bilangan.</p>					

### 3. Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber*

Berikut ini hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berpikir kreatif dan hasil wawancara berdasarkan kemampuan akademik sedang dan *adversity quotient* disajikan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
Tinggi	<i>Quitter</i>	TQT1	a. <i>Fluency</i> TQT1 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.				Kreatif	3
			b. <i>Flexibility</i> TQT1 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	-		
		TQT2	a. <i>Fluency</i> TQT2 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.					
			b. <i>Flexibility</i> TQT2 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	-		
	<i>Camper</i>	TCM1	a. <i>Fluency</i> TCM1 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.				Sangat Kreatif	4
			b. <i>Flexibility</i> TCM1 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	✓		

**Lanjutan Tabel 4.7 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
			c. <i>Novelty</i> TCM1 mampu menghasilkan ide-ide unik dan dapat memberikan jawaban yang belum pernah ada sebelumnya dalam menyusun pola bilangan.					
		TCM2	a. <i>Fluency</i> TCM2 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.					
			b. <i>Flexibility</i> TCM2 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	-	Kreatif	3
	<i>Climber</i>	TCL1	a. <i>Fluency</i> TCL1 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.					
			b. <i>Flexibility</i> TCL1 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.	✓	✓	-	Kreatif	3
		TCL2	a. <i>Fluency</i> TCL2 dapat menghasilkan lebih dari tiga ide untuk menyusun pola bilangan.	✓	✓	-	Kreatif	3

**Lanjutan Tabel 4.7 Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dengan Tipe *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
			b. <i>Flexibility</i> TCL2 dapat menyebutkan lebih dari satu aturan pola bilangan dari sudut pandang yang berbeda.					

Berdasarkan Tabel 4.5, Tabel 4.6, dan Tabel 4.7 peneliti menemukan bahwa tidak ada siswa dalam penelitian ini yang berada pada tingkat berpikir kreatif 0 atau kategori tidak kreatif, tingkat berpikir kreatif 1 atau kategori kurang kreatif, dan tingkat berpikir kreatif 2 atau kategori cukup kreatif. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang memiliki kemampuan berpikir kreatif pada tingkat 3 atau kategori kreatif dan tingkat 4 atau kategori sangat kreatif dalam menyelesaikan soal pola bilangan.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber* dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan**

Subjek dengan kemampuan akademik rendah menunjukkan tingkat berpikir kreatif yang bervariasi. Pada subjek dengan tingkat berpikir kreatif 3 atau kreatif mampu menunjukkan kemampuan yang benar dalam menyelesaikan soal pola bilangan. Subjek ini tidak mampu menyelesaikan soal menggunakan lebih dari satu cara yang berbeda, tetapi juga dapat mengidentifikasi dan menyebutkan lebih dari tiga jenis pola bilangan yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki kemampuan akademik rendah, subjek tetap mampu menampilkan indikator berpikir kreatif seperti *fluency* dan *flexibility*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laduni (2017), yang menyatakan bahwa subjek dengan kemampuan akademik rendah memenuhi indikator kefasihan. Dalam penelitian tersebut, meskipun subjek mampu menunjukkan cara yang lain dalam menyelesaikan soal akan tetapi langkah-langkah yang digunakan tidak tepat, sehingga tidak mencerminkan pemahaman yang mendalam atau kreativitas yang utuh.

Selain itu, peneliti juga menemukan temuan menarik pada salah satu subjek lainnya yang memiliki kemampuan akademik rendah namun memiliki tipe *adversity quotient* tipe *Climber*. Subjek ini menunjukkan berpikir kreatif yang sangat tinggi dan mampu memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif, yaitu

kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Berdasarkan indikator-indikator tersebut, subjek dikategorikan berada pada tingkat berpikir kreatif 4 atau kategori sangat kreatif. Subjek tidak mampu menemukan lebih dari satu jenis pola bilangan, tetapi juga menunjukkan bahwa pada setiap jenis pola tersebut terdapat lebih dari satu cara penyelesaian yang berbeda. Menariknya, salah satu dari pola bilangan yang ditemukan memiliki pola unik dengan aturan kombinasi tertentu yang tidak umum. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahrowi dkk. (2020) yang menyatakan bahwa siswa dengan tipe *adversity quotient* tipe *Climber* cenderung memiliki usaha yang tinggi dan pantang menyerah, sehingga lebih mampu mencapai indikator kebaruan (*novelty*) dalam berpikir kreatif. Hal ini juga sependapat dengan hasil temuan penelitian Murtafiah (2017) yang menyatakan bahwa subjek menunjukkan kebaruan berpikir pada permasalahan persamaan diferensial yang berbeda. Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh temuan Suripah & Sthephani (2017) yang menyatakan bahwa adanya kemampuan yang berbeda-beda, hasil jawaban dan berpikir kreatif masing-masing tingkat akan berbeda.

#### **B. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber* dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan**

Subjek dengan kemampuan akademik sedang juga menunjukkan tingkat berpikir kreatif yang bervariasi. Variasi ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik tidak selalu merupakan faktor tunggal yang menentukan kemampuan kreatif siswa. Beberapa subjek dalam penelitian ini berada pada tingkat berpikir kreatif 3 atau kreatif. Subjek tersebut mampu menyelesaikan soal pola bilangan

menggunakan lebih dari satu cara yang berbeda, serta menentukan lebih dari tiga jenis pola bilangan berbeda. Hal ini menunjukkan kemampuan dalam memenuhi indikator *fluency* dan *flexibility*. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahara & Astutik (2021) dan Herdani & Ratu (2018), yang menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan akademik sedang mampu memenuhi dua indikator berpikir kreatif, yaitu *fluency* dan *flexibility*. Pada penelitian tersebut subjek mampu menemukan lebih dari tiga jenis jawaban yang berbeda dan memiliki lebih dari satu jawaban dan alasan yang benar dengan pendekatan yang berbeda.

Herdani & Ratu (2018) mengatakan siswa dengan kemampuan akademik sedang memiliki tingkat berpikir kreatif yang berbeda-beda. Selain itu, peneliti juga menemukan temuan menarik pada dua subjek kemampuan akademik sedang. Selain menemukan lebih dari tiga jenis jawaban yang berbeda dan memiliki lebih dari satu jawaban dengan pendekatan berbeda, subjek dapat menemukan pola bilangan yang unik dengan aturan kombinasi. Subjek dapat dianggap memiliki berpikir kreatif yang berindikator *novelty*. Hal ini menunjukkan kemampuan dalam memenuhi indikator *fluency*, *flexibility* dan *novelty* yaitu berada pada tingkat berpikir kreatif 4 atau kategori sangat kreatif. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Stoltz (2000) yang menyatakan bahwa siswa *climber* memiliki kemampuan daya tahan yang kuat dan pantang menyerah dalam menghadapi persoalan. Penelitian ini serupa dengan penelitian Asih dkk. (2019) yang menyatakan bahwa siswa *climber* mampu mengerjakan soal dengan memenuhi indikator kelancaran, keluwesan dan kebaruan. Selain itu, pada penelitian ini peneliti menemukan kebaruan karena bertentangan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Sari dkk. (2022) yang menyatakan bahwa siswa *quitter* mudah menyerah dan enggan untuk berusaha maksimal sehingga memenuhi satu indikator berpikir kreatif matematis. Subjek kemampuan akademik tipe *quitter* dapat menemukan jawaban dengan lebih dari tiga jenis pola bilangan yang berbeda dengan menggunakan lebih dari satu aturan yang bervariasi dan beberapa aturan tersebut menggunakan aturan kombinasi sehingga penyelesaian menghasilkan jawaban yang unik dan jarang digunakan oleh siswa lainnya.

### **C. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber* dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan**

Subjek dengan kemampuan akademik tinggi juga menunjukkan tingkat berpikir kreatif yang beragam. Salah satu subjek berada pada tingkat berpikir kreatif 3 atau kreatif, di mana subjek tersebut dapat menyelesaikan soal pola bilangan dengan lebih dari satu cara yang berbeda dan mengidentifikasi lebih dari tiga pola bilangan yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Murtafiah (2017) yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat berpikir kreatif 3 umumnya memenuhi kriteria berpikir kreatif berupa kefasihan (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*). Puspitasari dkk. (2019) menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi tidak memiliki kesulitan dalam memenuhi indikator *fluency* dan *flexibility*.

Suripah & Sthephani (2017) menyatakan bahwa adanya kemampuan yang berbeda-beda, hasil jawaban dan berpikir kreatif masing-masing tingkat akan berbeda. Peneliti menemukan satu subjek kemampuan akademik tinggi tipe *climber* dengan menemukan pola bilangan yang unik. Temuan ini serupa dengan penelitian

Widiyanto dkk. (2021) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan kategori *adversity quotient* kategori *camper* terbukti bahwa memiliki berpikir kreatif yang berbeda beda. Kemudian peneliti juga menemukan temuan yang sejalan dengan penelitian Laduni (2017) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika *open-ended* dapat memenuhi seluruh indikator kreativitas yaitu kefasihan, keluwesan, dan kebaruan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Syahara & Astutik (2021) yang menyatakan bahwa subjek dengan kemampuan matematika tinggi dapat memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility* dan *novelty*. Selain itu, temuan yang serupa pada penelitian Hasan dkk. (2019) menyatakan bahwa siswa tipe *camper* dapat menyelesaikan masalah mencapai tingkat berpikir kreatif 4 yaitu sangat kreatif dengan memenuhi indikator kefasihan, keluwesan, dan kebaruan. Dalam kasus ini, subjek dapat menemukan lebih dari tiga jenis pola bilangan, menggunakan lebih dari tiga aturan yang berbeda, serta menyusun pola bilangan yang mengandung unsur kebaruan melalui penerapan aturan kombinasi yang unik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian dan diskusi.

1. Subjek dengan kemampuan akademik rendah menunjukkan variasi dalam tingkat berpikir kreatif. Sebagian besar subjek pada kategori ini dapat memenuhi dua indikator berpikir kreatif, yaitu kefasihan (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*), yang menempatkan subjek pada tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif). Menariknya, ditemukan satu subjek dengan tipe *adversity quotient climber* yang dapat memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif, termasuk kebaruan (*novelty*), sehingga dikategorikan memiliki tingkat berpikir kreatif 4 (sangat kreatif). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun berada pada kelompok dengan kemampuan akademik rendah, individu tetap dapat menunjukkan potensi berpikir kreatif yang tinggi, tergantung pada karakteristik pribadi dan kemampuan dalam menghadapi tantangan.
2. Subjek dengan kemampuan akademik sedang umumnya menunjukkan tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif), dengan sebagian besar subjek dapat memenuhi dua indikator berpikir kreatif, yaitu kefasihan (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*). Namun, ditemukan dua subjek yang dapat memenuhi tiga indikator berpikir kreatif termasuk kebaruan (*novelty*), yang berasal dari tipe *adversity quotient quitter* dan *climber*. Kedua subjek ini menunjukkan tingkat berpikir kreatif 4 (sangat kreatif). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar

berada pada tingkat kreatif, subjek dengan kemampuan akademik sedang tetap memiliki potensi untuk mencapai tingkat berpikir kreatif yang lebih tinggi, tergantung pada karakter individu dan respon terhadap tantangan.

3. Subjek dengan kemampuan akademik tinggi umumnya berada pada tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif), diketahui bahwa sebagian besar dapat memenuhi dua indikator berpikir kreatif, yaitu kefasihan (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*). Namun, terdapat satu subjek dengan tipe *adversity quotient camper* yang menunjukkan capaian lebih tinggi dengan memenuhi tiga indikator berpikir kreatif, termasuk kebaruan (*novelty*). Subjek ini dikategorikan berada pada tingkat berpikir kreatif 4 (sangat kreatif). Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun berada pada kategori akademik tinggi, tingkat berpikir kreatif siswa tetap menunjukkan variasi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat lebih memperhatikan perbedaan tingkat berpikir kreatif siswa, terlepas dari tingkat kemampuan akademiknya. Pembelajaran hendaknya dirancang dengan pendekatan yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian masalah, melatih fleksibilitas berpikir, serta memberi ruang bagi munculnya ide-ide yang orisinal. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan pendekatan berbasis *adversity quotient* untuk membantu siswa menghadapi tantangan belajar dan meningkatkan daya juang dalam berpikir kreatif.

## 2. Bagi peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak subjek dari berbagai latar belakang agar hasil penelitian menjadi lebih beragam dan menyeluruh. Selain itu, penelitian juga bisa dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat apakah hasilnya konsisten. Peneliti juga dapat mencoba menggunakan metode lain, seperti wawancara lebih mendalam atau pengamatan langsung, agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana siswa berpikir kreatif dan bagaimana tipe *adversity quotient* memengaruhi cara menyelesaikan soal. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti dukungan guru, suasana kelas, atau motivasi belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, E. A. (2016). Desain Lintasan Pembelajaran Pecahan Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 463–474. [http://e-mosharafa.org/index.php/mosharafa/article/view/mv6n3\\_15/137](http://e-mosharafa.org/index.php/mosharafa/article/view/mv6n3_15/137)
- Akbar, S., Putri, Y. K., & Rizdanti, S. (2023). Analysis of Factors Affecting Students' Adversity Quotient on Completing Undergraduate Thesis. *International Journal of Research in Education and Science*, 9(1), 124–133. <https://doi.org/10.46328/ijres.3011>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, D., Suastika, I. K., & Sesanti, N. R. (2019). Analisis Tingkat Berfikir Kreatif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ). *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.21067/jtst.v1i1.3225>
- Azis, N. A. (2018). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kepribadian. *Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 143–157. <https://doi.org/10.33477/mp.v6i2.666>
- Badjeber, R., & Purwaningrum, J. P. (2018). Pengembangan Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v1i1.9>
- Dalimunthe, A., & Ariani, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1023–1031. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4812>
- Dewi, S., Mariam, S., & Kelana, J. B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 02(06), 235–239. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/search/search?query=CONTEXTUAL+&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateToMinute=59&dateToSe>
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 119–130.
- Gusta, W., Gistituati, N., & Bentri, A. (2022). Analisis Adversity Quotient (AQ) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 6(1), 64.

- Harackiewicz, J. M., Barron, K. E., Tauer, J. M., & Elliot, A. J. (2002). Predicting success in college: A longitudinal study of achievement goals and ability measures as predictors of interest and performance from freshman year through graduation. *Journal of Educational Psychology*, 94(3), 562–575. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.94.3.562>
- Hasan, M. F., Supandi, & Happy, N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematis Ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Campers. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (4th Senatik)*, 4, 100–112.
- Herdani, P. D., & Ratu, N. (2018). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Open – Ended Problem pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *JTAM | Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 9.
- Hikmatussyarifah, Hasanah, U., & Tarma. (2016). Pengaruh Kelekatan Keluarga Terhadap Adversity Quotient pada Mahasiswa Bidik Misi. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 3(2), 94–99. <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.09>
- Juwita, H. R., Roemintoyo, & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507–515. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.3.507>
- Khairani, A. L., & Ismah, I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Diintegrasikan dengan Kartu Tangram Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.1.9-22>
- Laduni, M. (2017). Kreativitas Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terbuka Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.33387/dpi.v6i1.384>
- Merdiasi, D., Rusiana, R., Julyanto, T. E., Melika, M., Marleti, N., Kurniati, N., Gloria, R., Hofe, R. Van, Ariani, S., Natalia, T., Vera, V., & Yemila, Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri di Wilayah UPT. Pulau Malan SP.1A Desa Buntut Bali, Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira)*, 2(4), 46–53. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.207>
- Moma, L. (2015). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa SMP. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(April).
- Murdiyanto, D., Suparno, N. R., Dyah, N., Sari, A. M., Hafizi, I., Ningsih, J. R., & Anwaristi, A. Y. (2022). Opportunities and Challenges in Implementing Independent Learning on Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in Dentistry Study Program. *The 16th University Research Colloquium*, 267.

- Murtafiah, W. (2017). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Mengajukan Masalah Persamaan Diferensial. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i2.1170>
- Nahrowi, Susanto, & Hobri. (2020). The profile of student's creative thinking skills in mathematics problem solving in terms of adversity quotient. *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1), 0–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1465/1/012064>
- Nasution. (2000). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Nurhayati, & Fajrianti, N. (2013). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(1), 72–77.
- OECD, P. (2015). *OECD-FAO agricultural outlook 2015-2024*.
- Parvathy, D. U., & M, P. (2014). Relationship between Adversity Quotient and Academic Problems among Student Teachers. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19(11), 23–26. <https://doi.org/10.9790/0837-191172326>
- Patmawati, K., Puspitasari, N., Mutmainah, S. N., & Prayitno, B. E. (2019). Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Ditinjau dari Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 7(2), 11–18. <https://doi.org/10.23971/eds.v7i2.1386>
- Prastiti, T. D., Tresnaningsih, S., & Mairing, J. P. (2018). Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Siswa SMAN di Surabaya. *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.12928/admathedu.v8i1.11122>
- Purwasih, R. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 323–332.
- Puspitasari, L., In'am, A., & Syaifuddin, M. (2019). Analysis of Students' Creative Thinking in Solving Arithmetic Problems. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 49–60. <https://doi.org/10.12973/iejme/3962>
- Putra, H. D., Akhidayat, A. M., Setiany, E. P., & Andiarani, M. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP di Cimahi. *Jurnal Matematika Kreatif - Inovatif*, 9(1), 47–53.
- Sari, F. Y., Sukestiyarno, & Walid. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Adversity Quotient. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 357–368. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1111>
- Silver, E. A. (1997). Fostering Creativity through Instruction Rich in Mathematical

Problem Solving and Problem Posing. *ZDM - International Journal on Mathematics Education*, 29(3), 75–80. <https://doi.org/10.1007/s11858-997-0003-x>

- Siswono, T. Y. E. (2008a). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. In *Surabaya: Unesa university press* (Vol. 2).
- Siswono, T. Y. E. (2008b). Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika "Mathedu,"* 3(1).
- Siswono, T. Y. E. (2016). Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)*, 11–16.
- Stinebrickner, T., & Stinebrickner, R. (2012). Learning About Academic Ability and The College Dropout Decision. *Journal of Labor Economics*, 30(4), 707–748. <https://doi.org/10.1086/666525>
- Stoltz, P. G. (2000). Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities). *Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Suripah, & Sthephani, A. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 149-160
- Syahara, M. U., & Astutik, E. P. (2021). Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 201–212. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.892>
- Syahroni, S., Elindra, R., & Ardiana, N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas X TKJ SMK Swasta Harapan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 19–26. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.2552>
- Warouw, Z. W. M. (2009). Pengaruh Pembelajaran Metakognitif dengan Strategi Cooperative Script, dan Reciprocal Teaching pada Kemampuan Akademik Berbeda Terhadap Kemampuan dan Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kritis, Hasil Belajar Biologi Siswa, Serta Retensinya di SMP Negeri Manado. *Diss. Universitas Negeri Malang*.
- Widiastuti, Y., & Putri, R. I. I. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Operasi Pecahan Menggunakan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 13–22.
- Widiyanto, A., Hartoyo, A., & Nursangaji, A. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Adversity Quotient pada Materi Dimensi Dua. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.26418/ja.v2i1.45442>

- Wijaya, A. J., Pujiastuti, H., & Hendrayana, A. (2022). Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 108–122. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v3i2.1374>
- Wulanningsih, S. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Surakarta.
- Zainuddin. (2011). Pentingnya Adversity Quotient dalam Meraih Prestasi Belajar. *Journal article//Guru Membangun*, 5(2), 209–220.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 308/Un.03.1/TL.00.1/01/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian  
30 Januari 2025

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mahsa Nabilah Adynastiti  
NIM : 210108110065  
Jurusan : Tadris Matematika (TM)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan Adversity Quotient  
Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi TM
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG**

Jl. Kenongosari No. 16 Luren Kabupaten Malang  
Telp. (0341) 824825 Kode Pos 65175  
Email : mtsn2malang@gmail.com, Website : Mtsn2malang.sch.id

6 Mei 2025

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : B-49/Mts.13.35.02/PP.00.5/5/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. AHMAD ALI, M.M.  
NIP : 197002041997031003  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I ( IV / b )  
Jabatan : Plt. Kepala MTs Negeri 2 Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : MAHSA NABILAH ADYNASTITI  
NIM : 210108110065  
Jurusan : Tadris Matematika ( TM )  
Semester - Tahun Akademik : Genap – 2024/2025  
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan Penelitian di MTs Negeri 2 Malang pada bulan Februari s.d. April 2025 (3 bulan) dengan Judul Skripsi “ Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau Dari Kemampuan Akademik dan Adversity Quotient”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plt. Kepala



AHMAD ALI

Lampiran 3 Surat Permohonan Validator Tes Kemampuan Akademik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : B-425/Un.03/FITK/PP.00.9/11/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

26 November 2024

Kepada Yth.  
Dr. Imam Sujarwo, M.Pd

di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Mahsa Nabilah Adynastiti  
NIM : 210108110065  
Program Studi : Tadris Matematika (TM)  
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam  
Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari  
Kemampuan Akademik dan Adversity Quotient  
Dosen Pembimbing : Dr. Abdussakir, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Lampiran 4 Surat Permohonan Validator Instrumen Tes Berpikir Kreatif dan Instrumen Wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-272Un.03/FITK/PP.00.9/01/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

22 Januari 2025

Kepada Yth.  
Dr. Marhayati, M.PMat  
di - Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Mahsa Nabilah Adynastiti  
NIM : 210108110065  
Program Studi : Tadris Matematika (TM)  
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan Adversity Quotient  
Dosen Pembimbing : Dr. Abdussakir, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



## Lampiran 5 Lembar Validasi Tes Kemampuan Akademik

### LEMBAR VALIDASI SOAL TES

Jenis Instrumen : Soal Tes Kemampuan Awal  
Materi : Pola Bilangan  
Peneliti : Mahsa Nabilah Adynastiti  
Nama Validator : Dr. Imam Sujarwo, M.Pd  
Instansi : MTs Negeri 2 Malang

#### A. Judul Penelitian

Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*.

#### B. Tujuan

1. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi berdasarkan *adversity quotient*.
2. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang berdasarkan *adversity quotient*.
3. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah berdasarkan *adversity quotient*.

#### C. Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda centang (✓) pada tabel skala penilaian soal sesuai dengan panduan penilaian berikut.

4	Sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
3	Baik (sesuai, tepat guna, tidak operasional)
2	Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
1	Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

2. Untuk menemukan kesimpulan dari seluruh aspek penskoran, dimohon Bapak/Ibu mengisi titik-titik pada kolom rata-rata dengan keterangan simbol sebagai berikut:  
 $S_R$  = Persentase skor rata-rata hasil validasi  
 $S_T$  = Skor total hasil validasi dari masing-masing validator  
 $S_M$  = Skor maksimal total skala penilaian
3. Apabila ada komentar atau saran yang diberikan, mohon dituliskan secara langsung pada tempat yang disediakan.

D. Aspek Penilaian Instrumen

Instrumen	No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	
Tes Kemampuan Awal		<b>Bahasa</b>					
	1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang benar				✓	
	2.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓		
		<b>Isi</b>					
	1.	Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat penguasaan materi bagi siswa				✓	
	2.	Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari oleh siswa			✓		
	3.	Setiap soal mempunyai satu jawaban yang benar				✓	
		<b>Konstruksi</b>					
	1.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓	
	2.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai				✓	
	3.	Rumusan soal terstruktur dengan baik			✓		
	<b>Total</b>						

E. Penilaian Umum Lembar Soal

$$S_R = \frac{S_r}{S_M} \times 100\%$$

$$S_R = \frac{29}{32} \times 100\%$$

$$S_R = 90,6\%$$

Dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan simpulan secara umum terhadap kelayakan lembar soal sebagai instrumen penelitian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan berikut.

1.	Layak digunakan	✓
----	-----------------	---

2.	Layak digunakan dengan revisi	
3.	Tidak layak digunakan	

**F. Komentar dan Saran**

*tidak melalui proses revisi*

Malang,  
Validator



Dr. Imam Sujarwo, M.Pd  
NIP. 196305021987031005

Lampiran 6 Lembar Tes Kemampuan Akademik

**KISI-KISI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN AKADEMIK**

**MATEMATIKA**

Sekolah : MTsN 2 Malang

Bentuk soal : Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Matematika

Jumlah soal : 9 soal

Kelas : VIII (Delapan)

Alokasi waktu : 120 menit

<b>Indikator Pembelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>No. Soal</b>
Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penyajian data pada materi statistika	Siswa dapat menghitung banyaknya barang yang terjual pada bulan tertentu berdasarkan penyajian data dalam diagram batang dengan menggunakan total jumlah data yang diberikan.	Pilihan Ganda	C2	1
	Siswa dapat menganalisis selisih penjualan dua jenis buah berdasarkan data yang disajikan dalam diagram lingkaran dan informasi jumlah total penjualan.	Pilihan Ganda	C4	8
Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemusatan	Siswa dapat menentukan ukuran pemusatan data	Pilihan Ganda	C3	6

data pada materi statistika	(mean dan median) dari data yang telah diberikan			
Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan	Siswa dapat mempolakan suku selanjutnya dari suatu pola barisan bilangan dengan tepat.	Pilihan Ganda	C2	3
	Siswa dapat menentukan suku selanjutnya dari suatu pola barisan bilangan dengan tepat.	Pilihan Ganda	C3	5
	Siswa dapat menganalisis dari masalah barisan bilangan dengan teliti.	Pilihan Ganda	C4	7
Siswa dapat menjelaskan cara untuk menentukan luas lingkaran dan menyelesaikan masalah yang terkait.	Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang ditunjukkan pada lingkaran dengan baik.	Pilihan Ganda	C1	2
	Siswa dapat menentukan perhitungan luas lingkaran dengan baik.	Pilihan Ganda	C3	4
	Siswa dapat menganalisis luas dan keliling lingkaran dengan benar.	Pilihan Ganda	C4	9

## LEMBAR TES KEMAMPUAN AKADEMIK MATEMATIKA

Mata Pelajaran : Matematika  
Materi Pokok : Statistika, Geometri, Pola Bilangan  
Kelas/Semester : VIII/Genap  
Waktu : 120 Menit

Nama :

Kelas :

---

---

### Petunjuk:

1. Tulislah identitas diri dengan benar pada lembar jawaban Anda!
  2. Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab.
  3. Kerjakan setiap soal lengkap dengan caranya!
  4. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari empat opsi yang tersedia (A,B,C dan D)
  5. Berilah tanda silang (X) pada lembar jawaban yang sesuai.
  6. Periksa kembali jawaban sebelum mengumpulkan lembar jawaban.
  7. Kerjakan soal secara mandiri dan dengan teliti.
- 
- 

### Soal

1. Perhatikan diagram batang berikut!

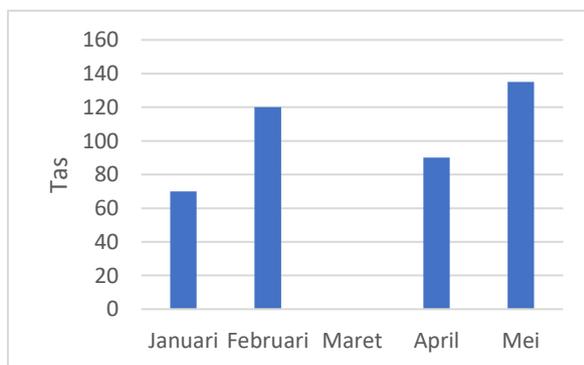
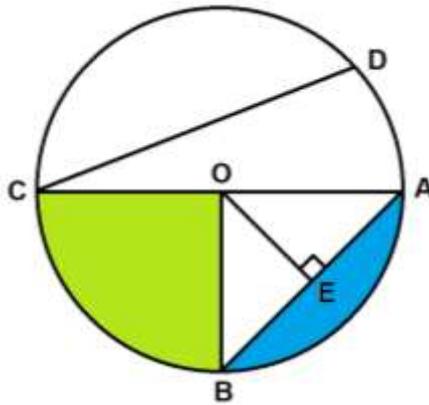


Diagram di atas menunjukkan banyak tas yang terjual di toko KAshop dari bulan Januari sampai Mei. Jika banyak tas yang terjual seluruhnya 520 tas, hitunglah banyak tas yang terjual pada bulan Maret!

- A. 100 tas
- B. 105 tas
- C. 110 tas
- D. 115 tas

2. Perhatikan gambar berikut!



Bagian lingkaran disamping yang disebut dengan Apotema adalah...

- A. Garis  $CD$   
 B. Garis  $AC$   
 C. Garis  $OE$   
 D. Garis  $AB$
3. Sebuah bola dilakukan secara berulang dengan urutan warna: merah, kuning, hijau, dan biru. Bola-bola tersebut diberi angka secara berurutan, dimulai dari 1. Sehingga untuk menulis angka 2344, maka pola peletakan bola berangka tersebut akan diletakkan pada warna...



- A. Merah  
 B. Kuning  
 C. Hijau  
 D. Biru
4. Tentukan luas lingkaran yang berpusat di titik  $O$ , jika panjang tali busur yang melewati titik  $O$  pada lingkaran tersebut adalah  $40\text{ cm}$  ... ( $\pi = 3,14$ )
- A.  $1.256\text{ cm}^2$   
 B.  $5.024\text{ cm}^2$   
 C.  $2.828\text{ cm}^2$   
 D.  $1.257\text{ cm}^2$
5. Bu Fadhilah memiliki dua orang anak. Masing-masing anak Bu Fadhilah memiliki dua anak. Jika pola tersebut terus berlanjut, tentukanlah jumlah keturunan Bu Fadhilah pada generasi ke-7!
- A. 7 orang  
 B. 14 orang  
 C. 128 orang  
 D. 112 orang

6. Berikut data hasil ulangan matematika kelas VIII MTs Bali Bina Insani

<b>Nilai</b>	5	6	7	8	9	10
<b>Jumlah Siswa</b>	4	6	12	7	6	5

Tentukan rata – rata dan median dari data di atas!

- A. Rata – rata = 7,5 dan median = 7  
 B. Rata – rata = 7,5 dan median = 7,5  
 C. Rata – rata = 7 dan median = 7,5  
 D. Rata – rata = 7,5 dan median = 8
7. Angka satuan pada bilangan  $4^{1998}$ ,  $4^{1995}$ , dan  $4^{2020}$  secara berurutan adalah...
- A. 4, 6, dan 6  
 B. 4, 6, dan 4  
 C. 4, 4, dan 6  
 D. 6, 4, dan 6

8. Perhatikan diagram lingkaran berikut!

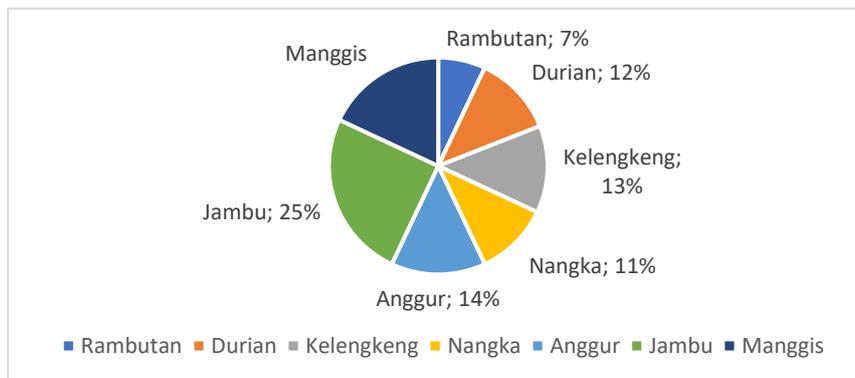


Diagram di atas menunjukkan data penjualan buah-buahan dari Toko Berkah Fruit Fresh di bulan Maret 2024. Jika jumlah total dari penjualan buah tersebut adalah 1.200 buah. Analisislah selisih penjualan buah durian dan rambutan!

- A. 60 buah  
 B. 70 buah  
 C. 80 buah  
 D. 90 buah

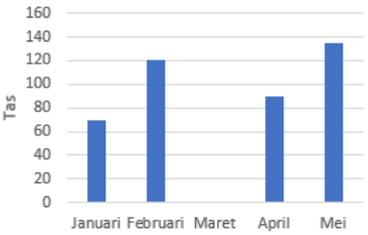
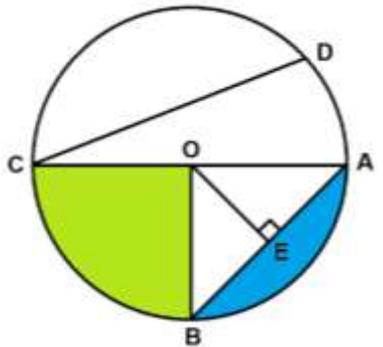
9. Pak Angga memiliki kolam terpal berbentuk lingkaran dengan panjang diameter 7 meter yang disekelilingnya diberi anyaman besi sehingga membentuk persegi kecil dengan panjang sisi tiap persegi 11 cm seperti pada gambar berikut.



Jika setiap persegi yang terbentuk secara vertikal masing-masing berjumlah 10 buah, maka jumlah semua persegi kecil yang terbentuk dari kolam terpal tersebut adalah...

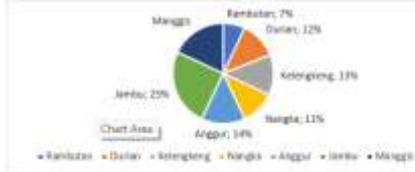
- A. 4000 buah
- B. 3000 buah
- C. 2000 buah
- D. 1000 buah

**KUNCI JAWABAN TES KEMAMPUAN AKADEMIK MATEMATIKA**  
**MATERI STATISTIKA, GEOMETRI, POLA BILANGAN**

No	Soal	Jawaban
1.	<p>Perhatikan diagram berikut!</p>  <p>Diagram di atas menunjukkan banyak tas yang terjual di toko KAshop dari bulan Januari sampai Mei. Jika banyak tas yang terjual seluruhnya 520 tas, hitunglah banyak tas yang terjual pada bulan Maret!</p> <p>a. 100 tas  b. 105 tas  c. 110 tas  d. 115 tas</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bulan januari = 70 tas</li> <li>- Bulan february = 120 tas</li> <li>- Bulan april = 90 tas</li> <li>- Bulan mei = 135 tas</li> <li>- Total = 520 tas</li> </ul> <p>Ditanya: Penjualan bulan maret?</p> <p>Jawab:</p> <p>Misalkan: Maret = x</p> $520 = \text{Januari} + \text{Februari} + \text{Maret} + \text{April} + \text{Mei}$ $520 = 70 + 120 + x + 90 + 135$ $520 = 415 + x$ $520 - 415 = x$ $105 = x$ <p>Jadi, penjualan di bulan maret sebanyak 105 tas</p> <p><b>Jawaban: B</b></p>
2.	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Bagian lingkaran disamping yang disebut dengan Apotema adalah...</p> <p>A. Garis <math>CD</math>  B. Garis <math>AC</math>  C. Garis <math>OE</math>  D. Garis <math>AB</math></p>	<p>Unsur lingkaran pada bagian Apotema ditunjukkan oleh garis <math>OE</math></p> <p><b>Jawaban: C</b></p>

3.	<p>Sebuah bola dilakukan secara berulang dengan urutan warna: merah, kuning, hijau, dan biru. Bola-bola tersebut diberi angka secara berurutan, dimulai dari 1. Sehingga untuk menulis angka 2344, maka pola peletakan bola berangka tersebut akan diletakkan pada warna...</p>  <p>a. Merah b. Kuning c. Hijau d. Biru</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bola-bola tersebut diberi angka secara berurutan dimulai dari 1.</li> <li>• Pola peletakan bola berulang dengan urutan warna: merah, kuning, hijau, biru.</li> <li>• Pola berulang setiap 4 bola, artinya bola dengan nomor yang memiliki sisa pembagian 1 ketika dibagi 4 akan berwarna merah, sisa 2 akan berwarna kuning, sisa 3 akan berwarna hijau, dan sisa 0 akan berwarna biru.</li> </ul> <p>Ditanya: Warna apakah pola peletakan bola ke-2344?</p> <p>Dijawab: Untuk menentukan warna bola nomor 2344, kita perlu mencari sisa pembagian 2344 dengan 4:</p> $2344 \div 4 = 0$ <p>Jadi, berdasarkan pola, bola dengan sisa pembagian 0 akan diletakkan pada warna biru.</p> <p><b>Jawaban: D</b></p>
4.	<p>Tentukan luas lingkaran yang berpusat di titik <math>O</math>, jika panjang tali busur yang melewati titik <math>O</math> pada lingkaran tersebut adalah <math>40\text{ cm}</math> ... (<math>\pi = 3,14</math>)</p> <p>A. <math>1.256\text{ cm}^2</math> B. <math>5.024\text{ cm}^2</math> C. <math>2.828\text{ cm}^2</math> D. <math>1.257\text{ cm}^2</math></p>	<p>Diketahui: Diameter = <math>40\text{ cm}</math></p> <p>Ditanyakan: Luas Lingkaran</p> <p>Jawab: <math>r = 20\text{ cm}</math> <math>L = \pi \times r^2</math> <math>L = 3,14 \times 20^2</math> <math>L = 3,14 \times 400</math> <math>L = 1256\text{ cm}^2</math></p> <p><b>Jawaban: A</b></p>

5.	<p>Bu Fadhilah memiliki dua orang anak. Masing-masing anak Bu Fadhilah memiliki dua anak. Jika pola tersebut terus berlanjut maka tentukanlah keturunan ke-7 dari Bu Fadhilah berjumlah...</p> <p>a. 7 orang b. 14 orang c. 128 orang d. 112 orang</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bu Fadhilah memiliki 2 anak.</li> <li>Setiap anak memiliki 2 anak juga, dan pola ini terus berlanjut</li> </ul> <p>Ditanya: Berapa jumlah keturunan Bu Fadhilah pada generasi ke-7?</p> <p>Penyelesaian: Pada setiap generasi, jumlah keturunan mengikuti pola bilangan dengan rasio 2. Jumlah keturunan pada generasi ke-<math>n</math> dihitung menggunakan rumus:</p> $2^n$ <p>Untuk generasi ke-7 (<math>n = 7</math>):</p> $2^7 = 128$ <p><b>Jawaban: C</b></p>												
6.	<p>Berikut data hasil ulangan matematika kelas VIII MTs Bali Bina Insani.</p> <table border="1" data-bbox="384 1077 794 1137"> <thead> <tr> <th>Nilai</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> <th>9</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Jumlah Siswa</td> <td>4</td> <td>6</td> <td>12</td> <td>7</td> <td>6</td> </tr> </tbody> </table> <p>Tentukan rata – rata dan median dari data di atas!</p> <p>a. Rata – rata = 7,5 dan median = 7 b. Rata – rata = 7,5 dan median = 7,5 c. Rata – rata = 7 dan median = 7,5 d. Rata – rata = 7,5 dan median = 8</p>	Nilai	5	6	7	8	9	Jumlah Siswa	4	6	12	7	6	<p><b>Mean:</b> <math>\frac{\text{Jumlah nilai data}}{\text{Banyaknya data}}</math></p> <p><b>Mean:</b> <math>\frac{(5 \times 4) + (6 \times 6) + (7 \times 12) + (8 \times 7) + (9 \times 6) + (10 \times 5)}{(4 + 6 + 12 + 7 + 6 + 5)}</math></p> <p><b>Mean:</b> <math>\frac{20 + 36 + 84 + 56 + 54 + 50}{40}</math></p> <p><b>Mean:</b> <math>\frac{300}{40}</math></p> <p><b>Mean: 7,5</b></p> <p>Median: Data diurutkan dari yang terkecil: 5,5,5,5,6,6,6,6,6,6,7,7,7,7,7,7,7,7,7,7,7,7,7,7,7,7,8,8,8,8,8,8,8,8,9,9,9,9,9,9,9,10,10,10,10,10,10</p> <p><math>Me = \frac{\text{Data ke } - 20 + \text{data ke } - 21}{2} = \frac{7 + 7}{2} = 7</math></p> <p>Jadi, Mean = 7,5 dan Median = 7</p> <p><b>Jawaban: A</b></p>
Nilai	5	6	7	8	9									
Jumlah Siswa	4	6	12	7	6									
7.	<p>Angka satuan pada bilangan <math>4^{1998}</math>, <math>4^{1995}</math>, dan <math>4^{2020}</math> secara berurutan adalah...</p> <p>a. 4, 6, dan 6 b. 4, 6, dan 4 c. 4, 4, dan 6 d. 6, 4, dan 6</p>	<p>Mari kita lihat polanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><math>4^1 = 4 \rightarrow</math> angka satuan: <b>4</b></li> <li><math>4^2 = 16 \rightarrow</math> angka satuan: <b>6</b></li> <li><math>4^3 = 64 \rightarrow</math> angka satuan: <b>4</b></li> <li><math>4^4 = 256 \rightarrow</math> angka satuan: <b>6</b></li> </ul> <p>Dari sini terlihat bahwa angka satuan dari <math>4^n</math> berulang setiap 2 bilangan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jika <math>n</math> ganjil, angka satuan adalah <b>4</b>.</li> </ul>												

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika <math>n</math> genap, angka satuan adalah 6.</li> </ul> <p>Diketahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <math>n = 1998 \rightarrow 1998</math> adalah genap, sehingga angka satuannya: 6.</li> <li>2. <math>n = 1995 \rightarrow 1995</math> adalah ganjil, sehingga angka satuannya: 4.</li> <li>3. <math>n = 2020 \rightarrow 2020</math> adalah genap, sehingga angka satuannya: 6.</li> </ol> <p>Jadi, angka satuan pada bilangan <math>4^{1998}</math>, <math>4^{1995}</math>, dan <math>4^{2020}</math> secara berurutan adalah: <b>6, 4, dan 6.</b></p> <p><b>Jawaban: D</b></p>
8.	<p>Perhatikan diagram lingkaran berikut!</p>  <p>Diagram di atas menunjukkan data penjualan buah-buahan dari Toko Berkah Fruit Fresh di bulan Maret 2024. Jika jumlah total dari penjualan buah tersebut adalah 1.200 buah. Analisislah selisih penjualan buah durian dan rambutan!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 60 buah</li> <li>b. 70 buah</li> <li>c. 80 buah</li> <li>d. 90 buah</li> </ol>	<p>Diketahui:</p> <p>Presentase penjualan masing – masing buah di bulan maret:</p> <p>Rambutan = 7%</p> <p>Durian = 12%</p> <p>Kelengkeng = 13%</p> <p>Nangka = 11%</p> <p>Anggur = 14%</p> <p>Jambu = 25%</p> <p>Total penjualan buah = 1.200 buah</p> <p>Ditanya: Selisih penjualan buah durian dan rambutan?</p> <p>Jawab:</p> $\text{Durian} = \frac{12}{100} \times 1.200$ <p>Durian = 144 buah</p> $\text{Rambutan} = \frac{7}{100} \times 1.200$ <p>Rambutan = 84 buah</p> <p>Jadi, Selisih penjualan buah durian dan rambutan = 144 buah – 84 buah = 60 buah</p> <p><b>Jawaban: A</b></p>
9.	<p>Pak Angga memiliki kolam terpal berbentuk lingkaran terpal berbentuk lingkaran dengan panjang diameter 7 meter yang dikelilinginya diberi anyaman besi sehingga membentuk persegi kecil dengan panjang sisi tiap</p>	<p>Diketahui:</p> $D = 7 \text{ m}$ $s = 11 \text{ cm}$ <p>Jumlah persegi secara vertikal adalah 10 buah</p> <p>Ditanyakan:</p> <p>Jumlah semua persegi</p>



persegi 11 cm seperti pada gambar berikut.

Jika setiap persegi yang terbentuk secara vertikal masing-masing berjumlah 10 buah, maka jumlah semua persegi kecil yang terbentuk dari kolam terpal tersebut?

- A. 4000 buah
- B. 3000 buah
- C. 2000 buah
- D. 1000 buah

Jawab:

Mencari keliling lingkaran

$$D = 7 \text{ m} = 700 \text{ cm}$$

$$r = 350 \text{ cm}$$

$$K = 2 \times \pi \times r$$

$$K = 2 \times \frac{22}{7} \times 350$$

$$K = 2200$$

Mencari banyak persegi setiap sisi

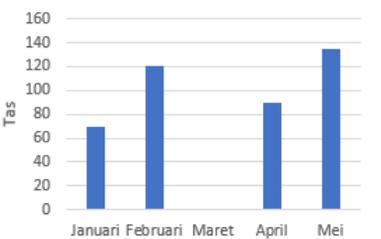
$$\text{lingkaran adalah } \frac{2200}{11} = 200$$

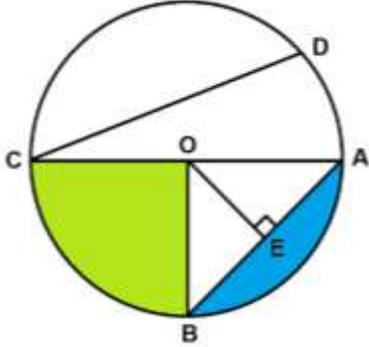
Sehingga jumlah seluruh kubus kecil yang terbentuk dari kolam tersebut adalah  $200 \times 10 = 2000$  buah

**Jawaban: C**

**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN TES KEMAMPUAN AKADEMIK MATEMATIKA**

**MATERI STATISTIKA, GEOMETRI, POLA BILANGAN**

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	<p>Perhatikan diagram berikut!</p>  <p>Diagram di atas menunjukkan banyak tas yang terjual di toko KAshop dari bulan Januari sampai Mei. Jika banyak tas yang terjual seluruhnya 520 tas, hitunglah banyak tas yang terjual pada bulan Maret!</p> <p>a. 100 tas b. 105 tas c. 110 tas d. 115 tas</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bulan januari = 70 tas</li> <li>- Bulan februari = 120 tas</li> <li>- Bulan april = 90 tas</li> <li>- Bulan mei = 135 tas</li> <li>- Total = 520 tas</li> </ul> <p>Ditanya: Penjualan bulan maret?</p> <p>Jawab:</p> <p>Misalkan: Maret = x</p> $520 = \text{Januari} + \text{Februari} + \text{Maret} + \text{April} + \text{Mei}$ $520 = 70 + 120 + x + 90 + 135$ $520 = 415 + x$ $520 - 415 = x$ $105 = x$ <p>Jadi, penjualan di bulan maret sebanyak 105 tas</p>	10

2.	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Bagian lingkaran disamping yang disebut dengan Apotema adalah...</p> <p>E. Garis <math>CD</math>  F. Garis <math>AC</math>  G. Garis <math>OE</math>  H. Garis <math>AB</math></p>	Unsur lingkaran pada bagian Apotema ditunjukkan oleh garis $OE$	10
3.	<p>Sebuah bola dilakukan secara berulang dengan urutan warna: merah, kuning, hijau, dan biru. Bola-bola tersebut diberi angka secara berurutan, dimulai dari 1. Sehingga untuk menulis angka 2344, maka pola peletakan bola berangka tersebut akan diletakkan pada warna...</p>  <p>e. Merah  f. Kuning  g. Hijau  h. Biru</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bola-bola tersebut diberi angka secara berurutan dimulai dari 1.</li> <li>• Pola peletakan bola berulang dengan urutan warna: merah, kuning, hijau, biru.</li> <li>• Pola berulang setiap 4 bola, artinya bola dengan nomor yang memiliki sisa pembagian 1 ketika dibagi 4 akan berwarna merah, sisa 2 akan berwarna kuning, sisa 3 akan berwarna hijau, dan sisa 0 akan berwarna biru.</li> </ul> <p>Ditanya:  Warna apakah pola peletakan bola ke-2344?  Dijawab:  Untuk menentukan warna bola nomor 2344, kita perlu mencari sisa pembagian 2344 dengan 4:</p>	10

		$2344 \div 4 = 0$ <p>Jadi, berdasarkan pola, bola dengan sisa pembagian 0 akan diletakkan pada warna biru.</p>	
4.	<p>Tentukan luas lingkaran yang berpusat di titik <math>O</math>, jika panjang tali busur yang melewati titik <math>O</math> pada lingkaran tersebut adalah <math>40\text{ cm}</math> ... (<math>\pi = 3,14</math>)</p> <p>E. <math>1.256\text{ cm}^2</math>  F. <math>5.024\text{ cm}^2</math>  G. <math>2.828\text{ cm}^2</math>  H. <math>1.257\text{ cm}^2</math></p>	<p>Diketahui:  Diameter = <math>40\text{ cm}</math>  Ditanyakan:  Luas Lingkaran  Jawab:  <math>r = 20\text{ cm}</math>  <math>L = \pi \times r^2</math>  <math>L = 3,14 \times 20^2</math>  <math>L = 3,14 \times 400</math>  <math>L = 1256\text{ cm}^2</math></p>	10
5.	<p>Bu Fadhilah memiliki dua orang anak. Masing-masing anak Bu Fadhilah memiliki dua anak. Jika pola tersebut terus berlanjut maka tentukanlah keturunan ke-7 dari Bu Fadhilah berjumlah...</p> <p>e. 7 orang  f. 14 orang  g. 128 orang  h. 112 orang</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bu Fadhilah memiliki 2 anak.</li> <li>Setiap anak memiliki 2 anak juga, dan pola ini terus berlanjut</li> </ul> <p>Ditanya:  Berapa jumlah keturunan Bu Fadhilah pada generasi ke-7?  Penyelesaian:</p>	10



7.	<p>Angka satuan pada bilangan <math>4^{1998}</math>, <math>4^{1995}</math>, dan <math>4^{2020}</math> secara berurutan adalah...</p> <p>d. 4, 6, dan 6  e. 4, 6, dan 4  f. 4, 4, dan 6  g. 6, 4, dan 6</p>	<p>Mari kita lihat polanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>4^1 = 4 \rightarrow</math> angka satuan: <b>4</b></li> <li>• <math>4^2 = 16 \rightarrow</math> angka satuan: <b>6</b></li> <li>• <math>4^3 = 64 \rightarrow</math> angka satuan: <b>4</b></li> <li>• <math>4^4 = 256 \rightarrow</math> angka satuan: <b>6</b></li> </ul> <p>Dari sini terlihat bahwa angka satuan dari <math>4^n</math> berulang setiap 2 bilangan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika <math>n</math> ganjil, angka satuan adalah 4.</li> <li>• Jika <math>n</math> genap, angka satuan adalah 6.</li> </ul> <p>Diketahui:</p> <p>4. <math>n = 1998 \rightarrow</math> 1998 adalah genap, sehingga angka satuannya: 6.</p> <p>5. <math>n = 1995 \rightarrow</math> 1995 adalah ganjil, sehingga angka satuannya: 4.</p> <p>6. <math>n = 2020 \rightarrow</math> 2020 adalah genap, sehingga angka satuannya: 6.</p> <p>Jadi, angka satuan pada bilangan <math>4^{1998}</math>, <math>4^{1995}</math>, dan <math>4^{2020}</math> secara berurutan adalah: <b>6, 4, dan 6.</b></p>	10
8.	<p>Perhatikan diagram lingkaran berikut!</p> <p>A pie chart titled 'Chart Area' showing the distribution of fruit sales in March. The chart is divided into six segments: Rambutan (7%), Durian (12%), Kelengkeng (13%), Nangka (11%), Anggur (14%), and Jeruk (25%). A legend at the bottom identifies the colors for each fruit: Rambutan (blue), Durian (orange), Kelengkeng (green), Nangka (yellow), Anggur (purple), and Jeruk (red).</p>	<p>Diketahui:</p> <p>Presentase penjualan masing – masing buah di bulan maret:</p> <p>Rambutan = 7%  Durian = 12%  Kelengkeng = 13%</p>	10

	<p>Diagram di atas menunjukkan data penjualan buah-buahan dari Toko Berkah Fruit Fresh di bulan Maret 2024. Jika jumlah total dari penjualan buah tersebut adalah 1.200 buah. Analisislah selisih penjualan buah durian dan rambutan!</p> <p>a. 60 buah b. 70 buah c. 80 buah d. 90 buah</p>	<p>Nangka = 11%          Anggur = 14%          Jambu = 25%          Total penjualan buah = 1.200 buah          Ditanya: Selisih penjualan buah durian dan rambutan?          Jawab:  <math display="block">\text{Durian} = \frac{12}{100} \times 1.200</math> <math display="block">\text{Durian} = 144 \text{ buah}</math> <math display="block">\text{Rambutan} = \frac{7}{100} \times 1.200</math> <math display="block">\text{Rambutan} = 84 \text{ buah}</math>         Jadi, Selisih penjualan buah durian dan rambutan = 144 buah – 84 buah  <math display="block">= 60 \text{ buah}</math></p>	
9.	<p>Pak Angga memiliki kolam terpal berbentuk lingkaran dengan panjang diameter 7 meter yang disekelilingnya diberi anyaman besi sehingga membentuk persegi kecil dengan panjang sisi tiap persegi 11 cm seperti pada gambar berikut.</p>	<p>Diketahui:  <math>D = 7 \text{ m}</math>  <math>s = 11 \text{ cm}</math>          Jumlah persegi secara vertikal adalah 10 buah          Ditanyakan:          Jumlah semua persegi          Jawab:          Mencari keliling lingkaran  <math>D = 7 \text{ m} = 700 \text{ cm}</math></p>	10

		<p>Jika setiap persegi yang terbentuk secara vertikal masing-masing berjumlah 10 buah, maka jumlah semua persegi kecil yang terbentuk dari kolam terpal tersebut?</p> <p>E. 4000 buah F. 3000 buah G. 2000 buah H. 1000 buah</p>	<p><math>r = 350 \text{ cm}</math>  <math>K = 2 \times \pi \times r</math>  <math>K = 2 \times \frac{22}{7} \times 350</math>  <math>K = 2200</math></p> <p>Mencari banyak persegi setiap sisi lingkaran adalah <math>\frac{2200}{11} = 200</math></p> <p>Sehingga jumlah seluruh kubus kecil yang terbentuk dari kolam tersebut adalah <math>200 \times 10 = 2000</math> buah</p>	
<b>TOTAL SKOR</b>				<b>90</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 7 Lembar Surat Pernyataan Adopsi Angket ARP oleh Validator Ahli

**SURAT PERSETUJUAN VALIDASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Imam Sujarwo, M.pd.

NIP : 196305021987031005

Menyatakan bahwa telah mengoreksi Angket *Adversity Response Profil* yang di adopsi dari buku *Adversity Quotient* "Mengubah Hambatan Menjadi Peluang" dengan sebenar-benarnya untuk keperluan penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh :

Nama : Mahsa Nabilah Adynastiti

NIM : 210108110065

Judul Penelitian : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*.

Tujuan Penelitian :

1. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi berdasarkan *adversity quotient*.
2. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang berdasarkan *adversity quotient*.
3. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah berdasarkan *adversity quotient*.

Instansi Penelitian : MTs Negeri 2 Malang

Dengan ini saya sebagai validator menyatakan bahwa Angket *Adversity Response Profil* yang di adopsi dari buku *Adversity Quotient* "Mengubah Hambatan Menjadi Peluang" layak digunakan sebagai instrumen penelitian skripsi.

Malang, 17 Desember 2024

Validator



Dr. Imam Sujarwo, M.Pd.

NIP. 196305021987031005

## Lampiran 8 Angket ARP

### ADVERSITY RESPONSE PROFILE (ARP)

#### Petunjuk

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum melakukan pengisian angket
2. Tulislah identitas nama dan kelas
3. Angket ini berisi 30 peristiwa. Selesaikan pernyataan-pernyataan untuk setiap peristiwa dengan cara melingkari salah satu angka dari angka 1 hingga 5 yang paling sesuai dan mendekati jawabanmu.

Contoh:

**Anda mendapat tanggung jawab sebagai ketua OSIS**

Penyebab anda mendapat tanggung jawab sebagai ketua OSIS adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya kendalikan	1	2	3	4	5	Bisa saya kendalikan sebelumnya
----------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------------

Yang menyebabkan anda mendapat tanggung jawab sebagai ketua OSIS adalah sesuatu yang berkaitan dengan:

Kemampuan saya	1	2	3	4	5	Situasi saat ini saja
----------------	---	---	---	---	---	-----------------------

4. Kerjakan secara jujur sesuai pendapatmu agar hasil tes yang didapatkan lebih valid
5. Tidak perlu tegang dan takut salah sebab tes ini tidak termasuk penilaian sekolah

Nama :  
 Kelas :  
 No Absen :  
 Sekolah :

**PERISTIWA DAN PERTANYAAN**

**1. Teman-teman satu kelas tidak menerima ide dan pendapat anda dalam diskusi dan tanya jawab dalam suatu mata pelajaran.**

Yang menyebabkan teman-teman satu kelas saya tidak menerima ide dan pendapat saya merupakan sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Penyebab teman-teman saya tidak menerima ide dan pendapat saya sepenuhnya karena:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-------------

**2. Teman-teman tidak memperhatikan presentasi saya di depan kelas.**

Yang menyebabkan teman tidak memperhatikan presentasi saya di depan kelas adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Perilaku teman yang tidak memperhatikan presentasi saya:

Akan selalu terjadi	1	2	3	4	5	Tidak akan terjadi lagi
---------------------	---	---	---	---	---	-------------------------

**3. Anda mendapat nilai baik/tinggi pada ujian untuk pelajaran yang paling anda anggap sulit.**

Yang menyebabkan saya memperoleh nilai baik/tinggi adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan kemampuan saya	1	2	3	4	5	Terjadi saat ini saja
---------------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------

Alasan saya memperoleh nilai baik:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**4. Hubungan anda dengan guru tampaknya kurang baik (harmonis).**

Yang menyebabkan hubungan kami semakin jauh dan kurang harmonis adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--------------------------------

Penyebab hubungan kami kurang harmonis:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah ada lagi
-----------------	---	---	---	---	---	----------------------------

**5. Orang tua meminta anda untuk memberi saran.**

Yang menyebabkan orang tua meminta saran saya adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Terjadi saat itu saja
---------------------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------

Alasan yang membuat orang tua meminta saran saya:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**6. Anda bertengkar hebat dengan teman terdekat anda (orang yang penting dalam hidup anda).**

Yang menyebabkan kami bertengkar hebat adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Tanggung jawab saya sepenuhnya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**7. Anda diminta pindah tempat duduk jika anda ingin tetap mengikuti pelajaran.**

Yang menyebabkan saya diminta untuk pindah tempat duduk adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Alasan saya diminta untuk pindah tempat duduk:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**8. Sahabat anda tidak memberikan ucapan selamat pada hari ulang tahun anda.**

Yang menyebabkan sahabat saya tidak memberikan selamat adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Alasan sahabat saya tidak memberikan ucapan selamat dikarenakan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Faktor lain atau orang lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**9. Salah satu sahabat karib anda sakit parah.**

Kejadian sahabat saya sakit parah adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Dapat saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	------------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**10. Seorang teman mengajak anda mengikuti lomba olimpiade.**

Alasan saya diajak adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Alasan saya diajak ialah sepenuhnya berkaitan dengan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**11. Nilai ujian tengah semester anda di bawah KKM, sehingga anda harus remedial.**

Yang menyebabkan saya harus mengikuti remedi adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Alasan saya harus mengikuti remedi:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**12. Anda mendapat tanggapan negatif dari sahabat karib anda.**

Yang menyebabkan saya mendapat tanggapan negatif adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Alasan yang membuat saya mendapat tanggapan negatif itu:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**13. Untuk pelajaran matematika, nilai anda adalah yang tertinggi di kelas.**

Penyebab saya mendapat nilai tertinggi adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Penyebab saya memperoleh nilai tertinggi sepenuhnya dikarenakan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**14. Seseorang yang dekat dengan anda didiagnosis menderita kanker.**

Yang menyebabkan dia mengidap kanker adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Penyebab dia mengidap kanker:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**15. Nilai raport anda terdapat nilai yang tidak tuntas.**

Yang menyebabkan nilai raport saya ada yang tidak tuntas adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Terjadi saat itu saja
---------------------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------

Penyebab nilai raport saya ada yang tidak tuntas:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**16. Anda terlambat tiba di sekolah.**

Yang menyebabkan saya terlambat tiba di sekolah adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Penyebab saya terlambat tiba di sekolah sepenuhnya berkaitan dengan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**17. Anda terpilih untuk menjadi ketua kelas.**

Penyebab saya dipilih untuk menjadi ketua kelas adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**18. Tugas kelompok yang diketuai anda dinyatakan gagal.**

Yang menyebabkan tugas tersebut gagal adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**19. Guru anda meminta anda tidak ramai dikelas jika anda ingin tetap mengikuti pelajaran.**

Yang menyebabkan saya diminta tidak ramai dikelas adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Alasan saya diminta untuk tidak ramai dikelas sepenuhnya berkaitan dengan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**20. Anda menerima hadiah tidak terduga pada hari ulang tahun anda.**

Yang menyebabkan saya menerima hadiah tersebut adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Terjadi saat itu saja
---------------------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------

Penyebab saya bisa mendapat hadiah tersebut:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**21. Transportasi yang anda kendarai menuju ke sekolah mogok di jalan.**

Yang menyebabkan transportasi yang saya kendarai mogok adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Penyebab transportasi kendaraan saya mogok:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**22. Saat batas waktu akhir pengumpulan tugas, anda belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru.**

Yang menyebabkan saya belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Penyebab saya belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**23. Anda terpilih sebagai ketua OSIS/Ekstrakurikuler.**

Yang menyebabkan saya terpilih sebagai ketua OSIS/Ekstrakurikuler adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Penyebab saya terpilih sebagai ketua OSIS/Ekstrakurikuler sepenuhnya berkaitan dengan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**24. Anda menelpon seorang teman berkali-kali dan meninggalkan pesan, tetapi tidak ada satupun yang dibalas.**

Yang menyebabkan teman saya tidak menjawab telepon saya adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Alasan yang membuat teman saya tidak menjawab telepon saya:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**25. Tugas yang Anda kerjakan sangat memuaskan sehingga guru memuji Anda di depan teman-teman sekelas.**

Yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Penyebab saya dipuji:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**26. Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda.**

Yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**27. Akibat kesuksesan kegiatan OSIS yang anda ketuai, kepala sekolah merasa senang dan memuji anda.**

Yang menyebabkan saya dipuji kepala sekolah adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari pujian ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**28. Hasil penilaian kinerja anda tidak menyenangkan.**

Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**29. Anda tidak naik kelas.**

Yang menyebabkan saya tidak naik kelas adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Penyebab saya tidak naik kelas ialah berkaitan dengan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**30. Anda dipilih oleh teman-teman anda untuk memimpin sebuah diskusi penting.**

Yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang:

Berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh dengan situasi itu saja
---	---	---	---	---	---	-------------------------------------

Alasan yang membuat saya dipilih sebagai pemimpin sebuah diskusi:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak ada
-----------------	---	---	---	---	---	-----------

## Lampiran 9 Lembar Validasi Instrumen Tes Berpikir kreatif

### LEMBAR VALIDASI SOAL TES

Jenis Instrumen : Soal Tes  
Materi : Pola Bilangan  
Peneliti : Mahsa Nabilah Adynastiti  
Nama Validator : Dr. Marhayati, S.Pd., M.P.Mat  
Instansi : MTs Negeri 2 Malang

#### A. Judul Penelitian

Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*.

#### B. Tujuan

1. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi berdasarkan *adversity quotient*.
2. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang berdasarkan *adversity quotient*.
3. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah berdasarkan *adversity quotient*.

#### C. Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda centang (✓) pada tabel skala penilaian soal sesuai dengan panduan penilaian berikut.

4	Sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
3	Baik (sesuai, tepat guna, tidak operasional)
2	Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
1	Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

2. Untuk menemukan kesimpulan dari seluruh aspek penskoran, dimohon Bapak/Ibu mengisi titik-titik pada kolom rata-rata dengan keterangan simbol sebagai berikut:  
 $S_R$  = Persentase skor rata-rata hasil validasi  
 $S_T$  = Skor total hasil validasi dari validator  
 $S_M$  = Skor maksimal total skala penilaian
3. Apabila ada komentar atau saran yang diberikan, mohon dituliskan secara langsung pada tempat yang disediakan.

D. Aspek Penilaian Instrumen

Instrumen	No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	
Tes Berpikir Kreatif		<b>Bahasa</b>					
	1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang benar			✓		
	2.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓		
		<b>Isi</b>					
	1.	Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat penguasaan materi bagi siswa			✓		
	2.	Soal yang diberikan sesuai dengan indikator berpikir kreatif siswa			✓		
		<b>Konstruksi</b>					
	1.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal			✓		
	2.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai			✓		
	3.	Rumusan soal terstruktur dengan baik			✓		
		<b>Kesesuaian soal dengan tujuan</b>					
	1.	Rumusan soal dapat mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan ditinjau dari kemampuan akademik dan <i>adversity quotient</i> .			✓		
	<b>Total</b>						

E. Penilaian Umum Lembar Soal

$$S_R = \frac{S_T}{S_M} \times 100\%$$

$$S_R = \frac{\dots}{\dots} \times 100\%$$

$$S_R = \dots \%$$

**A. Penilaian Umum Lembar Soal**

$$S_R = \frac{S_r}{S_M} \times 100\%$$

$$S_R = \dots \times 100\%$$

$$S_R = \dots \%$$

Dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan simpulan secara umum terhadap kelayakan lembar soal sebagai instrumen penelitian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan berikut.

1.	Layak digunakan	✓
2.	Layak digunakan dengan revisi	
3.	Tidak layak digunakan	

**B. Komentar dan Saran**

*instrumen bisa digunakan untuk pengumpulan data*

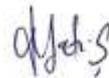
.....

.....

.....

.....

Malang,  
Validator



Dr. Marhayati, S.Pd, M.P.Mat  
NIP. 19771026 200312 2 003

Lampiran 10 Kisi-kisi tes berpikir kreatif

**KISI-KISI TES BERPIKIR KREATIF KELAS VIII**

Sekolah: MTs Negeri 2 Malang

Bentuk soal: Esai

Mata Pelajaran: Matematika

Jumlah Soal: 1 soal

Kelas: VIII (delapan)

Alokasi waktu: 60 menit

Materi: Pola Bilangan

Kurikulum: Merdeka

No	Indikator Pembelajaran	Indikator Berpikir Kreatif	Indikator Butir Soal	Jenis Soal
1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan	<p><b>Fluency</b></p> <p>Siswa dapat memunculkan ide untuk memberikan jawaban yang tepat dan pemecahan masalah yang jelas.</p> <p><b>Flexibility</b></p> <p>Siswa dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan memberikan berbagai solusi yang berbeda.</p> <p><b>Novelty</b></p> <p>Siswa dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan dapat memberikan jawaban berbeda dari yang lain sesuai dengan kreativitas masing-masing. ada sebelumnya.</p>	Diberikan suatu masalah terkait pola pada barisan yang diketahui jumlah seluruh batang korek api, siswa dapat menentukan suku selanjutnya dengan tepat.	Esai

Lampiran 11 Instrumen soal tes berpikir kreatif

### LEMBAR TES BERPIKIR KREATIF

#### MATERI POLA BILANGAN

Mata Pelajaran : Matematika  
Materi Pokok : Pola Bilangan  
Kelas/Semester : VIII / 2  
Waktu : 60 Menit

---

---

**Petunjuk:**

1. Tulislah identitas diri dengan benar pada lembar jawaban Anda!
  2. Sebelum mengerjakan, bacalah doa terlebih dahulu agar diberikan kemudahan!
  3. Buatlah pola yang berbeda atau unik!
  4. Bacalah soal dengan baik dan teliti sebelum menjawab soal!
  5. Kerjakanlah setiap soal dengan menuliskan langkah penyelesaiannya pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 
- 

**Soal**

Nabilah memiliki 1 dus korek api kayu. Ia ingin menyusunnya menjadi berbagai pola. Berikut contoh susunan batang korek api pada Tabel di bawah ini

Tipe	Pola-1	Pola-2	Pola-3	Pola-4	Pola-5
1					
2					

Dari pola di atas, bantulah Nabilah untuk membentuk sebanyak mungkin pola-pola yang berbeda dengan ketentuan minimal 5 tipe!

Lampiran 12 Jawaban subjek

Lembar Jawaban RQT1

Tipe	Pola-1	Pola-2	Pola-3	Pola-4	Pola-5
1	ii	iii	iiii	iiiii	iiiiiii
2	i	ii	iii	iiii	iiiii
3	iii	iiii	iiiii	iiiiiii	iiiiiii
4	i	ii	iii	iiii	iiiii
5	iiiiiii	iiiiiii	iiii	iii	ii





Lembar Jawaban RCM2

① I - II - III - IV - V  
1 2 3 4 5

② II - III - IV - V - VI - VII  
2 4 6 8 10

③ VIII - VII - VI - V - IV  
5 4 3 2 1

④ I - II - III - IV - V - VI - VII  
1 5 9 13 17

⑤ VIII - VII - VI - V - IV  
5 4 3 2 1

## Lembar Jawaban RCL1

Tipe 1: 2, 4, 6, 8, 10  $\rightarrow +2$

ii, iiiii, iiiii, iiiii, iiiii

Tipe 2: 5, 4, 3, 2, 1  $\rightarrow -1$

iiii, iii, ii, i

Tipe 3: 3, 7, 11, 15, 19  $\rightarrow$  beda 4

iii, iiiii, iiiiiiii, iiiiiiii, iiiiiiii

Tipe 4: 2, 8, 14, 20, 26  $\rightarrow$  beda 6

ii, iiiii, iiiiiiii, iiiiiiii, iiiiiiii

Tipe 5: 5, 4, 6, 5, 7  $\rightarrow -1, +2$

iiii, iii, iiiii, iii, iiiii

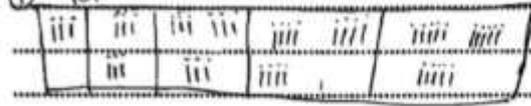




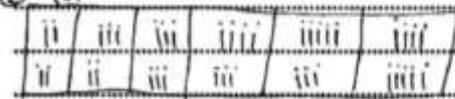
Lembar Jawaban SQT2



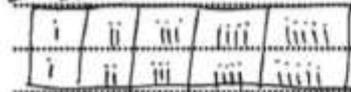
① Pola 1 :



② Pola 2 :



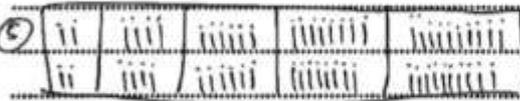
③ Pola 3 :



④ Pola 4 :



⑤





## Lembar Jawaban SCM2

» Tipe 1 = 1, 3, 6, 9, 12

» Tipe 2 = 4, 8, 16, 32, 64

» Tipe 3 = 0, 2, 4, 6, 10

» Tipe 4 = 25, 20, 15, 10, 5

» Tipe 5 = 2, 5, 8, 11, 14

» Tipe 1 = 0, 000, 0000, 00000, 000000

» Tipe 2 = 00, 0000, 000000, 00000000, 0000000000, 000000000000, 00000000000000, 0000000000000000

» Tipe 3 = 0, 00, 000, 0000, 00000

» Tipe 4 = 00000000, 0000000, 000000, 00000, 0000, 000, 00, 0

» Tipe 5 = 0, 000, 00000, 000000, 0000000, 00000000

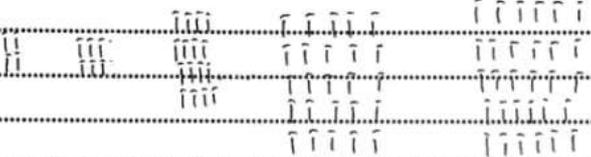
## Lembar Jawaban SCL1

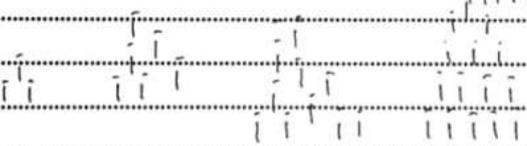
Tipe Membuat pola bilangan korek api

Tipe: 1.  (pola bilangan genap)

2.  (pola bilangan ganjil)

3.  (x2)

4.  (pola bilangan persegi empat)

5.  (pola bilangan segi tiga)

\*







## Lembar Jawaban TCM1

P<sub>1</sub>

$$ii \quad \begin{array}{cccccc} \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array} = 7m + 2$$

P<sub>2</sub>

$$i \quad \begin{array}{cccccc} \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array} = Bil \text{ \& } ganjil \text{ prima}$$

P<sub>3</sub>

$$\begin{array}{cccccc} 5 & 10 & 15 & 20 & & + 5 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$$

P<sub>4</sub>

$$ii \quad \begin{array}{cccccc} \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array} + 5, -2$$

P<sub>5</sub>

$$\begin{array}{cccccc} \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array} + 2, \times 2$$

## Lembar Jawaban TCM2

Tipe 1

	Pola -1	2	3	4	5	
1)	i	iii	iiiiii	iiiiiii	iiiiiiii	-> ganj
2)	ii	iiii	iiiiiii	iiiiiii	iiiiiiii	x2, +2
3)	i	iii	iiiiiii	iiiiiii	iiiiiiii	x3
4.)	i	iiiiii	iiiiiii	iiiiiii	iiiiiiii	+5
5.)	ii	iiii	iiiiii	iiiiiii	iiiiiiii	genap

## Lembar Jawaban TCL1

	Pola 1	Pola 2	Pola 3	Pola 4	Pola 5
Genap	① 2	4	6	8	10
Ganjil	② 1	3	5	7	9
ditambah 1, 2, 3, dst	③ 1	2	4	7	11
dikali 2	④ 2	4	8	16	32
kelipatan (3)	⑤ 3	6	9	12	15
korek api	①				
	②				
	③				
	④				
	⑤				

## Lembar Jawaban TCL2

Type	pola-1	pola-2	pola-3	pola-4	pola-5
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

## Lampiran 13 Lembar Validasi Instrumen Wawancara

### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Jenis Instrumen : Pedoman Wawancara  
Materi : Pola Bilangan  
Peneliti : Mahsa Nabilah Adynastiti  
Nama Validator : Dr. Marhayati, S.Pd., M.P.Mat  
Instansi : MTs Negeri 2 Malang

#### A. Judul Penelitian

Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*.

#### B. Tujuan

1. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi berdasarkan *adversity quotient*.
2. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang berdasarkan *adversity quotient*.
3. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah berdasarkan *adversity quotient*.

#### C. Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda centang (✓) pada tabel skala penilaian soal sesuai dengan panduan penilaian berikut.

4	Sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
3	Baik (sesuai, tepat guna, tidak operasional)
2	Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
1	Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

2. Untuk menemukan kesimpulan dari seluruh aspek penskoran, dimohon Bapak/Ibu mengisi titik-titik pada kolom rata-rata dengan keterangan simbol sebagai berikut:

$S_R$  = Persentase skor rata-rata hasil validasi

$S_T$  = Skor total hasil validasi dari validator

$S_M$  = Skor maksimal total skala penilaian

Apabila ada komentar atau saran yang diberikan, mohon dituliskan secara langsung pada tempat yang disediakan.

**D. Aspek Penilaian Instrumen**

Instrumen	No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
Pedoman Wawancara		<b>Bahasa</b>				
	1.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.			✓	
	2.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara menggunakan bahasa yang dikenal siswa			✓	
	3.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami siswa.			✓	
		<b>Isi</b>				
	1.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara sesuai dengan indikator berpikir kreatif siswa.			✓	
		<b>Konstruksi</b>				
	1.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara sesuai dengan tujuan wawancara			✓	
	2.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara terstruktur dengan baik.			✓	
	3.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara dapat mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan ditinjau dari kemampuan akademik dan <i>adversity quotient</i> .			✓	
<b>Total</b>						

**E. Penilaian Umum Lembar Soal**

$$S_R = \frac{S_r}{S_M} \times 100\%$$

$$S_R = \dots \times 100\%$$

$$S_R = \dots \%$$

Dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan simpulan secara umum terhadap kelayakan lembar soal sebagai instrumen penelitian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan berikut.

1.	Layak digunakan	✓
2.	Layak digunakan dengan revisi	
3.	Tidak layak digunakan	

**F. Komentar dan Saran**

*instrumen bisa digunakan untuk pengambilan data.*

.....

.....

.....

Malang,  
Validator



Dr. Marhayati, S.Pd., M.P.Mat  
NIP. 19771026 200312 2 003

## Lampiran 14 Instrumen Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA TINGKAT BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA

#### 1. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

#### 2. Metode Wawancara

Metode wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Budiyono (2017: 57), wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara telah merencanakan sejumlah pertanyaan yang sama untuk setiap orang yang diwawancarai namun redaksi atau format pertanyaan menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Oleh karena itu, pertanyaan yang tersusun dalam pedoman ini hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

#### 3. Ketentuan Wawancara

- Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara sesuai dengan hasil tes berpikir kreatif matematis yang telah dilakukan siswa sebelumnya
- Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan yang tertulis pada pedoman wawancara, namun tetap memuat pokok masalah yang sama.
- Apabila pada saat wawancara siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, siswa akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana namun tidak menghilangkan inti dari permasalahan tersebut.

#### 4. Instrumen Wawancara

Indikator	Pertanyaan
<b>Fluency (Kelancaran)</b> Siswa dapat memunculkan ide untuk memberikan jawaban yang tepat dan pemecahan masalah yang jelas.	1. Bagaimana cara kamu memahami pola bilangan dalam soal yang diberikan? 2. Setelah memahami pola bilangan dalam soal, bagaimana langkah awal yang kamu lakukan untuk menyusunnya?

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. (Dengan merujuk pada pola bilangan tertentu) Coba jelaskan bagaimana aturan pembentukan pola bilangan yang saya tunjuk ini!</li> <li>4. Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membentuk pola bilangan seperti ini?</li> </ol>
<p><b>Flexibility (Keluwasan)</b></p> <p>Siswa dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan memberikan berbagai solusi yang berbeda.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah mendapatkan ide pola bilangan, bagaimana cara kamu menyusun aturan atau rumusnya?</li> <li>2. Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan berbeda? Jika ada, buatlah pola bilangan tersebut!</li> <li>3. Dengan metode yang sama, bisakah kamu menemukan pola bilangan lain yang berbeda? Jika bisa, coba buat dan jelaskan!</li> </ol>
<p><b>Novelty (Kebaruan)</b></p> <p>Siswa dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan dapat memberikan jawaban berbeda dari yang lain sesuai dengan kreativitas masing-masing.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. (Dengan merujuk pada pola bilangan tertentu) Pola bilangan ini memiliki perbedaan dengan pola lainnya. Coba jelaskan perbedaannya!</li> <li>2. Bagaimana cara kamu menemukan pola bilangan seperti ini?</li> <li>3. Apakah kamu pernah membuat pola bilangan serupa sebelumnya? Jika iya, coba buat kembali dan jelaskan aturannya!</li> </ol>

Lampiran 15 Transkrip Wawancara Subjek

**Hasil wawancara subjek RQT1**

<b>Kode</b>	<b>Deskripsi Wawancara</b>
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kemarin kakak berikan?
RQT1	Dibaca soalnya dan contohnya
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk menjawab soal tersebut?
RQT1	Coba-coba kak
P	Apakah sebelumnya pernah menemui melalui referensi?
RQT1	Pernah kak sepertinya. Dari LKS kak
P	Coba jelaskan bagaimana cara atau aturan yang kamu gunakan untuk menjawab pada tipe pertama ini!
RQT1	Ditambah 2. Jadi, 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10
P	Okey lanjut, yang tipe dua
RQT1	Beda 2 kak. 1 ditambah 2 sama dengan 3, 3 ditambah 2 sama dengan 5, 5 ditambah 2 sama dengan 7, 7 ditambah 2 sama dengan 9
P	Lanjut tipe tiga
RQT1	Pola-n dikali 3 kak. 1 dikali 3 sama dengan 3, 2 dikali 3 sama dengan 6, 3 dikali 3 sama dengan 9, 4 dikali 3 sama dengan 12
P	Yang tipe empat
RQT1	Dikali 2. 1 dikali 2 sama dengan 2, 2 dikali 2 sama dengan 4, 4 dikali 2 sama dengan 8, 8 dikali 2 sama dengan 16
P	Okey lanjut yang tipe lima
RQT1	Dikurangi 2. 10 dikurangi 2 sama dengan 8, 8 dikurangi 2 sama dengan 6, 6 dikurangi 2 sama dengan 4, 4 dikurangi 2 sama dengan 2
P	Tadi aturannya ada yang ditambah, ada yang dikali. Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
RQT1	Ada. dipangkatkan
P	Okey. Berikan contohnya!
RQT1	2 pangkat 2 sama dengan 4, 4 pangkat 2 sama dengan 16, dan seterusnya
P	Okey, terimakasih.
RQT1	Iya kak

### Hasil wawancara subjek RQT2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kemarin kakak berikan?
RQT2	Dari soalnya sudah kelihatan kalau itu setiap bilangan boleh ditambah, dibagi atau dikurangi
P	Sudah ada contohnya ya. Disitu tentang materi apa? Apakah sudah pernah diajarkan sebelumnya?
RQT2	Sudah pernah kak tentang materi pola bilangan
P	Setelah memahami pola bilangan dalam soal. Bagaimana Langkah awal kamu Menyusun pola bilangan tersebut?
RQT2	Dengan menentukan bilangan awalnya, setelah itu menentukan mau ditambah atau dikurangi
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membentuk pola bilangan seperti ini?
RQT2	Pernah lihat contoh contoh di LKS pada saat pembelajaran pola bilangan
P	Bagaimana langkah awal kamu menyusun dari tipe 1, tipe 2, tipe 3, tipe 4, tipe 5, tipe 6. Coba jelaskan dari tipe pertama dulu!
RQT2	Dari tipe satu, pertama saya menentukan bilangan dari 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10
P	Iyaa
RQT2	Di tipe dua. Saya menentukan bilangan 3, disetiap bilangan saya tambahkan 3. 3 ditambah 3 sama dengan 6, 6 ditambah 3 sama dengan 9, 9 ditambah 3 sama dengan 12, 12 ditambah 3 sama dengan 15
P	Iya, lanjut
RQT2	Ditipe 3 saya mulai dari angka 3 ditambah 3. 1 ditambah 3 sama dengan 4, 4 ditambah 3 sama dengan 7, 7 ditambah 3 sama dengan 10, 10 ditambah 3 sama dengan 13
P	Yang tipe empat
RQT2	Dari bilangan 2 ditambah 3. 2 ditambah 3 sama dengan 5, 5 ditambah 3 sama dengan 8, 8 ditambah 3 sama dengan 11, 11 ditambah 3 sama dengan 14
P	Okey lanjut
RQT2	Ditipe lima ada bilangan 3 ditambah 4. 3 ditambah 4 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11, 11 ditambah 4 sama dengan 15, 15 ditambah 4 sama dengan 19
P	Okey lanjut
RQT2	Ditipe enam ada bilangan 1 ditambah 2. 1 ditambah 2 sama dengan 3, 3 ditambah 2 sama dengan 5, 5 ditambah 2 sama dengan 7, 7 ditambah 2 sama dengan 9
P	Okey lanjut
RQT2	Ditipe tujuh dari bilangan 4 ditambah 2. 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10, 10 ditambah 2 sama dengan 12
P	Jawaban ini aturannya ditambah semua kan? Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?

RQT2	Iya ada. Bisa dikurangi atau dikali. Bisa dibagi juga kak
P	Okey. Berikan contohnya dengan aturan dikurangi!
RQT2	Seperti pada tipe tujuh. Itukan bilangannya 4 bisa dikurangi 1 yaitu 3, jadi pola-1 itu 4, pola-2 itu 3, pola-3 itu 2 dan seterusnya
P	Okey sudah, terimakasih.
RQT2	Iya kak

### Hasil wawancara subjek RCM1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kakak berikan kemarin?
RCM1	Dengan membaca pertanyaannya terkait materi pola bilangan
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membentuk pola bilangan seperti ini?
RCM1	Saya lihat dari soal ada contohnya kak sama dari buku paket
P	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1, tipe 2, tipe 3, tipe 4, tipe 5, tipe 6. Coba jelaskan dari tipe pertama dulu!
RCM1	Yang tipe pertama pola ke-1 itu 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10
P	Okey lanjut tipe yang kedua
RCM1	Di tipe dua pola ke-1 itu 2, pola ke-2 ada 2 dikali 2 itu 4, pola ke-3 ada 4 dikali 2 itu 8, pola ke-4 ada 8 dikali 2 itu 16, pola ke-5 ada 16 dikali 2 itu 32
P	Iya, lanjut
RCM1	Ditipe 3 polanya ditambah 3. Pola ke-1 3 ditambah 3 sama dengan 6, 6 ditambah 3 sama dengan 9, 9 ditambah 3 sama dengan 12, 12 ditambah 3 sama dengan 15
P	Yang tipe empat
RCM1	Polanya ditambah 4. Pola ke-1 itu 4 ditambah 4 sama dengan 8, 8 ditambah 4 sama dengan 12, 12 ditambah 4 sama dengan 16, 16 ditambah 4 sama dengan 20
P	Okey lanjut
RCM1	Ditipe lima saya kalikan dengan 2 kak. Jadi 3 dikali 2 itu 6, 6 dikali 2 itu 12, 12 dikali 2 itu 24, 24 dikali 2 itu 48
P	Okey lanjut
RCM1	Ditipe enam itu dikurangi 1. Pola ke-1 itu 5 dikurangi 1 sama dengan 4, 4 dikurangi 1 sama dengan 3, 3 dikurangi 1 sama dengan 2, 2 dikurangi 1 sama dengan 1
P	Dari metode yang sama, bisakah kamu menyusun pola yang berbeda?
RCM1	Ada kak yang ditambah
P	Okey. Berikan contohnya dengan aturan ditambah!
RCM1	Ditambah 5. Jadi ada 2, 7, 12, 17, 22
P	Okey sudah, terimakasih.
RCM1	Iya kak

### Hasil wawancara subjek RCM2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kakak berikan kemarin?
RCM2	Dengan cara mengikuti perintah membentuk pola bilangan
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membentuk pola bilangan seperti ini?
RCM2	Spontan sebenarnya kak.
P	Apakah kamu pernah menemui pola seperti ini sebelumnya?
RCM2	Pernah kak di contoh soal LKS
P	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
RCM2	Aturan pembentukannya itu ditambah satu. Jadi, 1 ditambah 1 sama dengan 2, 2 ditambah 1 sama dengan 3, 3 ditambah 1 sama dengan 4, 4 ditambah 1 sama dengan 5
P	Okey, lanjut
RCM2	Yang kedua itu ditambah 2. Jadi, 2 ditambah 2 itu 4, 4 ditambah 2 itu 6, 6 ditambah 2 itu 8, 8 ditambah 2 itu 10
P	Okey
RCM2	Ditipe 3 itu dikurangi 1 seperti 5 dikurangi 1 jadi 4, 4 dikurangi 1 jadi 3, 3 dikurangi 1 jadi 2, 2 dikurangi 1 jadi 1
P	Yang tipe empat
RCM2	Yang tipe empat ini ditambah sama 4. Jadi, 1 ditambah 4 jadi 5, 5 ditambah 4 jadi 9, 9 ditambah 4 jadi 13, 13 ditambah 4 jadi 17
P	Okey lanjut
RCM2	Yang ini dikurangi 1 ditambah 3. Jadi, 5 dikurangi 1 itu 4, 4 ditambah 3 itu 7, 7 dikurangi 1 itu 6, dan seterusnya
P	Dari metode yang berbeda, apakah kamu bisa membuat pola bilangan lain?
RCM2	Ada kak seperti dibagi dikali
P	Kakak buat contoh pola bilangannya
RCM2	Aturannya dikali 5. Jadi, 5, 10, 15, 20, ...
P	Okey sudah, terimakasih.
RCM2	Iya kak

### Hasil wawancara subjek RCL1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Soal yang kakak berikan kemarin bagaimana cara kamu untuk memahami itu?
RCL1	Lihat dari gambar yang kakak berikan, memahami perintahnya untuk membuat pola yang unik dari batang korek api
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membentuk pola bilangan seperti ini?
RCL1	Dari contoh gambar kakak di soal
P	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
RCL1	Yang tipe pertama itu beda 2 jadi ditambah 2 gitu kak. Ini 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10
P	Okey, tipe kedua
RCL1	Tipe dua dikurangi 1. Jadi, 5 dikurangi 1 sama dengan 4, 4 dikurangi 1 sama dengan 3, 3 dikurangi 1 sama dengan 2, 2 dikurangi 1 sama dengan 1
P	Lanjut
RCL1	Ditipe tiga ini di jumlahkan dengan 4. 3 ditambah 4 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11, 11 ditambah 4 sama dengan 15, 15 ditambah 4 sama dengan 19
P	Yang tipe empat
RCL1	Yang tipe empat ini ditambah sama 6. Jadi, 2 ditambah 6 sama dengan 8, 8 ditambah 6 sama dengan 14, 14 ditambah 6 sama dengan 20, 20 ditambah 6 sama dengan 26
P	Okey lanjut tipe lima
RCL1	Yang ini dikurangi 1 ditambah 2. Jadi, 5 dikurangi 1 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 dikurangi 1 sama dengan 5, 5 ditambah 2 sama dengan 7
P	Disini metodenya ada yang ditambah, dikurangi, ada juga yang ditambah dan dikurangi. Dari metode ini apakah ada metode lain?
RCL1	Ada kak, dikalikan
P	Kakak buat contoh pola bilangannya
RCL1	Dikali 2 setiap polanya. Jadi, 2, 4, 8, 16, 32
P	Okey sudah, terimakasih.
RCL1	Iya kak

### Hasil wawancara subjek RCL2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kakak berikan kemarin?
RCL2	Dengan membaca perintahnya. Disitu disuruh Menyusun batang korek api sebanyak lima pola.
P	Disitu materinya tentang apa? Apakah sudah pernah diajarkan?
RCL2	Sudah kak tentang pola bilangan
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membentuk pola bilangan seperti ini?
RCL2	Coba coba sendiri kak
P	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
RCL2	Yang ini ditambah 5 dan dikurangi 3 kak. Ini 5 dikurangi 2 hasilnya 3, 3 ditambah 5 hasilnya 8, 8 dikurangi 2 hasilnya 6
P	Tipe kedua
RCL2	Dikurangi 2. 10 dikurangi 2 sama dengan 8, 8 dikurangi 2 sama dengan 6, 6 dikurangi 2 sama dengan 4
P	Okey lanjut
RCL2	Itu kelipatan 3. 3, 6, 9, 12
P	Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda dari tipe 1, tipe 2, tipe 3
RCL2	Ada kak pembagian
P	Pola bilangan ini memiliki perbedaan dari pola pola sebelumnya. Nah perbedaannya gimana caranya ini
RCL2	Itu selang seling.
P	Coba jelaskan
RCL2	Yang pertama itu 2, yang kedua ini 3, yang bilangan ke tiga ini dihasilkan dari 2 ditambah 2 sama dengan 4, tipe yang ke lima ini 6 karena ditambah 2. Yang ini (pola ke 2) 3 dikali 2 sama dengan 6
P	Selanjutnya bagaimana kamu menemukan pola seperti ini
RCL2	Dicoba coba
P	Jadi sebelumnya belum pernah menjumpai pola seperti ini?
RCL2	belum
P	Okey sudah, terimakasih.
RCL2	Iya kak

### Hasil wawancara subjek SQT1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kakak berikan kemarin?
SQT1	Kemarin kepikiran bagaimana perintahnya dengan membaca soalnya
P	Disitu materinya tentang apa? Apakah sudah pernah diajarkan?
SQT1	Sudah kak tentang pola bilangan
P	Kamu bisa mengerjakan soal ini, kamu mendapatkan ide dari mana?
SQT1	Tiba tiba banget
P	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SQT1	Saya menggunakan pola bilangannya itu 2. Jadi, 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 3 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11, 11 ditambah 5 sama dengan 16
P	Okey ke tipe tiga dulu
SQT1	3 ditambah 4 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11, 11 ditambah 4 sama dengan 15, 15 ditambah 4 sama dengan 19
P	Okey tipe ke empat
SQT1	Dikali 2. 2 dikali 2 sama dengan 4, 4 dikali 2 sama dengan 8, 8 dikali 2 sama dengan 16, 16 dikali 2 sama dengan 32
P	Okey lanjut
SQT1	Hmmm.. dikali polanya kak
P	Okey sebutkan
SQT1	3 dikali 1 sama dengan 3, 3 dikali 2 sama dengan 6, 3 dikali 3 sama dengan 9, 3 dikali 4 sama dengan 12, 3 dikali 5 sama dengan 15
P	Okey tipe selanjutnya
SQT1	Ditambah 1. 1 ditambah 1 sama dengan 2, 2 ditambah 1 sama dengan 3, 3 ditambah 1 sama dengan 4, 4 ditambah 1 sama dengan 5
P	Ini ditambah, ini dikali, ini ditambah perpola satu satu. Dari metode ini apakah ada acara lain yang berbeda?
SQT1	Ada kak pembagian
P	Pola bilangan ini memiliki perbedaan dari pola pola sebelumnya. Coba jelaskan perbedaannya dari lainnya!
SQT1	Di pola-1 ada 2 ke pola-3 ditambah 1 jadi 3. Terus ditambah lagi 1 jadi 4 dipola-5. Pola-2 ada 3 dikali 2 yaitu 6 di pola-4
P	Nah jadi ini pola ganjil ditambah, pola genap dikali. Apakah seperti itu?
SQT1	Iya
P	Bagaimana cara kamu menemukan pola bilangan seperti ini?
SQT1	Nah dulu kan kakak nyuruh untuk membuat pola yang beragam. Terus sayakan kayak bosan kalau ditambah terus, nanti kalau pembagian kesulitan. Jadi saya membuat yang seperti itu kak
P	Apakah kamu pernah membuat pola bilangan yang serupa sebelumnya?
SQT1	belum
P	Okey sudah, terimakasih.
SQT1	Iya kak

### Hasil wawancara subjek SQT2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kakak berikan kemarin?
SQT2	Saya membacanya terlebih dahulu, terus memahami perintahnya
P	Disitu materinya tentang apa? Apakah sudah pernah diajarkan?
SQT2	Iya disekolahan sudah. Tentang materi pola bilangan
P	Kamu bisa mengerjakan soal ini, kamu mendapatkan ide dari mana?
SQT2	Dari contoh yang kakak berikan disoal, di LKS latihan soal
P	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SQT2	Ini 3 dikali polanya keberapa. Jadi, 3 dikali 1 sama dengan 3, 3 dikali 2 sama dengan 6, 3 dikali 3 sama dengan 9, 3 dikali 4 sama dengan 12, 3 dikali 5 sama dengan 15
P	Lanjut tipe dua?
SQT2	Ditambah 1. Jadi, 4 ditambah 1 sama dengan 5, 5 ditambah 1 sama dengan 6, 6 ditambah 1 sama dengan 7, 7 ditambah 1 sama dengan 8, 8 ditambah 1 sama dengan 9
P	Okey tipe ke tiga?
SQT2	Ditambah 2. 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 2 sama dengan 6, 6 ditambah 2 sama dengan 8, 8 ditambah 2 sama dengan 10
P	Okey tipe empat?
SQT2	Dikurangi 2. Jadi, 10 dikurangi 2 sama dengan 8, 8 dikurangi 2 sama dengan 6, 6 dikurangi 2 sama dengan 4, 4 dikurangi 2 sama dengan 2
P	Tipe lima?
SQT2	Ditambah 4. 4 ditambah 4 sama dengan 8, 8 ditambah 4 sama dengan 12, 12 ditambah 4 sama dengan 16, 16 ditambah 4 sama dengan 20
P	Nah, tadi aturannya ada yang dikali, ditambah, dikurangi. Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
RQT1	Ada. dipangkatkan
P	Okey. Berikan contohnya!
RQT1	2 pangkat 2 sama dengan 4, 4 pangkat 2 sama dengan 16, 16 pangkat 2 sama dengan 256
P	Okey, terimakasih.
RQT1	Iya kak

### Hasil wawancara subjek SCM1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kakak berikan kemarin?
SCM1	Aku baca terus dipahami terus angkanya diganti
P	Nah jadi kamu mendapatkan ide membentuk pola jawaban ini dari contoh soal. Apakah kamu pernah menjumpai lagi selain di contoh?
SCM1	Pernah kak di LKS
P	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SCM1	Kalau tipe pertama itu, pola-1 ke pola-2 itu 1 dikali 2 ditambah 1 hasilnya 3, pola-2 ke pola-3 itu 2 dikali 2 ditambah 3 hasilnya 7, pola-3 ke pola-4 itu 3 dikali 2 ditambah 7 hasilnya 13
P	Kalau tipe dua?
SCM1	Kalau tipe kedua itu, pola-1 ke pola-2 itu 1 dikali 3 ditambah 1 hasilnya 4, pola-2 ke pola-3 itu 3 dikali 3 ditambah 4 hasilnya 13, pola-3 ke pola-4 itu 9 dikali 3 ditambah 13 hasilnya 40, pola-4 ke pola-5 itu 27 dikali 3 ditambah 40 hasilnya 81
P	Terus tipe ke tiga?
SCM1	Kalau tipe ketiga itu, pola-1 ke pola-2 itu 1 ditambah 2 hasilnya 3, pola-2 ke pola-3 itu 2 ditambah 2 ditambah 3 hasilnya 7, pola-3 ke pola-4 itu 4 ditambah 2 ditambah 7 hasilnya 13, pola-4 ke pola-5 itu 6 ditambah 3 ditambah 13 hasilnya 21
P	Okey tipe empat?
SCM1	Kalau tipe keempat itu, yang pertama 1 ditambah 3 sama dengan 4, 3 ditambah 3 ditambah 4 sama dengan 10, 6 ditambah 3 ditambah 10 sama dengan 19, 9 ditambah 3 ditambah 19 sama dengan 31
P	Tipe lima?
SCM1	Kalau tipe kelima itu ditambah 4 semua.
P	Dari tadi kakak perhatikan aturannya ada yang ditambah tambah hampir sama semua kan? Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
SCM1	Ada. Dikurangi dan dikali
P	Okey. Berikan kakak contohnya yang dikurangi!
SCM1	30, 25, 20, 15, 10 dengan aturan dikurangi 5
P	Okey, terimakasih.
SCM1	Iya kak

### Hasil wawancara subjek SCM2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kakak berikan kemarin?
SCM2	Sebelum itu saya membacanya terus memahami untuk mengikuti perintah dari soal tersebut kak
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membentuk pola bilangan seperti ini?
SCM2	Dari contoh di soal dan pernah belajar ini kak waktu dulu jadi masih ingat
P	Apakah kamu pernah menemui pola seperti ini sebelumnya?
SCM2	Pernah kak waktu pembelajaran dikelas
P	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SCM2	Aturan pembentukannya ditipe 1 ini saya tambahkan dengan 3 setiap polanya. Jadi ada 3 ditambah 3 sama dengan 6 terus saya tambah lagi 3 sama dengan 9 terus saya tambah lagi dengan 3 sama dengan 12 terus saya tambah lagi sama dengan 15
P	Okey, lanjut
SCM2	Yang kedua itu dikali 2. Jadi, 4 dikali 2 sama dengan 8 terus dikali 2 lagi sama dengan 16 terus dikali 2 lagi sama dengan 32 terus dikali 2 lagi sama dengan 64
P	Okey
SCM2	Ditipe 3 itu ditambah 2. 0 ditambah 2 sama dengan 4 terus ditambah 2 lagi sama dengan 4 terus ditambah dua lagi sama dengan 6 terus ditambah 2 lagi sama dengan 8
P	Yang tipe empat
SCM2	Yang tipe empat ini dikurangi sama 5. 25 dikurangi 5 sama dengan 20 terus dikurangi 5 lagi sama dengan 15 terus dikurangi 5 lagi sama dengan 10 terus dikurangi 5 lagi sama dengan 5
P	Okey lanjut tipe lima
SCM2	Yang ini ditambah 3. Jadi 2 ditambah 3 sama dengan 5, ditambah 3 lagi sama dengan 8, ditambah 3 lagi sama dengan 11, ditambah 3 lagi sama dengan 14
P	Aturan sebelumnya ada yang ditambah, dikali, dikurangi kan? Apakah ada kemungkinan untuk membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
SCM2	Ada kak seperti dibagi dipangkatkan
P	Coba kakak buat contoh pola bilangannya yang dipangkatkan
SCM2	$1^2 = 1, 2^2 = 4, 3^2 = 9, 4^2 = 16, 5^2 = 25$
P	Okey, terimakasih.
SCM2	Iya kak

### Hasil wawancara subjek SCL1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kemarin kakak berikan?
SCL1	Membuat pola bilangan berdasarkan contoh yang telah disediakan pada soal
P	Nah jadi kamu mendapatkan ide membentuk pola jawaban ini dari contoh soal. Apakah kamu pernah menjumpai lagi selain di contoh?
SCL1	Pernah, biasanya menjumpai soal mengenai pola bilangan yang ada pada buku LKS
P	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SCL1	Yang pertama pola bilangan genap, yaitu 2, 4, 6, 8 dan 10
P	Yang tipe kedua?
SCL1	Yang kedua pola bilangan ganjil, dari 1, 3, 5, 7, dan 9
P	Yang tipe ketiga?
SCL1	Yang ketiga di kali terlebih dahulu kak, 2 ditambah 2 itu hasilnya 4, kemudian 4 dikali 2 hasilnya 8, kemudian 8 dikali 2 hasilnya 16
P	Untuk tipe ke 4?
SCL1	Untuk tipe ke empat merupakan bilangan persegi empat, dari angka 4, 6, 16, 25, dan 36
P	Untuk tipe ke 5?
SCL1	Untuk tipe ke lima berbentuk segitiga, di mulai dari angka 3, 6, 10, 15
P	Apakah ada kemungkinan untuk membuat pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
SCL1	Ada, dengan mengkalikan atau membagikan
P	Kalau melalui perkalian, berikan kakak contohnya?
SCL1	Angka 1 dikalikan 4, kemudian 4 dikalikan 4 hasilnya 16, kemudian 16 dikalikan 4 hasilnya 64 dan seterusnya
P	Okey terima kasih
SCL1	Iya kak

### Hasil wawancara subjek SCL2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kemarin kakak berikan?
SCL2	Membaca soal dan memahami perintah yang diberikan
P	Soal memuat terkait materi tentang apa?
SCL2	Terkait materi pola bilangan
P	Darimana kamu mendapatkan ide untuk membuat pola bilangan yang telah kamu buat?
SCL2	Mencari sendiri dan dari buku LKS
P	Bagaimana langkah awal kamu lakukan untuk menyusun dari tipe 1 dulu!
SCL2	Untuk pola pertama itu dengan menambahkan 1 ditambah 2 hasilnya 3, kemudian 3 ditambah 2 hasilnya 5, 5 ditambah 2 hasilnya 7, dan 7 ditambah 2 hasilnya 9
P	Untuk tipe 2?
SCL2	Untuk tipe 2 dengan, 2 ditambah 2 hasilnya 4, kemudian 4 ditambah 2 hasilnya 6, 6 ditambah 2 hasilnya 8, dan 8 ditambah 2 hasilnya 10
P	Untuk tipe 3?
SCL2	Untuk tipe 3, setiap bilangan dikali 2. 2 dikali 2 hasilnya 4, 4 dikali 2 hasilnya 8, 8 dikali 2 hasilnya 16, dan 16 dikali 2 hasilnya 32
P	Untuk tipe ke 4?
SCL2	Untuk tipe ke 4 dengan menambahkan 3, 3 tambah 3 hasilnya 6, 6 ditambah 3 hasilnya 9, 9 ditambah 3 hasilnya 12, 12 ditambah 3 hasilnya 15
P	Apakah terdapat kemungkinan membuat pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda dari yang sebelumnya?
SCL2	Ada, melalui perkalian dan pembagian
P	Untuk yang perkalian bagaimana polanya?
SCL2	4 dikali 2 hasilnya 8, 8 dikali 2 hasilnya 16, 16 dikali 2 hasilnya 32
P	Untuk tipe ke 5 memiliki perbedaan dengan pola bilangan sebelumnya, tolong jelaskan letak perbedaannya!
SCL2	Perbedaannya terdapat pada pola kedua dan ketiga, yaitu terkait pola bilangan ganjil dan genap
P	Tolong jelaskan polanya!
SCL2	Polanya dengan pola bilangan ganjil dikalikan dengan 2, kemudian dengan mengurangi angka 12 dengan 6 hasilnya 6
P	Apakah kamu pernah membuat pola bilangan seperti ini sebelumnya?
SCL2	Belum pernah
P	Oke terima kasih
SCL2	Okey kak

### Hasil wawancara subjek TQT1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kemarin kakak berikan?
TQT1	Dengan membaca soal dan memahami perintah yang terdapat pada soal
P	Pada soal tersebut membahas terkait apa?
TQT1	Membahas terkait korek api yang membentuk pola bilangan
P	Bagaimana kamu mendapatkan ide untuk membuat pola bilangan yang ada?
TQT1	Mendapatkan pikiran dari angka genap dan angka ganjil
P	Bagaimana langkah awal kamu dalam menyusun untuk tipe pertama?
TQT1	1 ditambah 2 hasilnya 3, 3 ditambah 2 hasilnya 5, 5 ditambah 2 hasilnya 7, dan 7 ditambah 2 hasilnya 9
P	Untuk tipe kedua?
TQT1	Tipe kedua adalah pola bilangan ganjil yang dimulai dari angka 3, 5, 7, 9, dan 15
P	Tipe ke 3?
TQT1	Untuk tipe ke 3 dengan menjumlah pola bilangan ganjil, seperti 1 ditambah 1 hasilnya 2, kemudian 2 ditambah 3 hasilnya 5, kemudian 5 ditambah 5 hasilnya 10.
P	Untuk yang tipe ke4?
TQT1	Dimulai dari angka 1 ditambah 2 hasilnya 3, 3 ditambah 4 hasilnya 7, 7 ditambah 4 hasilnya 11, 11 ditambah 8 hasilnya 19
P	Untuk tipe ke lima?
TQT1	Untuk tipe kelima melalui perkalian, dengan 1 dikali 2 hasilnya 2, 2 dikali 2 hasilnya 4, 4 dikali 2 hasilnya 8, dan 8 dikali 2 hasilnya 16
P	Apakah terdapat kemungkinan membuat pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda dari yang sebelumnya?
TQT1	Ada, melalui penjumlahan dan pengurangan
P	Berikan contoh yang melalui pengurangan!
TQT1	Dari 16 dikurangi 3 hasilnya 12, 12 dikurangi 3 hasilnya 9, 9 dikurangi 3 hasilnya 6, dan 6 dikurangi 3 hasilnya 3
P	Okey terima kasih
TQT1	Iya kak

### Hasil wawancara subjek TQT2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kemarin kakak berikan?
TQT2	Melihat polanya seperti apa, membuat referensi, mencari pola yang lain
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membuat pola tersebut?
TQT2	Dari contoh soal yang ada di LKS waktu kelas 7
P	Bagaimana langkah awal untuk Menyusun pola pada tipe pertama?
TQT2	Untuk tipe pertama, pola pertama itu 1, pola kedua itu 3, pola ketiga itu 5 dan seterusnya hingga ditambah 2
P	Untuk tipe kedua?
TQT2	Itu bedanya ditambah lima. Jadi, pola ke satu loncat ke pola tiga ditambah 5. Pola satu yaitu 20 ditambah 5 loncat ke pola tiga yaitu 25 terus pola ke tiga loncat ke pola lima yaitu 30. Untuk pola ke 2 itu 15 terus loncat ke empat itu 20.
P	Untuk tipe ketiga?
TQT2	Dikalikan dua, jadi pola pertama itu 2 dikali 2 hasilnya 4, kemudian 8, selanjutnya 16 dan yang terakhir 32
P	Untuk tipe keempat?
TQT2	Untuk tipe keempat dengan menambahkan bilangan asli, jadi pola kesatu itu 1, pola kedua itu 3 karena ditambah 2, pola ke tiga adalah 6 karena ditambah 3, kemudian pola ke 4 itu 10 karena ditambah 4, dan pola ke lima itu 15 karena ditambah 5
P	Untuk tipe kelima?
TQT2	Ditambah 3, jadi pola pertama itu 1 ditambah 3 hasilnya 4, 4 ditambah 3 hasilnya 7, pola selanjutnya 7 ditambah 3 hasilnya 10, dan pola kelima itu 13
P	Inikan ditambah, ini loncat loncat, dan ini dikali 2, Apakah terdapat metode lain yang dapat digunakan untuk Menyusun pola bilangan?
TQT2	Ada kak tapi waktunya sudah mau habis
P	Okey, ada berapa?
TQT2	Ada 2, yaitu Fibonacci dan pengurangan
P	Berikan contoh pola bilangan dengan menggunakan metode pengurangan!
TQT2	Misal pola pertama itu 25 dikurangi 5 yaitu 20, pola ke tiga 15 pola ke empat 10 pola ke lima 5
P	Okey sudah terima kasih
TQT1	Iya kak

### Hasil wawancara subjek TCM1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kemarin kakak berikan?
TCM1	Dengan membacanya lebih baik sama memahami soalnya apa perintahnya
P	Itu materi apa?
TCM1	Pola bilangan
P	Sudah pernah diajarkan disekolahan?
TCM1	Sudah
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membuat pola tersebut?
TCM1	Di soal soal
P	Bagaimana langkah awal untuk Menyusun pola pada tipe pertama? Jelaskan!
TCM1	Ditambah 2. 2 ditambah 2 sama dengan 4, ditambah 2 sama dengan 6, ditambah 2 sama dengan 8, ditambah 2 sama dengan 10, dan ditambah 2 sama dengan 12
P	Tipe kedua ini?
TCM1	Ini bilangan ganjil. Ada 1,3,5,7,9
P	Ini bilangan ganjil atau bilangan prima? Karena dilembar jawaban menggunakan bilangan prima, yang benar yang mana?
TCM1	Bilangan ganjil kak. Kemarin saya bingung soalnya lupa bilangan prima itu seperti apa
P	Okey. Lanjut tipe ketiga
TCM1	Ditambah 5. 5 ditambah 5 sama dengan 10, ditambah 5 sama dengan 15, ditambah 5 sama dengan 20, ditambah 5 sama dengan 25
P	Dengan metode yang sama, bisakah kamu menemukan pola bilangan lain yang berbeda?
TCM1	Bisa. Ditambah 3 bu
P	Berikan contohnya!
TCM1	3,6,9,12
P	Pada tipe empat dan tipe lima memiliki perbedaan dari pola pola sebelumnya. Jelaskan perbedaannya!
TCM1	Pola pertama ke pola tiga ke pola lima ditambah 5. Jadi, ada 3,8,13. Pola kedua ke pola empat itu dikurangi. Jadi, 7 dikurangi 2 itu 5
P	Bagaimana cara kamu menemukan pola bilangan seperti ini?
TCM1	Saya sendiri ingin menambah nambahkan saja
P	Apakah kamu pernah membuat pola bilangan seperti ini yang serupa sebelumnya?
TCM1	Belum
P	Okey sudah terima kasih
TQT1	Iya kak

### Hasil wawancara subjek TCM2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kemarin kakak berikan?
TCM2	Memahami polanya terlebih dahulu, terus kalau sudah dipahami melanjutkan ke soalnya, setelah ke soal baru melanjutkan untuk membuat pola yang lain
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membuat pola tersebut?
TCM2	Pernah tau di LKS sama belajar tentang Fibonacci, persegi
P	Bagaimana langkah awal untuk menyusun pola pada tipe pertama?
TCM2	Nah tipe pertama. Saya menggunakan pola ganjil yaitu 1,3,5,7,9
P	Tipe kedua?
TCM2	Nah tipe kedua itu saya kepikiran 2 ditambah 2 itu 4, terus dikali 2 sama dengan 8, ditambah 2 lagi sama dengan 10, terus dikali 2 sama dengan 20
P	Okey lanjut ke tipe tiga
TCM2	Kalau tipe 3 ini saya kepikiran dikali 3. 1 dikali 3 sama dengan 3, 3 dikali 3 sama dengan 9, 9 dikali 3 sama dengan 27, 27 dikali 3 sama dengan 81
P	Lanjut tipe empat
TCM2	Pola itu ditambah 5. 1 ditambah 5 sama dengan 6, 6 ditambah 5 sama dengan 11, 11 ditambah 5 sama dengan 16, 16 ditambah 5 sama dengan 21
P	Okey lanjut tipe lima
TCM2	Tipe lima pola bilangan genap. Jadi ada 2,4,6,8,10
P	Dengan metode yang sama, bisakah menentukan pola bilangan lain yang berbeda?
TCM2	Yang ganjil aja kak.
P	Coba jelaskan!
TCM2	11,13,15,17,19
P	Sudah terima kasih
TCM2	Okey kak

### Hasil wawancara subjek TCL1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kemarin kakak berikan?
TCL1	Dengan memahami pola dari contoh soal tersebut sama memahami perintahnya kak
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membuat pola tersebut?
TCL1	Dari materi, dari LKS
P	Bagaimana langkah awal untuk menyusun pola pada tipe pertama?
TCL1	Caranya dengan mengurutkan bilangan genap yaitu 2,4,6,8,10
P	Yang tipe dua
TCL1	Sama kak tapi ini bilangan ganjil ada 1,3,5,7,9
P	Lanjut yang tipe tiga
TCL1	Itu pakai rumus ditambah bilangan urut seperti 1 ditambah 1 sama dengan 2, 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 3 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11
P	Lanjut tipe empat
TCL1	Yang ke empat itu dikali 2. 2 dikali 2 sama dengan 4, 4 dikali 2 sama dengan 8, 8 dikali 2 sama dengan 16, 16 dikali 2 sama dengan 32
P	Tipe lima
TCL1	Kelipatan 3. 3,6,9,12,15
P	Apakah ada kemungkinan membuat pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda dari yang sebelumnya?
TCL1	Bisa dengan pola bilangan persegi, segitiga, sama persegi panjang
P	Sudah terima kasih
TCL1	Okey kak

### Hasil wawancara subjek TCL2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	Bagaimana cara kamu memahami soal yang kemarin kakak berikan?
TCL2	Dengan membaca soalnya habis itu membuat beberapa pola yang berbeda
P	Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membuat pola tersebut?
TCL2	Coba coba aja kak
P	Selain itu pernah menjumpai soal seperti ini?
TCL2	Pernah kak waktu kelas 8 awal kak, selain itu di LKS juga
P	Bagaimana langkah awal untuk menyusun pola pada tipe pertama? Coba jelaskan!
TCL2	Tipe pertama saya kali 2. 2 dikali 2 sama dengan 4, 4 dikali 2 sama dengan 8, 8 dikali 2 sama dengan 16, 16 dikali 2 sama dengan 32
P	Tipe kedua
TCL2	Kalau tipe kedua itu genap. Yang pertama itu 3,5,7,9,11
P	Itu genap atau ganjil?
TCL2	Iya ganjil kak
P	Terus tipe tiga
TCL2	Itu kalau gak salah dikurangi 2. Jadi 10 habis itu 8 habis itu 6 habis itu 4 habis itu 2
P	Lanjut tipe empat
TCL2	Yang tipe empat itu. Yang pertama itu 1 ditambah 1 sama dengan 2, 2 ditambah 2 sama dengan 4, 4 ditambah 3 sama dengan 7, 7 ditambah 4 sama dengan 11
P	Yang tipe ke lima
TCL2	Kalau gak salah itu genap kak. Jadi ada 2,4,6,8,10
P	Apakah ada kemungkinan membentuk pola bilangan lain dengan aturan yang berbeda?
TCL2	Kayak pangkat 2, pangkat 3, pembagian, perkalian
P	Coba berikan contoh dengan aturan perkalian!
TCL2	2 dikali 3 sama dengan 6, 6 dikali 3 sama dengan 18, 18 dikali 3 sama dengan 54 dan seterusnya
P	Oke sudah, terima kasih
TCL2	Iya

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian















## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mahsa Nabilah Adynastiti  
NIM : 210108110065  
Tempat, tanggal lahir : Bengkalis, 20 Desember 2002  
Program studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Prigen Timur RT 02/ RW 02, Kec. Prigen, Kab. Pasuruan  
No. HP : 085600475494  
Email : [mahsanabilahadynastiti@gmail.com](mailto:mahsanabilahadynastiti@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

2008 – 2009	TK Paud Nur Ikhsan
2009 – 2015	SDN Prigen 1
2015 – 2018	MTsN 3 Pasuruan
2018 – 2021	SMAN 1 Trawas
2021 – Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang